

**STRATEGI PEMBELAJARAN ONLINE DI KECAMATAN  
CENRANA KABUPATEN MAROS  
( STUDI PADA SDN NO. 186 INPRES BONTOMANAI )**



**SKRIPSI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Disusun oleh :

**AHMAD SALEH**

**4517021045**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Strategi Pembelajaran Online Di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros ( Studi Pada SDN 186 Inpres Bontomanai ).

Nama Mahasiswa : Ahmad Saleh

Nomor Stambuk : 4517021045

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

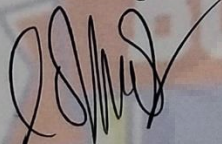
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 12 Agustus 2022

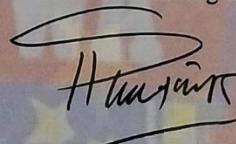
Menyetujui ;

Pembimbing I



Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M.Si  
NIDN. 0915098603

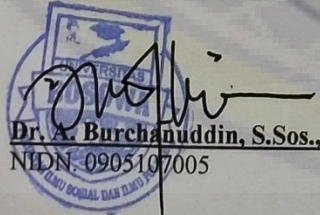
Pembimbing II



Drs. Natsir Tompo, M.Si  
NIDN. 0901065901

Mengetahui,

Dekan FISIP  
Universitas Bosowa Makassar

  
Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si  
NIDN. 0905107005

PROGRAM STUDI  
ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
Ketua Jurusan  
Ilmu Administrasi Negara

  
Drs. Natsir Tompo, M.Si  
NIDN. 0901065901

## HALAMAN PENERIMAAN


### HALAMAN PENERIMAAN

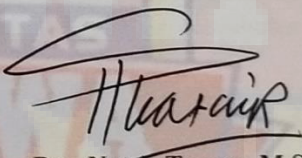
Pada hari Jumat Tanggal Dua Belas Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua Dengan Judul Skripsi **Strategi Pembelajaran Online Di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros ( Studi Padan SDN 186 Inpres Bontomanai )**

Nama : **Ahmad Saleh**  
Nomor Stambuk : **4517021045**  
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

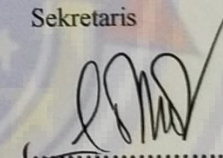
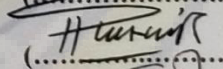
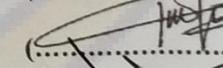
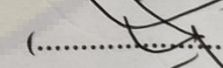
#### Panitia Ujian :

  
Dr. A. Burcharuddin, S.Sos., M.Si  
Ketua

  
Drs. Natsir Tompo, M.Si  
Sekretaris

#### Tim Penguji :

1. Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M.Si
2. Drs. Natsir Tompo, M.Si
3. Ade Ferry Afrisal, SH., M.Sc
4. Dr. Syamsuddin Maldun, M.Pd

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)



## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD SALEH.

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa.

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN ONLINE DI KECAMATAN  
CENRANA KABUPATEN MAROS ( STUDI PADA SDN  
NO. 186 INPRES BONTOMANAI )

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli, dan rujukan lain (Penelitian sebelumnya, dan Jurnal terdahulu) ini dikutip atau dirujuk berdasarkan Kode Etik Ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain atau dengan sengaja mengajukan karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggungjawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Makassar, 03 september 2022

Penulis,



AHMAD SALEH

4517021045

## KATA PENGANTAR

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena Berkat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “**Strategi Pembelajaran Online di Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros ( Studi pada SDN No. 186 Inpres Bontomanai )**” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada program studi Ilmu Administrasi Negara. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wasallam, kepada keluarganya, para sahabatnya hingga kepada ummatnya yang senantiasa selalu berpegang teguh terhadap ajaran sunnahnya hingga akhir zaman ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaiannya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sebab dengan keterbatasan penulis adalah bentuk penulis hanya manusia biasa dengan berbagai kekurangan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa bimbingan, arahan serta dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sulit rasanya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih serta memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah mengarahkan dan mendukung penulis antara lain, kepada:

1. Yth, **Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M.Si** Selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar

2. Yth, **Dr. Andi Burchanuddin, S.Sos., M.Si** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa
3. Yth, **Drs Natsir Tompo M.Si** Selaku Ketua Prodi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa
4. Yth, **Nining Haslinda Zainal, S.Sos., M.Si** Selaku **Pembimbing 1** dan **Drs Natsir Tompo M.Si** Selaku **Pembimbing 2** yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama proses pembimbingan proposal.
5. Serta **Segenap Bapak dan Ibu dosen** yang telah membantu penulis selama penyusunan proposal ini.
6. Orangtua penulis yakni **Ayahanda Sulaiman** dan **Ibunda Rusma Wati** yang selalu memberikan dukungan serta iringan doa siang dan malam yang tiada henti-hentinya selalu terucap, terima kasih atas didikannya selama ini, kasih sayang, menyalurkan semangat yang tiada hentinya sehingga kalianlah yang menjadi satu-satunya alasan utama skripsi ini bisa dan harus diselesaikan demi melangkah kedepan mencapai cita-cita.
7. Seluruh sahabat kawan seperjuangan **BABIS 45, WakandaSquad, TeamSecret, Sahabat KTA** dan **Secret Misterius** tanpa terkecuali memberi dukungan ke penulis berupa semangat dan canda tawa.
8. Saudara seperjuangan **PRAKSIS 17** dan **PREMAN 03** yang telah memberikan arti baru kepada saya bahwa, sodara tidak selalu harus lahir dari rahim ibu yang sama.

9. Keluarga Besar **BEM FISIP (Badan Eksekutif Makasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)**, Keluarga Besar **HIMAN (Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara)**, yang telah memberikan bantuan, semangat, doa, serta menjadi wadah bagi penulis dalam berproses dan belajar.
10. kakak senior dalam hal ini kakak **Bahtera agung hanafi S. Sos** dan kakak **Amsal ismail S. Sos** yang telah membantu banyak dalam hal arahan dalam penulisan dan penyusunan proposal penelitian ini.
11. Terimakasih kepada **HASBINAWATI**, sosok perempuan yang penuh inspiratif yang telah banyak membantu dan mendampingi penulis serta memberi dukungan penuh dalam menyelesaikan tugas akhir dari penyusunan skripsi ini.

Serta kepada semua insan yang tercipta dan pernah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Kata maaf dan ucapan terima kasih yang tak terkira atas semuanya. Sekecil apapun perkenalan itu dalam garis hidup saya, sungguh suatu hal yang amat sangat luar biasa bagi penulis diatas segalanya, kepada Tuhan Yang maha Esa yang telah menganugerahkan mereka dalam kehidupan saya. Terima kasih

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Makassar, Juni 2022  
Penulis,

**AHMAD SALEH**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN .....	iii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
1.2.1 Batasan Masalah.....	11
1.2.2 Rumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....	17
2.1 Konsep Strategi .....	17
2.2 Konsep Pembelajaran. ....	20
2.3 Konsep Pembelajaran Online. ....	23

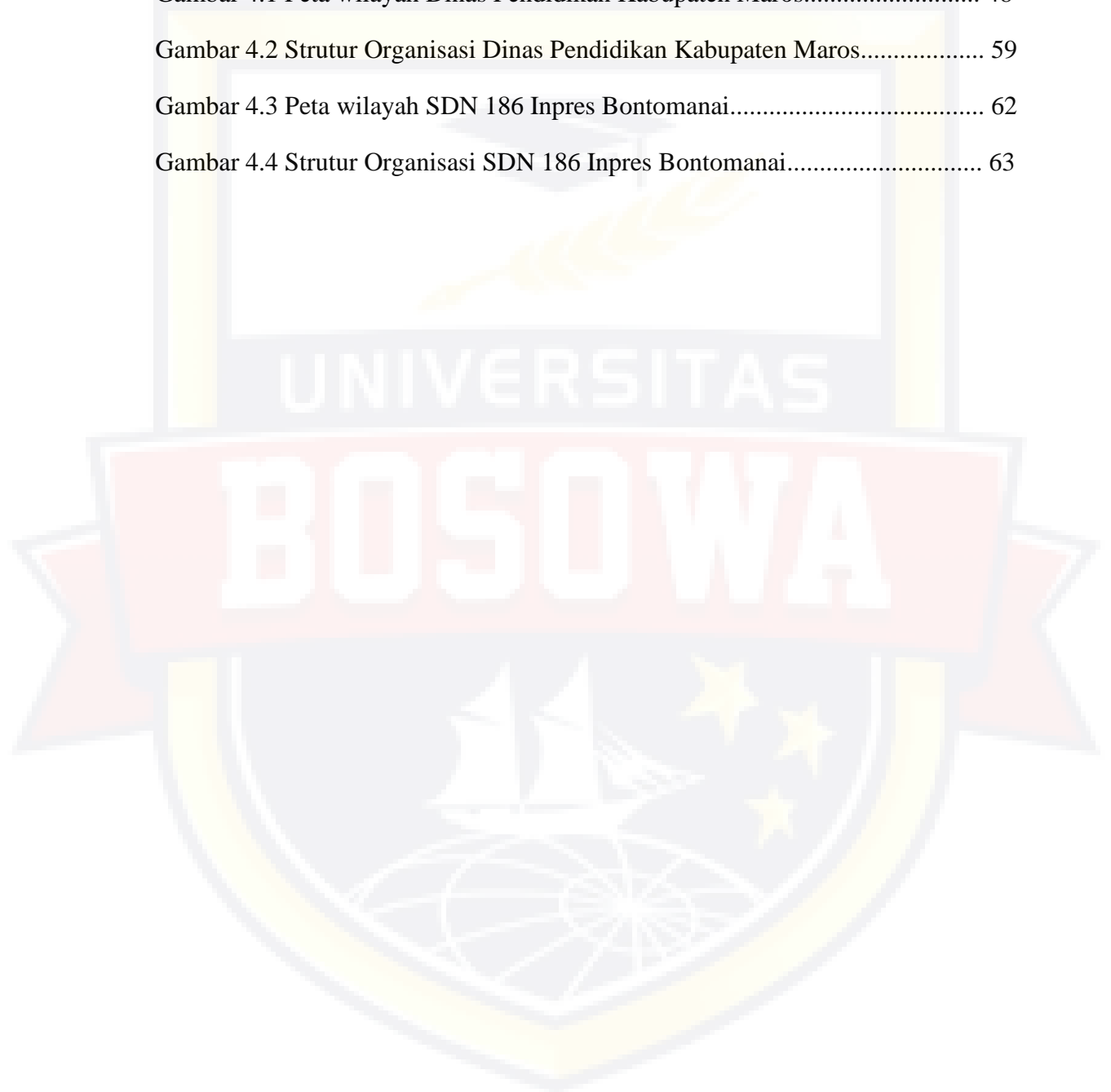


2.4 Penelitian Terdahulu .....	28
2.5 Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Deskripsi Fokus dan Indikator penelitian .....	36
3.2 Jenis Penelitian .....	38
3.3 Waktu Dan Tempat.....	38
3.3.1 Waktu Penelitian .....	38
3.3.2 Tempat Penelitian.....	38
3.4 Sumber Data .....	38
3.4.1 Data primer.....	38
3.4.2 Data Sekunder .....	38
3.5 Informan Penelitian.....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6.1 Observasi.....	40
3.6.2 Wawancara.....	41
3.6.3 Dokumentasi.....	41
3.7 Teknik Pengabsahan Data Penelitian.....	41
3.8 Teknik Analisis Data.....	41
3.8.1 Reduksi Data .....	42
3.8.2 Penyajian Data.....	42
3.8.3 Kesimpulan dan Verifikasi.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.1.1 Profil Lokasi Penelitian.....	44
4.1.1.1 Dinas Pendidikan Kabupaten Maros.....	44

4.1.1.2	SDN No. 186 IMPRES BONTOMANAI .....	60
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	65
4.2.1	Keberhasilan Strategi .....	65
4.2.1.1	Perumusan Strategi.....	66
4.2.1.2	Penilaian Strategi .....	76
4.2.1.3	Penerapan Strategi.....	80
4.2.2	Kesiapan belajar .....	89
4.2.2.1	Kesiapan fisik .....	90
4.2.2.2	Kesiapan psikis.....	95
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian. ....	102
4.3.1	Keberhasilan Strategi.....	102
4.3.1.1	Perumusan Strategi.....	102
4.3.1.2	Penilaian Strategi.....	104
4.3.1.3	Penerapan strategi.....	107
4.3.2	Kesiapan Belajar.....	110
4.3.2.1	Kesiapan Fisik .....	110
4.3.2.2	kesiapan psikis.....	112
BAB V	PENUTUP .....	115
5.1	Kesimpulan.....	115
5.2	Saran .....	117
	DAFTAR PUSTAKA .....	114

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1 Peta wilayah Dinas Pendidikan Kabupaten Maros.....	48
Gambar 4.2 Strutur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Maros.....	59
Gambar 4.3 Peta wilayah SDN 186 Inpres Bontomanai.....	62
Gambar 4.4 Strutur Organisasi SDN 186 Inpres Bontomanai.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

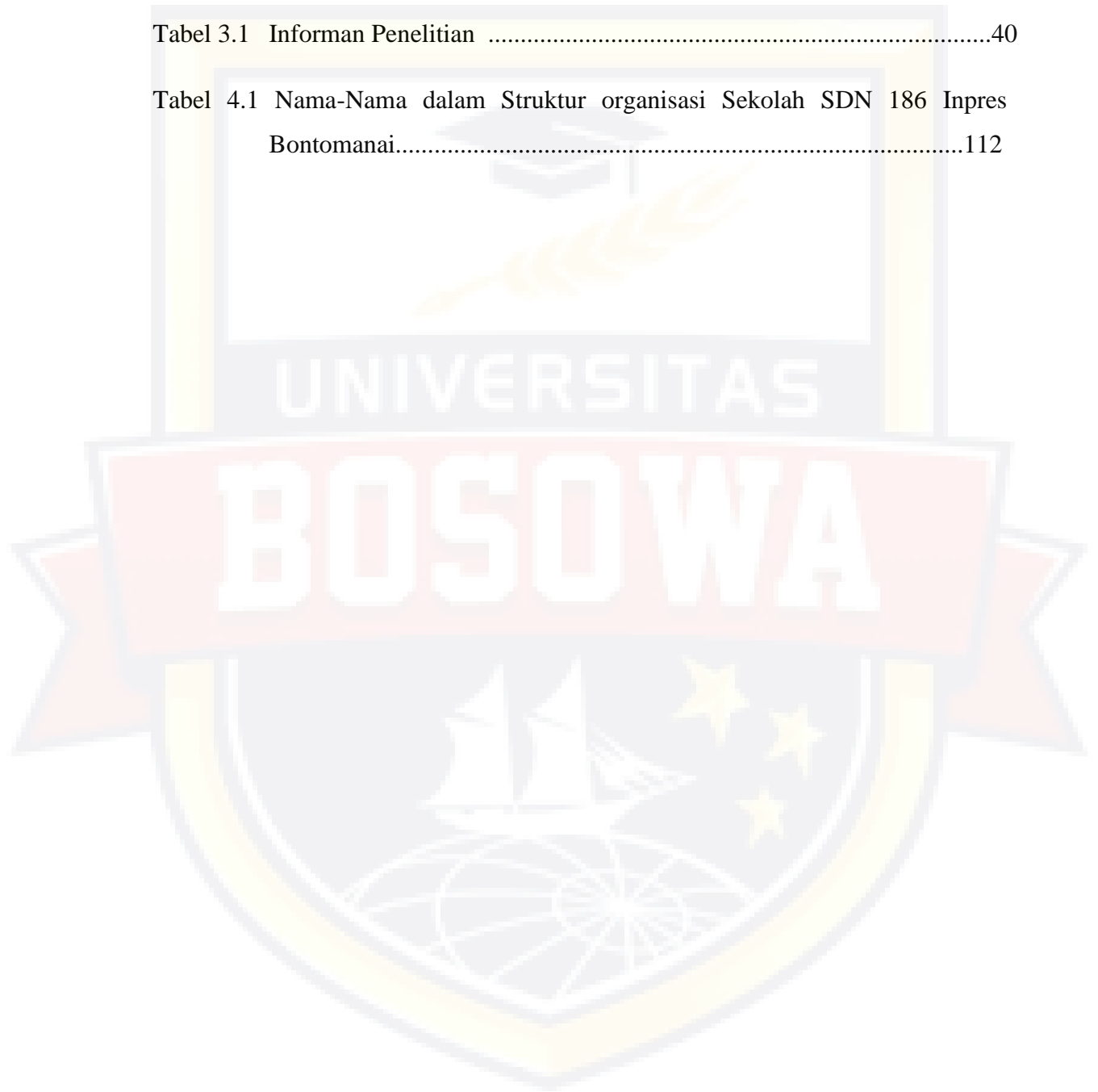
Lampiran 1. Surat izin penelitiaasn dari Kampus ke PTSP .....	103
Lampiran 2. Surat telah diizinkan meneliti dari PTSP .....	104
Lampiran 3. Surat Keterangan telah melakukan penelitian Lokasi I .....	105
Lampiran 4. Surat Keterangan telah melakukan penelitian Lokasi II .....	106
Lampiran 5. Daftar nama informan Penelitian .....	107
Lampiran 6. Visi dan Misi SDN 186 Inpres Bontomanai.....	111
Lampiran 7. Daftar nama-nama guru dan staf SDN 186 Inpres Bontomanai.....	112
Lampiran 8. Instrumen Penelitian (Pertanyaan Wawancara Informan) .....	113
Lampiran 9. Dokumentasi-Dokumentasi Bersama Informan .....	118

**BOSOWA**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	40
Tabel 4.1 Nama-Nama dalam Struktur organisasi Sekolah SDN 186 Inpres Bontomanai.....	112



## DAFTAR SINGKATAN

WHO	: (World Health Organization)
CoV	: (Coronaviruses)
MERSCoV	: (Middle East Respiratory Syndrome)
SARS-CoV	: (Sever Acute Respiratory Syndrome)
PHEIC	: (Public Health Emergency Of Internasional Concern)
PSBB	: (Pembatasan Sosial Berskala Besar)
PPKM	: (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)
SMA	: (Sekolah Menengah Atas)
PTSP	: (Pelayanan Terpadu Satu Pintu)
UAS	: (Ujian Akhir Sekolah)
Covid-19	: (CoronaVirus Disease-2019)
DARING	: (Dalam Jaringan)
TIK	: (Teknologi Informasi Komunikasi)
KBM	: (Kegiatan Belajar Mengajar)
NIT	: (Negara Indonesia Timur)
SK	: (Surat Keputusan)
SOP	: (Standar Operasional Prosedur)
SKB	: (Surat Keputusan Bersama)
LMS	: (Learnig Manajemen Sistem)
BDR	: (Belajar Dari Rumah)
Vicon	: (Video Conference)
PJOK	: (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan)
LAB	: (Laboratorium)
DAPODIK	: (Data Pokok Peserta Didik)
PJJ	: (Pembelajaan Jarak Jauh)
IT	: (Ilmu Teknologi)

## ABSTRAK

**Ahmad Saleh.** Strategi Pembelajaran Online di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Study Pada SDN 186 Inpres Bontomanai. (dibimbing oleh Nining Haslinda Zainal dan Natsir Tompo).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan strategi kebijakan dan faktor yang mempengaruhi program pembelajaran sistem online pada siswa SDN 186 Inpres Bontomanai. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, serta analisis dokumen melalui penelitian di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Maros dan SDN 186 Inpres Bontomanai. Model analisis yang digunakan yaitu teknik analisis menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, antara lain reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keberhasilan strategi kebijakan dalam penerapannya siswa mempunyai inisiatif untuk tetap mendukung kegiatan belajar daring, namun cukup berat untuk menyesuaikan aturan online ini, dikarenakan proses belajar secara online muncul rasa malas terhadap dirinya. Dapat di generalisasi kalau ada efek yang membuat menurunnya pembelajaran siswa bukan dikarenakan sistem belajar daring akan tetapi lebih kepada perangkat pendukung pengaplikasian sistem belajar daring mulai dari, jaringan internet, smart android bagi guru dan siswa serta juknis penggunaan aplikasi belajar online yang sedikit saja yang paham; (2) faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam kebijakan program pembelajaran sistem online, ditunjukkan konsistensi disdik sulsel dalam mendukung pelaksanaan sistem belajar online serta para guru dan siswa SDN 186 Inpres Bontomanai. Responsivitas atau daya tanggap terhadap Trategi penerapan proses pembelajaran sistem online, terlihat pada kepedulian pemerintah terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam menyesuaikan arahan dari pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah. Kemudian SDN 186 Impres Bontomanai dalam pengaplikasian strateginya tidak terlepas dari aturan pusat namun tetap mempertimbangkan antara regulasi-regulasi yang ada dan tingkat ekonomi peserta didik.

**Kata Kunci:** Strategi, Pembelajaran, Online, Siswa

## ABSTRACT

**Ahmad Saleh.** Online Learning Strategy in Cenrana District, Maros Regency Study at SDN 186 Inpres Bontomanai. (supervised by Nining Haslinda Zainal and Natsir Tompo).

This study aims to determine the success of the policy strategy and the factors that influence the online system learning program for the students of SDN 186 Impres Bontomanai. Data were collected by conducting observations, interviews, and document analysis through research at the Maros District Education Office and SDN 186 Inpres Bontomanai. The analytical model used is the analytical technique according to Miles and Huberman which consists of three flow of activities that occur simultaneously, including data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification.

The results of the study show that: (1) the success of the policy strategy in its implementation, students have the initiative to continue to support online learning activities, but it is quite difficult to adjust these online rules, because the online learning process appears lazy towards them. It can be generalized if there is an effect that makes student learning decline not due to the online learning system but rather to supporting devices for the application of online learning systems ranging from internet networks, smart androids for teachers and students as well as technical guidelines for the use of online learning applications that few understand; (2) the factors that influence readiness in the online system learning program policy, shown by the consistency of the South Sulawesi Education Office in supporting the implementation of the online learning system as well as the teachers and students of SDN 186 Inpres Bontomanai. Responsiveness or responsiveness to the strategy of implementing the online system learning process, can be seen in the government's concern for the needs and interests of the community in adjusting directions from the central government or local government. Then SDN 186 Inpres Bontomanai in applying its strategy cannot be separated from the central rules but still considers the existing regulations and the economic level of students.

**Keywords:** Strategy, Learning, Online, Students.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rencana penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan untuk mencapai tujuan atau sasaran perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus mampu menghadapi setiap masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam perkembangannya konsep strategi harus terus berkembang dan setiap orang memiliki pendapat atau definisi strategi yang berbeda-beda. Strategi dalam suatu bisnis atau dunia bisnis sangat diperlukan untuk mencapai visi dan misi yang telah dilaksanakan oleh perusahaan, maupun untuk mencapai tujuan atau sasaran, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi memerlukan pengorganisasian operasi dengan hati-hati untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Strategi sering disebut sebagai salah satu aspek organisasi, seiring dengan hal-hal organisasi (*shared values*), operasional sistem (*system*), struktur organisasi (*structure*), kemampuan anggota (*skill*), jajaran manajemen (*staff*), dan gaya pengelolaan.

Martin Anderson juga menyatakan bahwa "strategi ialah seni yang menyertakan kekuatan otak/pikiran untuk melibatkan ketersediaan sumber daya untuk memenuhi tujuan sekaligus menghasilkan keuntungan yang maksimum dan efisien (Arti Kata Strategi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, n.d.)

Kemudian dalam pendidikan, berbagai macam pengertian strategi pembelajaran sebagai mana dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yang dikemukakan oleh Dick dan Carey sebagaimana dikutip Etin Solihatin (2013 : 3) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Etin Solihatin, 2012: 3). Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan yakni kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Sedangkan menurut Etin Solihatin (2012 : 4) Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Selain itu, menurut Darmayah (2010: 17) strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal itu berarti bahwa strategi pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru seperti menggunakan alat peraga, buku teks, dan kartu indeks dalam

melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam hal pembelajaran, strategi menurut pandangan Dick dan Carey, dikutip oleh Solihatin(2012: 3), mengartikan bahwa strategi pembelajaran ialah komponen yang luas dari serangkaian sumber dan proses belajar yang akan diterapkan secara kolaboratif oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut Solihatin(2012: 3), terdapat lima komponen teknik pembelajaran yang harus dikaji, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyebaran informasi, keterlibatan siswa, tes, dan aktivitas peserta didik itu sendiri.

Maju tidaknya pendidikan yang ada menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa, pendidikan harus benar-benar menjadi perhatian bersama baik pemerintah maupun swasta (Baharun, 2016). Pertumbuhan pendidikan di era 4.0 menghadapi berbagai kendala besar yang dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan. Sejatinya, guru tidak sekedar menularkan ilmu (*transfer knowledge*) dari otaknya ke otak siswanya. Pendidik harus menyampaikan kepada siswa mereka domain afektif dan psikomotorik mereka(Juhji, 2016). Sikap ini menyatakan bahwa guru berfungsi sebagai panutan bagi siswanya, mendorong inisiatif siswa, dan merupakan faktor pendorong kesuksesan dari peserta didik di masa depan.

Pada umumnya pendekatan pembelajaran konvensional diterapkan dari guru dalam pelaksanaan belajar mengajar di sekolah akibatnya hal ini menunjukkan bahwa siswa dikatakan kurang terlibat dalam kegiatan

pembelajaran (Trinova, 2013). Akibatnya pembelajaran menjadi “kering” dan tanpa “makna” yang jika diulang-ulang akan berdampak pada kejenuhan siswa.

Siswa harus berpartisipasi aktif dan gembira dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai subjek pembelajaran (Utama & Salim, 2014). Sudut pandang ini memiliki konsekuensi untuk melibatkan siswa menjadi aktor pembelajaran dan bukan objek pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik berperan sebagai fasilitator untuk membimbing, mengarahkan, dan mengkoordinasikan proses kegiatan pembelajaran (Juhji, 2016). Bukanlah upaya yang sederhana untuk mendidik dan mempersiapkan siswa agar mampu beradaptasi dan berkontribusi saat mereka tumbuh dewasa. Mendidik membutuhkan kesadaran, kesabaran, kesiapan, tekad, keberanian, dan konsistensi. Prosedur ini tidak dapat diselesaikan hanya oleh guru; melainkan semua pihak yang harus bekerja sama untuk menyelesaikannya. Keluarga (ayah dan ibu), sekolah (pendidik dan tenaga kependidikan), masyarakat, dan media massa memiliki peran dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kemudian di kemukakan pada Undang-Undang Dasar 1945, bahwa pendidikan pada sekolah dasar diartikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta, dan bangga pada bangsa dan negara, cakap, kreatif, berakhlak mulia, dan mampu menangani masalah di sekitarnya. Sekolah dasar merupakan pendidikan pada tingkat dasar bagi anak usia 7 sampai dengan 13 tahun yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan, berdasarkan potensi daerah/karakteristik daerah, dan sosial budaya masyarakat setempat bagi peserta didik. Disinilah terbentuk siswa sekolah dasar dalam



berbagai disiplin ilmu yang kesemuanya harus dikuasai oleh siswa. Sehingga tidak keliru apabila sekolah dasar dikenal sebagai pusat pendidikan.

Terdapat pula penjelasan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bermakna sebagai usaha sadar dan terencana yang termuat dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan sekolah dasar, yakni terciptanya suasana pembelajaran dan proses aktivitas belajar yang bertujuan agar peserta didik dapat berkembang secara aktif sesuai dengan potensinya guna menanamkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti, serta kemampuan yang dibutuhkan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Akan tetapi sejak wabah Covid-19, dunia pendidikan mengalami perubahan dan sistem pendidikan Indonesia mulai mencari inovasi dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya pada Selasa, 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yang mengusulkan agar semua kegiatan di lembaga pendidikan dilaksanakan dengan jarak jauh dan semua materi diberikan dari rumah masing-masing (Kemdikbud, 2020)

Menurut (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Chatarina Muliana Girsan, Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, mengumumkan bahwa saat ini layanan pembelajaran tetap berjalan sesuai surat edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun

2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Kemdikbud, 2020)

Tujuan penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) yang tertuang dalam surat edaran ini adalah menjamin terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh layanan pendidikan pada masa darurat Covid-19, menjaga satuan pendidikan dari dampak negatif Covid-19, mencegah penularan dan menyebarnya Covid-19 di Indonesia, satuan pendidikan, dan menjamin terpenuhinya dukungan psikososial pendidik, siswa, dan orang tua. Pilihan tersebut dilaksanakan untuk memutuskan mata rantai Covid-19 semaksimal mungkin dalam situasi saat ini, sambil tetap berusaha memberikan layanan pendidikan. Secara umum, Perihal kesehatan peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan anggota satuan pendidikan lainnya merupakan faktor terpenting yang harus diperhatikan guna melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Kegiatan Belajar Dari Rumah dilakukan untuk menawarkan siswa pengalaman belajar yang relevan tanpa menempatkan mereka di bawah tekanan untuk menyelesaikan semua pencapaian kurikulum, serta fokus pada pendidikan kecakapan hidup, seperti pandemi Covid-19 Sumber belajar yang bersifat inklusif dalam kaitannya dengan tingkat pendidikan siswa, latar budaya, karakter, dan jenis spesialisasi pembelajaran siswa.

Kegiatan dan tugas Belajar Dari Rumah (BDR) dapat berbeda di seluruh wilayah, unit pengajaran, dan siswa berdasarkan minat dan keadaan masing-masing, termasuk adanya kesenjangan akses Belajar Dari Rumah. Guru memberi respon balik yang kualitatif dan bermanfaat tentang hasil belajar siswa selama

*Study From Home* tanpa memerlukan skor kuantitatif, sekaligus menciptakan pola komunikasi dan korelasi yang baik antara pendidik dan orang tua. Yang mana guru dan siswa memanfaatkan teknologi seperti media sosial untuk melakukan pembelajaran online. Yaitu dengan cara membuat grup *Whatsapp* dimana guru membagikan tugas-tugas untuk siswanya.

Dalam bidang pendidikan itu sendiri, media sosial berperan penting dalam meningkatkan efektifitas komunikasi dan pembelajaran. Selanjutnya, media sosial dapat berdampak pada sistem pendidikan di masyarakat. Komputer dan jaringan internet adalah contoh kemajuan teknologi yang diperkenalkan kepada siswa oleh tenaga pendidik. Diharapkan para siswa akan dapat menggunakan alat-alat dari kemajuan teknologi ini dalam pekerjaan sekolah mereka.

Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan guru dan siswa lainnya. Media sosial memberikan pengaruh positif bagi pengembangan diri, terutama dalam hal menumbuhkan perasaan simpati dan peduli seseorang terhadap orang lain. Misalnya, seorang remaja yang depresi mungkin mengungkapkan tentang perasaan sepi dan ketidakbahagiaannya melalui status yang kemudian dibaca oleh semua orang. Pengungkapan status ini menarik perhatian orang lain, dan beberapa lagi akan mengabari untuk membahas tentang hal tersebut. Kepekaan atau kekhawatiran ini juga berdampak pada ranah pendidikan.

Media sosial kini menjadi alternatif pilihan antara guru dan siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara online, dimana guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dari mana saja melintasi ruang dan waktu

tanpa bertatap muka dengan siswa, dan siswa bisa mendapatkan materi pembelajaran tanpa harus meninggalkan rumah mereka.

Pembelajaran online telah menggantikan proses belajar tatap muka antara guru dan siswa. Pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa melalui jaringan internet terkadang dapat menimbulkan masalah bagi staf pengajar dan siswa yang tinggal di tempat dengan akses internet terbatas. Telah kita ketahui bersama, akses internet di Indonesia masih belum merata, dengan wilayah metropolitan lebih mendominasi dibandingkan dengan wilayah pedesaan.

Akibatnya, banyak tempat terpencil atau pedesaan yang masih kesulitan dengan pembelajaran online. Karena jaringan internet sulit diakses, pembelajaran daring seperti *video call* belum bisa dilaksanakan secara optimal. Selain itu, peserta didik yang tidak memahami cara menggunakan teknologi atau tidak kompeten secara teknologi adalah masalah yang dihadapi penduduk di pedesaan, dengan penyebab utama kurangnya informasi dan keahlian tentang teknologi digital modern saat ini. Akibatnya, program pembelajaran online ini sedikit menyulitkan siswa yang tidak memahami penggunaan media dan teknologi.

Selain itu, persoalan tersebut tidak hanya menjadi masalah bagi siswa, tetapi juga bagi guru yang tidak memahami teknologi dan belum mengetahui cara penggunaan aplikasi *zoom*, *Google Classroom*, *video call Whatsapp*, dan lain sebagainya. Karena mereka terbiasa menggunakan buku teks untuk melaksanakan pembelajaran.

Siswa yang tidak memiliki ponsel karena kendala keuangan juga merupakan masalah besar. Saat ini terlihat bahwa *handphone* merupakan suatu

benda yang harus dimiliki setiap orang untuk mendapatkan akses segala informasi yang tersedia dan untuk menghubungkan satu orang dengan orang lainnya. Tapi bagaimana dengan mereka yang tidak mampu memilikinya? Seperti halnya Irvan salah satu siswa kelas lima SDN No. 186 Impres Bontomanai yang di jumpai peneliti pada saat observasi lokasi penelitian pada Rabu 15 Desember 2021. Irvan mengungkapkan bahwa ia tidak memiliki *handphone* sehingga sangat sulit baginya untuk mengikuti pembelajaran online tersebut.

Berdasarkan maraknya wabah Covid-19, mau tidak mau siswa juga harus menjalankan pelajaran online, yang mau tidak mau harus diikuti meskipun pasti sulit untuk menyesuaikan diri

Ketersediaan fasilitas pembelajaran online yang masih kurang memadai juga menjadi penghambat keberhasilannya. Banyak orang menggunakan grup *Whatsapp* sebagai media pembelajaran. Meski ada tantangan tertentu, tidak menyurutkan semangat guru dan siswa untuk terus menggunakan metode pembelajaran online yang muncul demi keberhasilan pendidikan akibat virus covid-19.

Di muat dari situs Media online Berita Kota Nusantara pada Minggu 12 Juli 2020, Kadis Kabupaten Maros Ir.H. Takdir meberikan himbauan bahwa Pertemuan tatap muka dengan guru dan siswa tidak diperbolehkan, baik siswa yang baru masuk maupun siswa lama di sekolah. Menurut dia, Dinas Pendidikan Nasional telah membuat surat edaran tentang aturan belajar selama pandemi Covid-19. Mulai dari TK/KB, SD, SMP dan sederajat baik negeri maupun swasta dan masing-masing sekolah sudah memberikan surat edaran. Untuk proses belajar

selama Covid hanya diperbolehkan belajar di rumah melalui online dan offline sehingga (Belum Ada Arahan Disdik, Sejumlah Sekolah Di Maros Belajar Tatap Muka, n.d.).

Petunjuk pelaksanaannya tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019, Surat Edaran dari Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020. Pernyataan Pers Mendikbud yang menjabarkan aturan pelaksanaan pembelajaran di tahun ajaran baru di masa pandemi Covid-19. Gubernur Sulawesi Selatan juga telah mengeluarkan surat edaran pada suatu jenjang pendidikan SMA/MA-SMP/MTS yang setara dengan SD/MI dan SLB tentang perpanjangan masa belajar di rumah (Gubernur Sulsel Keluarkan Surat Edaran Perpanjangan Masa Belajar 5-19 Juni 2020 - Humas Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, n.d.)

Kadis Pendidikan Kabupaten Maros menghimbau agar tetap memedulikan protokol kesehatan, memakai masker, jaga jarak, cuci tangan, pakai *Handsanitizer*, dan yang paling penting lingkungan sekolah bersih. Sementara itu pula dari orang tua anak didik ketika diminta tanggapannya dia mengatakan anak saya baru mau sekolah di Kelompok bermain, namun harus patuh protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

Kemudian semasa proses belajar mengajar online diterapkan pada semua lembaga pendidikan, banyak yang mengalami perubahan terutama bagi siswa sekolah dasar. Siswa SD merupakan individu yang masih sangat muda untuk mengenal teknologi. Selain itu, kurangnya pemahaman mereka tentang bagaimana melakukan pembelajaran online. Masalah seperti inilah yang di rasakan oleh para

Siswa di SDN No. 186 Ipmres Bontomanai yang mana sekolah ini terletak di dusun Bontomanai, Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

Desa laiya sendiri terbagi menjadi 7 wilayah yang di sebut Dusun, diantaranya: Dusun Laiya, Dusun pattalassang, Dusun bontopanno, Dusun mamampang, Dusun Matajang, Dusun Labuaja, dan Dusun Bontomanai. Diantara beberapa Dusun yang terletak di Desa Laiya, Bontomanai merupakan wilayah yang bertempat di area pegunungan dengan keterbatasan fasilitas jaringan yang kurang baik jika di bandingkan dengan Dusun-dusun yang lain.

Menurut Anto salah satu warga Dusun Bontomanai mengatakan bahwa jaringan internet sangat susah di akses di dusun tersebut bahkan dalam ruangan di rumahnyapun hanya ada satu tempat yang dapat di jangkau oleh jaringan, itupun masih kurang maksimal. Ungkapnya pada saat peneliti menemuinya dalam kegiatan observasi lokasi penelitian pada Jumat 10 Desember 2021.

Bedasarkan pada penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi pembelajaran online di kecamatan cenrana kabupaten Maros (study pada SDN No.186 Impres Bontomanai).

## **1.2 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Batasan Masalah**

Pembahasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penulisan akan tercapai. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Maros mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Maros Nomor 11 Tahun 2012. Tentang Organisasi dan Tata kerja



Dinas-dinas Daerah lingkup Pemerintah Kabupaten Maros. bahwa dalam rangka melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Maros, telah ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Maros (Lembaran Daerah Kabupaten Maros Tahun 2008 Nomor 21), sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 08 Tahun 2010 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Kabupaten Maros Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan tata Kerja Dinas-Dinas Kabupaten Maros. Yang dimana berdasarkan PERDA yang tertera Dinas Pendidikan merupakan perangkat daerah yang menangani tentang pendidikan di Kabupaten Maros. Yang kemudian menjadi Batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada bagaimana keberhasilan strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Maros untuk mendukung fasilitas dalam proses kegiatan belajar online siswa di SDN Nomor 186 Impres Bontomanai, Dusun Bontomanai, Desa Laiya, Kecamatan Cenrana.

Strategi yang baik dan tepat memiliki proses yang lebih terperinci. Menurut David (2011:6) Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap: perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi.

perumusan strategi mencakup penentuan pembelajaran apa yang akan di masuki, pembelajaran apa yang tidak akan di jalankan, bagaimana mengoprasikan pembelajaran,dan bagaimana cara agar pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik. Karena tidak ada Sekolah yang memiliki sumber daya

yang tak terbatas, para Guru harus memutuskan strategi alternatif mana yang akan paling menguntungkan pembelajaran online tersebut.

Penerapan Strategi Pada tahap penerapan strategi mengharuskan Sekolah untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi siswa, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi strategi yang telah di rumuskan dapat di jalankan. Sering kali dianggap sebagai tahap paling sulit dalam manajemen strategis, penerapan atau implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan Guru untuk memotivasi siswa, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan. Strategi tersebut dirumuskan, namun bila tidak di terapkan tidak ada gunanya.

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam strategis pembelajaran. Guru mesti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Penilaian strategi di perlukan karena apa yang berhasil saat ini tidak perlu berhasil nanti. Keberhasilan senantiasa menciptakan persoalan baru dan berbeda, Siswa yang mudah berpuas diri akan mengalami kegagalan.

Tahapan tersebut, yaitu Kesesuaian proses dan Ketercapaian yang dimaksud adalah dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan kebijakan sesuai dengan yang ditentukan (*desigen*) dengan merujuk pada aksi kebijakannya, dan ketercapaiannya ini diukur dengan melihat dampak atau efeknya pada masyarakat secara individu dan kelompok, serta tingkat perubahan yang terjadi

pada penerimaan kelompok sasaran dan perubahan yang terjadi. Begitu juga berpengaruh dengan apa yang menjadi Kesiapan Dinas Pendidikan Kabupaten Maros dalam menghadapi kegiatan belajar Online bagi kalangan siswa di SDN Nomor 186 Impres Bontomanai, Dusun Bontomanai, Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:113) bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran daring. Kesehatan fisik yang di maksud adalah keadaan baik, artinya bebas dari sakit, seluruh badan serta bagian-bagiannya. Kesehatan fisik terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak mengalami gangguan. Sedangkan kesehatan psikis adalah Kemampuan seseorang menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai usianya, baik tuntutan dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya sendiri, seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan dan masyarakat, serta teman sebaya. Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi mental yang sejahtera (mental wellbeing) yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif, sebagai bagian yang utuh dan

kualitas hidup seseorang dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberhasilan strategi dalam proses pembelajaran online bagi siswa di SDN Nomor 186 Inpres Bontomanai.?
2. Apa Saja Kesiapan Siswa di SDN Nomor 186 Inpres Bontomanai dalam menghadapi sistem pembelajaran online.?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberhasilan strategi dalam proses pembelajaran online bagi siswa di SDN Nomor 186 Inpres Bontomanai.
2. Untuk mengetahui Apa Saja Kesiapan Siswa di SDN Nomor 186 Inpres Bontomanai dalam menghadapi sistem pembelajaran online.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Kegunaan Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu sosial, khususnya dalam bidang studi Ilmu Administrasi dan untuk penelitian lain yang relevan selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengertian dan pemahaman tentang Strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Maros terhadap kegiatan belajar online bagi kalangan murid daerah terpelosok khususnya di Dusun Bontomanai, Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kab. Maros.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Strategi

Strategi dilakukan guna menentukan sesuai dengan jangka panjang dasar organisasi, diikuti dengan pengembangan rencana kegiatan dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan strategi sebagai rencana rinci dari upaya untuk mencapai tujuan tertentu.

Martin-Anderson dalam (Cangara, 2013:61) juga menyatakan bahwa strategi ialah seni yang menyertakan kekuatan otak/pikiran untuk melibatkan ketersediaan sumber daya untuk memenuhi tujuan sekaligus menghasilkan keuntungan yang maksimum dan efisien. Akibatnya, strategi sangat penting dalam membentuk sumber daya yang ada untuk memenuhi tujuan tertentu untuk memaksimalkan dan efisien keuntungan.

Langkah perumusan strategi tidak bersifat pragmatis, melainkan diatur oleh kewajiban sosial (*social responsibility*) dan prinsip-prinsip organisasi (*managerial values*). Maksudnya ialah agar strategi yang dikembangkan dapat mewujudkan tanggung jawab dan cita-cita sosial. Langkah selanjutnya adalah menimbang alternatif-alternatif tersebut. Pembuat kebijakan dapat memilih rencana yang optimal berdasarkan data SWOT dan *social responsibility*, serta *managerial values*.

Lebih lanjut, menurut (Liliweri, 2011: 133), strategi juga disebut sebagai metode, pendekatan, atau cara komunikasi untuk beroperasi yang dimaksudkan

dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Strategi sering disebut sebagai salah satu aspek organisasi, disertakan berdasarkan pada nilai organisasi (*shared values*), prosedur operasional (*system*), struktur organisasi (*structure*), kemampuan anggota (*skill*), jajaran manajemen (*staff*), dan gaya manajemen.

Lynch dalam (Wibowo, 2018) mengungkapkan bahwa Strategi perusahaan/organisasi (*corporate strategy*) ialah susunan yang menggabungkan suatu kebijakan utama suatu perusahaan dengan serangkaian tindakan dalam suatu pernyataan yang mengikat. Secara umum, strategi perusahaan berusaha menggapai tujuan suatu perusahaan, serta bagaimana perusahaan memiliki jalur yang pasti untuk melakukannya.

Strategi yang baik dan tepat memiliki proses yang lebih terperinci. Menurut David (2011:6) Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap: perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi.

Perumusan strategi tersebut meliputi penentuan pembelajaran apa yang akan dimasuki, pembelajaran apa yang tidak akan dilakukan, cara mengoperasikan pembelajaran, dan bagaimana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Karena tidak ada Sekolah yang memiliki sumber daya tak terbatas, Guru harus memutuskan strategi alternatif mana yang paling menguntungkan pembelajaran online.

Implementasi Strategi Pada tahap implementasi strategi mengharuskan sekolah untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi siswa, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi yang dirumuskan dapat diimplementasikan. Seringkali dianggap sebagai tahap tersulit dalam



manajemen strategis, implementasi atau implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan pribadi. Keberhasilan penerapan strategi tergantung pada kemampuan Guru untuk memotivasi siswa, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan. Strategi dirumuskan, tetapi jika tidak diterapkan tidak ada gunanya.

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam pembelajaran strategis. Guru harus tahu kapan strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, penilaian atau evaluasi strategi adalah cara utama untuk mendapatkan informasi semacam ini. Penilaian strategi diperlukan karena apa yang berhasil sekarang tidak perlu bekerja nanti. Sukses selalu menciptakan masalah baru dan berbeda. Siswa yang mudah terlena akan mengalami kegagalan.

Kesesuaian proses dan capaian yang dimaksud adalah dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan kebijakan tersebut sesuai dengan apa yang ditentukan (desigen) dengan mengacu pada tindakan kebijakan, dan capaian ini diukur dengan melihat dampak atau pengaruhnya terhadap masyarakat secara individu maupun kelompok, serta tingkat perubahan yang terjadi dalam penerimaan kelompok sasaran. dan perubahan yang terjadi. Hal ini juga mempengaruhi kesiapan Dinas Pendidikan Kabupaten Maros dalam menghadapi kegiatan pembelajaran online bagi siswa di SDN Nomor 186 Impres Bontomanai, Dusun Bontomanai, Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros.

Sesui yang dikatakan oleh Slameto (2010:113) bahwa “kesiapan adalah totalitas dari semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk merespon atau menjawab dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Kondisi tertentu yang

dimaksud adalah kondisi fisik dan psikis, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling mendukung kesiapan dalam proses pembelajaran online. Sehat jasmani dimaksudkan dalam keadaan baik, artinya bebas dari rasa sakit, seluruh tubuh dan bagian-bagiannya. Kesehatan jasmani diwujudkan ketika seseorang tidak merasakan dan mengeluh sakit atau tidak ada keluhan dan tidak secara objektif terlihat sakit. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak terganggu. Sedangkan kesehatan psikologis adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan perkembangan sesuai dengan usianya, baik tuntutan internal maupun eksternal, seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan dan masyarakat, serta teman sebaya. Kesehatan mental adalah kondisi mental. kesejahteraan jiwa yang memungkinkan terjadinya kehidupan yang harmonis dan produktif, sebagai bagian integral dan kualitas hidup seseorang dengan memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia

Dari berbagai gagasan di atas, disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian tindakan terencana dan praktis yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan.

## **2.2 Konsep Pembelajaran.**

Mieke O.(2019) mengemukakan belajar ialah seperangkat aktivitas atau tindakan yang dikerjakan seseorang secara sengaja dan membuat perubahan pada diri seseorang seperti bertambahnya informasi atau keterampilan sesuai dengan indera dan kegiatannya. Menyusul upaya penerapan aktivitas belajar

peserta didik, dilakukan tindakan dalam memilih, menentukan, dan merancang model pembelajaran dalam rangka mewujudkan hasil belajar yang maksimal. Tugas untuk memilih, menentukan, dan mengembangkan model semuanya tergantung pada kondisi pembelajaran yang tersedia.

Menurut pernyataan di atas, belajar pada hakikatnya adalah merencanakan atau merancang yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar bagi siswa. Oleh karena itu siswa dalam pembelajaran berhubungan dengan semua sumber belajar, bukan hanya guru yang merupakan satu kesatuan tetapi semua yang memungkinkan yang dapat digunakan dalam mencapai sasaran dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik secara terencana dan dirancang secara instruksional yang memproses tahap-tahap hubungan antara pelajar, guru dengan siswa, dan dengan sumber belajar. Belajar adalah proses berinteraksi peserta didik dengan peserta didik lain dan sumber belajar dalam lingkungan belajar, serta dukungan instruktur, yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan ilmu, menguasai keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan pada siswa.

#### 1. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Syaifuddin(2017)mengungkapkan bahwa pembelajaran mencakup berbagai komponen. Komponen-komponen ini dirancang untuk mendapatkan standar final yang diharapkan, yaitu kompetensi minimum yang harus ada pada diri seorang lulusan pada jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi ini

ditentukan oleh standar isi, yang menetapkan jumlah minimal materi yang harus diketahui siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016

juga mengatur tentang prinsip-prinsip pembelajaran seperti:

- 1) Siswa yang awalnya diberi himbauan menjadi siswa memberi tahu
- 2) Menjauh dari pengajar sebagai sumber pembelajaran yang eksklusif dan menuju pembelajaran yang berbasis pada berbagai perangkat pembelajaran.
- 3) Beranjak dari pendekatan tekstual ke proses guna memperkuat penerapan pendekatan ilmiah.
- 4) Peralihan dari pembelajaran berbasis konten ke pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Peralihan pembelajaran menyeluruh ke pembelajaran terintegrasi.
- 6) Beranjak dari pembelajaran yang berfokus pada satu solusi dan menuju pembelajaran yang berfokus pada kebenaran multidimensi.
- 7) Transisi dari pembelajaran verbal ke keterampilan terapan.
- 8) Pendekatan dan keseimbangan kemampuan fisik dan mental.
- 9) Pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan dan pembekalan siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 10) Pembelajaran berbasis nilai yang menunjukkan kepemimpinan, menumbuhkan keinginan, dan menumbuhkan kreativitas peserta didik.
- 11) Proses belajarbisa terjadi di sekolah, rumah dan masyarakat.

12) Pembelajaran yang mengikuti premis bahwa setiap orang bisa menjadi guru, siapa saja bisa menjadi siswa, dan di mana saja bisa menjadi ruang kelas.

13) Peningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

14) Mengenali perbedaan individu dan latar belakang budaya anak.

### **2.3 Konsep Pembelajaran Online.**

Allen(2013)mengungkapkan bahwa pembelajaran online atau yang sering disebut dengan *E-learning* yakni salah satu jenis pembelajaran yang diaktifkan dan ditunjang oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan adalah fitur dari *e-learning*(Rusman dkk, 2011).

Pembelajaran online juga salah satu ragam dalam penggunaan teknologi informasi dalam aspek pendidikan dalam bentuk lingkungan virtual. Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran yang menyalurkan kegiatan pembelajaran antara murid dan guru melalui penggunaan teknologi komunikasi dan informasi.

Pembelajaran online diterapkan dengan berupaya untuk menambah tingkat efisiensi dan efektivitas pembelajaran, serta keterbukaan dan kewajiban dalam pembelajaran. Pembelajaran online ialah sebuah inovasi yang menitikberatkan pada siswa ketika diterapkan. Disebabkan oleh *e-learning* dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja disesuaikan dengan alat yang

dapat diakses, peserta didik diminta agar pembelajaran mandiri dan bertanggung jawab atas setiap proses pembelajaran. Siswa dapat menggunakan pembelajaran online untuk mempelajari informasi dan sumber belajar berdasarkan kurikulum yang telah dirancang oleh pendidik. Pembelajaran online memberikan peserta didik banyak informasi sebab peserta didik dapat mendapatkan informasi yang tidak terbatas dari berbagai sumber berdasarkan materi pembelajaran.

Siswa bisa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran online seperti diskusi online dengan para ahli di bidangnya, email, atau obrolan. Penerapan sistem pembelajaran online dimaksudkan agar dapat menghasilkan hasil akhir yang baik dalam proses pembelajaran, menuntaskan capaian pembelajaran, dan terus melaksanakan kegiatan pendidikan di tengah pandemi. Sumber belajar online buatan pendidik dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Rancangan materi yang disusun dengan baik dan profesional akan secara efisien mendukung kegiatan belajar siswa.

Pengembangan materi pendidikan guru harus mencakup pertimbangan penggunaan perangkat multimedia. Teks, foto, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video semuanya dapat digunakan untuk membuat bahan ajar. Penggunaan warna yang tepat dalam materi pembelajaran berdampak pada keefektifan pembelajaran yang ditunjukkan di depan layar monitor. Hal tersebut dapat membuat pembelajaran online lebih menarik, mudah diingat, partisipatif, dan menarik bagi siswa. Pembelajaran online dilaksanakan dengan beragam jenis media online. Penggunaan media dimaksudkan untuk memastikan bahwa

materi diterima dengan baik kepada siswa. Di antara berbagai bentuk media pembelajaran online adalah:

#### 1. Pembelajaran berbasis *E-learning*

Menurut Faridatun Naqiyah (2015) *E-learning* ialah suatu teknik pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi (IT) berbasis web yang dimanfaatkan agar dapat dilakukan dari jarak jauh, memungkinkan pembelajaran berlangsung tidak hanya di dalam kelas dan pada waktu tertentu, tetapi juga kapan saja dan dari lokasi manapun. Pembelajaran ini merupakan suatu inovasi pendidikan baru yang memberikan peran dan tugas yang berdampak pada lingkungan pendidikan. Pembelajaran online, pembelajaran virtual atau pembelajaran berbasis *web*, pendidikan jarak jauh berbasis *web*, pembelajaran berbasis internet dan *e-learning* adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pemikiran tentang pembelajaran elektronik.

Syarat pembelajaran daring, yakni:

- a. Proses belajar dilaksanakan dari penggunaan jaringan, yang dalam konteks ini terbatas pada pemanfaatan internet, termasuk wan atau lan dalam bentuk *website eLearners.com*.
- b. Ketersediaan bantuan layanan pembelajaran yang bisa digunakan peserta didik, seperti CD-ROM atau bahan cetak.
- c. Adanya pendukung dari layanan tutor, yang bermanfaat untuk memberikan bantuan kepada peserta didik pada saat kesulitan.
- d. penyelenggaraan kegiatan *e-learning* oleh lembaga tertentu.



- e. Sikap positif peserta didik dan pendidik terhadap teknologi dan internet.
- f. Perancangan sistem pembelajaran yang bisa ditekuni dalam belajar oleh setiap siswa.
- g. Sistem untuk menilai peningkatan atau kemajuan belajar siswa.
- h. Badan pelaksana menciptakan mekanisme umpan balik.

## 2. *GoogleClassroom*

*Google Classroom* ialah teknologi/alat yang dimanfaatkan untuk menyederhanakan dan mempercepat hubungan online jarak jauh antara pendidik dan peserta didik, khususnya di kelas manajemen konten digital (Haspari, 2019). *Google Classroom* dapat diakses menggunakan berbagai alat yang terhubung dengan internet, termasuk *smartphone* dan komputer laptop. *Google Workspace*, *Duolingo*, dan *Technology Entertainment Design(TED)* adalah beberapa lagi aplikasi yang bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas. Tujuan dari penggunaan mesin pencari ini adalah untuk mempermudah proses pembelajaran dan penyerahan tugas.

*Google Classroom* adalah salah satu teknologi komunikasi yang banyak dimanfaatkan dalam proses pbelajar dan mengajar. Teknologi tersebut dapat digunakan bersama dengan metode *daring* atau pembelajaran secara daring. Seluruh siswa yang menggunakan media ini memiliki kesempatan yang setara untuk belajar bersama dengan mendapatkan dan membaca konten yang ditentukan di *Google*

*Classroom*, selanjutnya tugas dapat dikirim dari jarak jauh sehingga mereka dapat secara terbuka menunjukkan hasil penilaian tugas.

Haspari(2019)haspari juga menyatakan bahwa *Google Classroom* dinilai berdampak positif karena dapat dijadikan sebagai pilihan baru untuk memajukan ilmu pengetahuan. Pengguna *Google Classroom* dapat memanfaatkan perangkat dan fasilitas internet untuk menentukan sumber mana yang dapat dimanfaatkan dengan bantuan berbagai sumber informasi yang tak terbaats. Menggunakan teknologi ini dapat memberikan motivasi dalam penguasaan, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif.

### 3. *Google Form*

Teknologi *Google Form* adalah aplikasi yang terdiri dari templat formulir atau lembaran kerja yang dapat dimanfaatkan secara individu atau berbarengan untuk mendapatkan informasi. Program ini menggunakan *Google Drive* untuk penyimpanan umum, beserta aplikasi tambahan sama halnya dengan *Google Spreadsheet*, *Google Documents*, dan layanan lainnya. Penggunaan template di *Google Form* cukup sederhana, dan tersedia banyak bahasa untuk memudahkan pengguna. Penggunaan *Google Form* memerlukan akun *Google* sebagai prasyarat untuk membuat formulir. Itu terdiri atas item menu yang berguna yang dapat diisi secara langsung atau dapat diatur lebih dulu.

- a. Daftar *Google Drive* di *drive.google.com*, lalu jalankan kursor ke menu Baru dan pilih Formulir.

- b. Membuat Peta Lembar Kerja Merancang kuesioner, mengembangkan kerangka material dan *rounddown*, dan merancang kuesioner kinerja adalah bagian dari tahap ini.
- c. Menyelesaikan lembar kerja *Google Pages* akan menyegarkan program, termasuk formulir *Google*. Tampilan dan menu telah diperbarui. Saat ini, pengguna formulir *Google* memiliki opsi "klik dan isi" serta "klik, pilih, dan masukkan teks".

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan dan menunjang penelitian “Strategi pembelajaran online di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Study pada SDN No. 186 Impres Bontomanai“. Penulis melaksanakan perbandingan sesuai penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yang pada dasarnya memiliki tema yang sama yaitu terkait dengan “Strategi Pembelajaran online”. Perihal tersebut sudah cukup penting bagi peneliti dikarnakan sekaligus untuk mengetahui perbedaan ataupun kesamaan penelitian terdahulu dengan sekarang.

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap mempunyai kesesuaian dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu:

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis & Tahun	Judul	Rumusan Masalah	Hasil penelitian
1.	Khoirunnissa, 2020	Proses belajar Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai	1. Bagaimanakah pembelajaran online pada masa pandemi Covid19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil	1. Pembelajaran online di kelas III B MI Al-ittihaad Citrosono merupakan tantangan baru bagi guru dalam menata tata cara siswa agar dapat

		<p>Strategi Pembelajaran Dan Hasil Belajar Di Kelas III B Mi Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020</p>	<p>belajar pada siswa kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2019/2020?</p> <p>2. Bagaimanakah strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid19 pada siswa kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2019/2020?</p> <p>3. Bagaimanakah hasil belajar pada masa pandemi Covid19 pada siswa kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2019/2020</p>	<p>menerima materi pembelajaran. Pembelajaran online dilakukan secara online melalui jaringan internet oleh guru merancang dan melaksanakan pembelajaran.</p> <p>2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh siswa MI Al-ittihaad Citrosono kelas III B sebagai rangkaian pembelajaran online perencanaan dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Topik dijelaskan melalui video sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran.</p> <p>3. Hasil belajar siswa menunjukkan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran online dan tidak semua hasil belajar tercapai karena berbagai aspek seperti peserta didik tidak memiliki handphone atau media whatsapp, sinyal internet yang sulit diakses karena tempat tinggal siswa ada di desa, Pemahaman siswa terhadap kewajibannya dalam menyelesaikan tugas masih rendah, begitu juga dengan kondisi orang tua dan lingkungan sekitar</p>
--	--	--	--	--

				siswa yang kurang menunjang.
2.	Tiara Cintiasih, 2020	Mengimplementasikan Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga	Bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga? Apakah faktor yang menjadi hambatan penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga?	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru pada masa wabah Covid-19 ini sama dengan RPP lainnya, namun pada pembelajaran online ini guru merancang RPP yang lebih singkat yaitu penggunaan RPP online satu lembar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. instruksi pemerintah.
3.	Achmad Chairuddin, 2020	Pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi siswa kelas 5 dan 6 di Ma'arif Gedangan, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang tahun ajaran 2020/2021	Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi siswa kelas 5 dan 6 MI Ma'arif Gedangan, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang tahun ajaran 2020/2021?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat hubungan yang cukup besar antara pembelajaran online dan prestasi siswa.</li> <li>2. Pembelajaran online dapat membantu siswa dalam kondisi Covid 19 ini, terbukti dengan tidak adanya penurunan prestasi belajar mereka.</li> <li>3. Setelah pelaksanaan beberapa ujian, temuan keseluruhan dari analisis penelitian ini mengungkapkan bahwa penilaian responden terhadap faktor-faktor ini dalam kondisi baik.</li> </ol>

## 2.5 Kerangka Konseptual

Keterkaitan antara konsep-konsep Strategi Pembelajaran Online di kecamatan Cenrana Kabupaten Maros study pada SDN Nomor 186 Impres Bontomanai meliputi dua masalah yang dianggap penting untuk diteliti terkait

tentang Bagaimana keberhasilan strategi dalam proses pembelajaran online bagi siswa diSDN Nomor 186 Impres Bontomanai. Apa Saja Kesiapan Siswa di SDN Nomor 186 Impres Bontomanai dalam menghadapi sistem pembelajaran online.

Rencana baik dan tepat memiliki proses yang lebih terperinci. Menurut David (2011:6) Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap: perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi.

perumusan strategi penentuan mecajadi cakupan pembelajaran apa yang akan di masuki, pembelajaran apa yang tidak akan di jalankan, bagaimana mengoprasikan pembelajaran,dan bagaimana cara agar pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik. Disebabkan tiadak adanya sekolah yang memiliki sumber daya yang tak terbatas, para Guru harus memutuskan strategi alternatif mana yang akan paling menguntungkan pembelajaran online tersebut.

Penerapan Strategi Pada tahap penerapan strategi mengharuskan Sekolah untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi siswa, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi strategi yang telah di rumuskan dapat di jalankan. Kerap dilihat sebagai tahap tersulit dalam manajemen strategis, penerapan atau penerapan strategi memerlukan disiplin, komitmen, dan pengorbanan pribadi. Keberhasilan penerapan strategi tergantung pada kemampuan Guru untuk memotivasi siswa, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan. Strategi dirumuskan, tetapi jika tidak diterapkan tidak ada gunanya.

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam strategis pembelajaran. Guru mesti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam

ini. Penilaian strategi di perlukan karena apa yang berhasil saat ini tidak perlu berhasil nanti. Keberhasilan senantiasa menciptakan persoalan baru dan berbeda, Siswa yang mudah berpuas diri akan mengalami kegagalan. Kesesuaian proses dan Ketercapaian yang dimaksud adalah dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan kebijakan sesuai dengan yang ditentukan (*desigen*) dengan merujuk pada aksi kebijakannya, dan ketercapaiannya dilihat dari dampak atau efeknya pada masyarakat secara individu dan kelompok, serta tingkat perubahan yang terjadi pada penerimaan kelompok sasaran dan perubahan yang terjadi. Begitu juga berpengaruh dengan apa yang menjadi Kesiapan Dinas Pendidikan Kabupaten Maros dalam menghadapi kegiatan belajar Online bagi kalangan siswa di SDN Nomor 186 Impres Bontomanai, Dusun Bontomanai, Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros. Sesuai yang dikatakan oleh Slameto (2010:113) bahwa “kesiapan adalah totalitas dari semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk merespon atau menjawab dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikis, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling mendukung kesiapan dalam proses pembelajaran online. Sehat jasmani dimaksudkan dalam keadaan baik, artinya bebas dari rasa sakit, seluruh tubuh dan bagian-bagiannya. Kesehatan jasmani diwujudkan ketika seseorang tidak merasakan dan mengeluh sakit atau tidak ada keluhan dan tidak secara objektif terlihat sakit. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak terganggu. Sedangkan kesehatan psikologis adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan perkembangan sesuai dengan

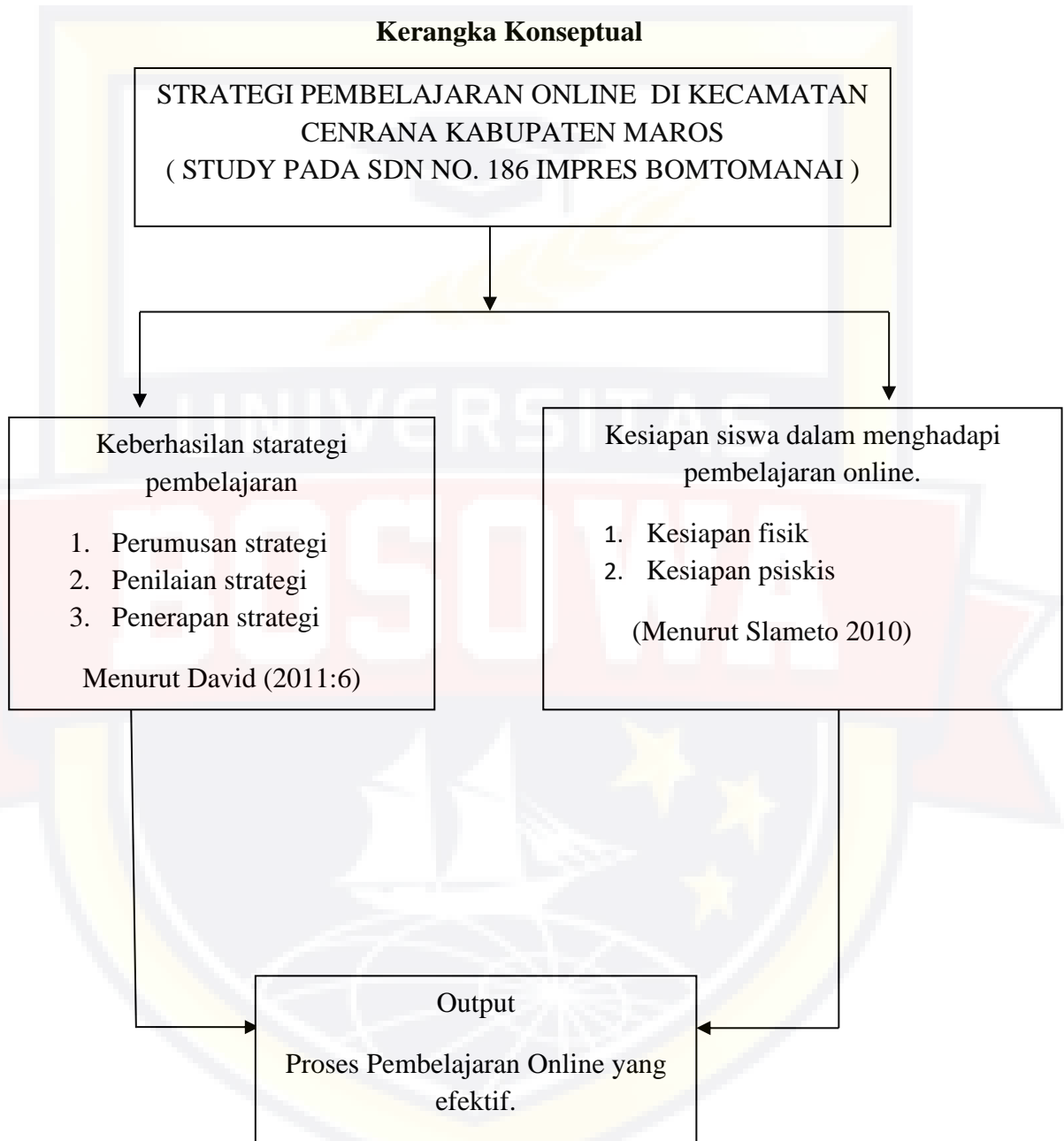


usianya, baik tuntutan internal maupun eksternal, seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan dan masyarakat, serta teman sebaya. Kesehatan mental adalah kondisi mental. kesejahteraan jiwa yang memungkinkan terjadinya kehidupan yang harmonis dan produktif, sebagai bagian integral dan kualitas hidup seseorang dengan memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia

Ketercapaian dari kedua rumusan Masalah ini adalah akan menghasilkan turunan, yakni output keberhasilan proses pembelajaran online pada Siswa SDN Nomor 186 Impres Bontomanai.

Adapun kerangka konsep dari bagan di bawah ini:

**Gambar 1**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Deskripsi Fokus dan Indikator penelitian

Deskripsi fokus merupakan istilah dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu konsep agar penelitian lebih terarah dalam membahas apa yang menjadi fokus utama permasalahan.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Strategi Pembelajaran online di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros ( study pada SDN No.186 Impres Bontomanai )” dengan berangkat dari beberapa masalah lapangan dan wawancara seperti, kurang maksimalnya penerapan kegiatan belajar online terhadap Siswa.

Adapun indikator yang mencakup dalam peran pemerintah sebagai administrasi ini adalah

1. Kajian kebutuhan (*need analysis*)

Penggunaan e-learning sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna untuk mengkaji atau menganalisis e-learning tersebut. Jika e-learning telah menjadi kebutuhan, teknologi ini harus digunakan.

2. Rancangan pembelajaran

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mengembangkan desain pembelajaran, antara lain:

- 2.3 Analisis konten kursus dan unit pembelajaran, misalnya ruang lingkup dan susunan materi pembelajaran atau mata pelajaran yang berhubungan.

2.4 Kajian pembelajar, yang meliputi informasi berupa latar belakang pendidikan, usia, situasi pekerjaan, dan lain-lain.

2.5 Kajian konteks pembelajaran, misalnya kompetensi yang akan dan harus dipertimbangkan secara komprehensif dalam desain pembelajaran ini.

2.6 Kajian instruksional, misalnya mengelompokkan materi pembelajaran berdasarkan kepentingannya, mengurutkan tugas mulai yang sederhana ke yang lebih kompleks atau menyulitkan, dan lain-lain.

2.7 Berdasarkan temuan analisis pembelajaran, dinyatakan tujuan instruksional yang dikembangkan.

2.8 Membuat kriteria butir soal (test penyusun) berdasarkan tujuan pembelajaran.

2.9 Menentukan metode pembelajaran (strategi pemilihan pembelajaran) berdasarkan ketersediaan fasilitas.

### 3. Tahap Pengembangan

*E-learning* berkembang sejalan dengan perkembangan media informasi dan komunikasi. Selanjutnya pengembangan prototipe bahan ajar dan pola pembelajaran yang akan diterapkan harus dipelajari dan dievaluasi secara berkelanjutan.

## **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ialah penelitian kualitatif deskriptif, yang berarti memberi gambaran atau memvisualkan topik penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi sebenarnya. Sebuah proyek penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dan menganalisis strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Maros dalam mendukung kegiatan belajar Online siswa di dusun Bontomanai, Desa Laiya, Kecamatan Cenrana.

## **3.3 Waktu Dan Tempat**

### **3.3.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama satubulan pada tahun 2022.

### **3.3.2 Tempat Penelitian**

Berkaitandengan tujuan dan rencana penelitan yang telah ditentukan, maka penelitian akan dilaksanakan di Dusun Bontomanai dan di DISPEN Kabupaten Maros

## **3.4 Sumber Data**

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **3.4.1 Data primer**

Data primer ialah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya oleh peneliti. Data diperoleh melalui kegiatan penelitian (lapangan) seperti wawancara.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data yang telah diolah atau data yang sumbernya dari buku-buku perpustakaan, jurnal, tesis, dan peraturan perundang-undangan yang

ada untuk mencari konsep-konsep teoritis yang terkait dengan topik. Data dikumpulkan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Maros, struktur organisasi dinas, jumlah pegawai, dan data lain yang menunjang penelitian ini.

### **3.5 Informan Penelitian**

Subyek yang memberikan data berupa informasi kepada peneliti dikenal sebagai informan penelitian. Cara yang digunakan dalam menetapkan informan yaitu dengan teknik penelitian purposive sampling, yang mana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tambahan untuk memastikan sampel tersebut layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2015). Dimana peneliti memilih informan penelitian yang diyakini berpengetahuan luas dengan topik tentang bagaimana Strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Maros terhadap kegiatan belajar Online di SDN Nomor 186 Impres BontomanaiDusun Bontomanai, Desa laiya, Kecamatan Cenrana.

Informan Penelitian Dalam Penelitian Ini Sebagai Berikut:

**Tabel 2**

<b>Informan Penelitian</b>		
<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kepala Sub Bagian Program Dinas Pendidikan Kab, Maros	1 Orang
2.	Kepala Sub bagian Pembinaan Peserta Didik Dinas Pendidikan Kabupaten Maros.	1 Orang
3.	Kepala sekolah SDN Nomor 186 Impres Bontomanai	1 Orang
4.	Guru kelas I	1 Orang
5.	Guru kelas II	1 Orang
6.	Gurunkelas III	1 Orang
7.	Guru kelas IV	1Orang
8.	Guru Kelas V	1 Orang
9.	Guru Kelas VI	1 Orang
10.	Murid Dusun Bontomanai	3 Orang
11	Orang tua Murid Dusun Bontomanai	6 Orang
12	Total Informan	18 Orang

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang benar guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Berikut dijelaskan tiga bentuk teknik pengumpulan data yang diterapkan, yaitu:

#### **3.6.1 Observasi**

Observasi ini ialah proses melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diketahui. Dalam skenario ini penulis melihat



secara langsung pelaksanaan administrasi pada Dinas Pendidikan Kabupaten Maros.

### **3.6.2 Wawancara**

Wawancara ialah cara dalam mengumpulkan data yang dikerjakan dengan melangsungkan proses tanya jawab secara langsung kepada Kepala Sekolah dan Siswa SDN Nomor 186 Impres Bontmanai, orang tua siswa, Kepala Dusun, dan instansi Dinas Pendidikan Kabupaten Maros yang terkait seputar informasi yang perlu dilakukan dalam penelitian ini.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk memperjelas penelitian dengan mendokumentasikan kegiatan di lapangan.

## **3.7 Teknik Pengabsahan Data Penelitian**

Menurut Moleong (2006: 327), strategi yang digunakan untuk menilai keabsahan data ialah perluasan partisipasi, partisipasi ketekunan, triangulasi, pemeriksaan sejawat, analisis kasus negatif, kelengkapan referensi, dan pemeriksaan dengan partisipan penelitian. Kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan/keandalan, dan kepastian dapat dikonfirmasi adalah empat kriteria yang digunakan untuk menguji validitas data (Sugiyono, 2010).

## **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis adalah prosedur untuk mengkategorikan data dan menyusunnya ke dalam kategori yang ada untuk menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan apa yang di temukan. Pada penelitian ini, penulis

menerapkan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, dan tahapan-tahapan berikut digunakan untuk menganalisis data.

### **3.8.1 Reduksi Data**

Reduksi data berarti meringkas, memilih poin utama, dan fokus pada apa yang signifikan. Dengan mereduksi data dapat menghasilkan deskripsi yang akurat dan mendorong peneliti dalam mengumpulkan data.

### **3.8.2 Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks deskriptif. Informasi yang dikumpulkan di lapangan disajikan dengan sebaik mungkin, tanpa ada tambahan yang tidak sesuai dengan fakta yang diketahui. Hal ini agar data yang direduksi dapat disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Peneliti mencoba memberikan fakta yang tepat dan akurat terkait gaya kepemimpinan dalam fungsi administrasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

### **3.8.3 Kesimpulan dan Verifikasi**

Sebuah kesimpulan tanpa cacat terbentuk setelah semua fakta terkait dengan analisis gaya kepemimpinan pada tanggung jawab administrasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Maros. Data yang didapatkan dapat pulaberkembang dengan berpatokan pada kerangka konsep dan teori penunjang yang berkaitan dengan topik

pembahasan untuk mencapai hasil akhir (kesimpulan) yang sejalan dengan tujuan penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini berupa penggambaran deskriptif tentang Strategi pembelajaran online di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros ( Study pada SDN No. 186 Impres Bontomanai ), serta terdapat pula hal - hal yang menjelaskan mulai dari, bagaimana strategi pembelajaran online, dan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam starategi pembelajaran online tersebut. Peneliti akan berusaha mendeskripsikan menggunakan analisis perumusan strategi, penilain startegi dan penerapan strategi yaitu dampak perubahan yang ditimbulkan akibat sistem pembelajaran daring.

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

##### **4.1.1 Profil Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan pada dua tempat di Kabupaten Maros, antara lain: Dispen Kab. Maros dan SDN No. 186 Impres Bontomanai. Lokasi ini merupakan sumber data dan tindak lanjut dari fokus penelitian dalam pengumpulan data. Berikut gambaran umum mengenai lokasi penelitian:

##### **4.1.1.1 Dinas Pendidikan Kabupaten Maros.**

Dinas Pendidikan Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan merupakan lembaga pemerintah yang bertanggungjawab tentang semua hal yang berkaitan dengan pendidikan di wilayahnya. Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan Kabupaten Maros bidang pendidikan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan, serta melaksanakan tugas-tugas lain berkaitan dengan pendidikan yang diberikan oleh Walikota / Bupati sesuai dengan bidang tugasnya. Melalui

kantor Dispen ini, pemerintah daerah bidang pendidikan melakukan tugasnya pada wilayah kerjanya. Tugas tersebut mencakup pembantuan urusan pendudukan, pengawasan, penyusunan program pendidikan daerahnya, menyusun strategi, perumusan kebijakan pendidikan, hingga memberikan layanan umum dalam hal pendidikan. Dinas pendidikan ini juga menjadi pembina dan pemberi izin sekolah dari TK, SD, SMP, SMA, hingga lembaga bimbel.

Terbentuknya lembaga Dinas Pendidikan Kabupaten Maros tidak serta merta berdiri dengan nama tersebut, melainkan beberapa kali mengalami pergantian nama atau sebutan kelembagaan dikarenakan seiring perkembangan zaman serta mengikuti kebijakan dari pemerintah pusat mengenai berbagai pertimbangan kebutuhan pelayanan terhadap publik atau masyarakat.

Setelah masa penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia sampai pada tahun 1950-an, Dinas Pendidikan dahulu dikenal dengan sebutan PPK (Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan) yang diketuai oleh Sangkala Dg. Palallo. Jabatan Sangkala dahulu disebut "*Shoolpsiner*" atau inspeksi PPK (jabatannya sama dengan Kepala Dinas). Adapun "*Hopshoolpsiner*" merupakan sebutan bagi organisasi di atasnya setingkat wilayah.

Masa jabatan Sangkala tidak berlangsung lama, jabatan inspeksi PPK kemudian diambil alih oleh Mangasseng Dg. Naba (1951-1958), kemudian pada tahun 1958-1966 digantikan oleh H. Ahmad. Pada periode ini PPK berganti nama menjadi Pendidikan Dasar dan Kebudayaan (PDK). Pada tahun 1966 PDK berubah menjadi Pendidikan dan Kebudayaan (P&K) yang pada saat itu dijabat

oleh Syamsuddin Lallo (1966-1975). Pada periode ini beberapa kantor digabung dalam naungan Kantor P&K yaitu:

- a) Kantor Olahraga diketuai oleh A. Burhanuddin Z., BA
- b) Kantor Kebudayaan diketuai oleh Tato Wawo
- c) Kantor Penmas diketuai oleh Drs. Sukasmo

Pada tahun 1975-1979, Kantor P&K dipimpin oleh Kamaruddin, lalu beliau digantikan oleh Drs. Umar Munawar (1979-1982). Di Tahun 1993 P&K berganti nama menjadi “DEPDIKBUD” (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) yang pada saat itu dipimpin oleh Burhanuddin Z.,BA. Setelah masa jabatannya berakhir, beliau kemudian digantikan oleh H. Nurdin Sadik (1993-1995). Tahun 1995-1997 DEPDIKBUD berada dibawah pimpinan Drs. H. A Mallabireng. Kemudian diperiode tahun 1997-2001 DEPDIKBUD dipimpin oleh Drs. Amiruddin Karim.

Setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan otonomi daerah, DEPDIKBUD berganti nama menjadi DIKNAS (Dinas Pendidikan Nasional) yang kemudian pada saat itu Drs. H. M. Wasir Ali yang dipilih menjadi pimpinan ditingkat Kabupaten Maros (2001-2005). Pada periode Bupati A. Nadjamuddin A, S.Sos (2005-2010) ia melantik Drs. Mapparenta Mukhal, M.Si menjadi Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros sampai pada Oktober 2010. Bupati periode berikutnya Ir.H. Hatta Rahman, MM melantik Drs. Ibrahim Dahlan, M.Si sebagai Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Maros. Tanggal 4 Oktober 2010, sejak saat itu Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga berganti nama

menjadi Dinas Pendidikan Kabupaten Maros sesuai dengan Perda Nomor 8 tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Maros, perubahan atas peraturan daerah Kabupaten Maros Nomor 21 Tahun 2008, serta sesuai peraturan pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah. Setelah masa jabatan Bapak Ibrahim Dahlan berakhir pada tanggal 30 November 2012, beliau digantikan oleh Dr. H. Nasiruddin Rasyid, M.Pd yang dulunya merupakan Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Maros. Pergantian Kepala Dinas dilakukan berdasarkan surat tugas dari Bupati Maros Nomor : 821.2/1626/set sambil menunggu surat keputusan definitive dari pejabat yang berwenang.

Adapun visi dan Misi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Maros sebagai Berikut :

a) Visi

Mewujudkan Pendidikan yang bermutu.

b) Misi.

1. Menumbuh kembangkan suasana kondusif dan komunikasi intensif kondusif diantara komponen Pendidikan.
2. Mengoptimalkan yang berdaya proses belajar mengajar yang berdaya guna dan berhasil guna disekolah .
3. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Mendorong dan meningkatkan potensi diri peserta didik.

**Gambar 4.1**  
**Dinas Pendidikan Kabupaten Maros**



**Sumber :** <https://ppid.maroskab.go.id/page/profil-opd/18/Dinas Pendidikan>

Hasil Olah Data Pada Tanggal (24 Februari 2022 )

Untuk penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Bupati perlu dibantu oleh Perangkat Daerah yang dapat menyelenggarakan seluruh urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah.

#### **1 ) Kepala Dinas.**

Kadis mengembang tanggung jawab membantu Bupati melaksanakan tugas pemerintahan bidang pendidikan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada pemerintah daerah. Kadis dalam tugasnya menyelenggarakan fungsi :

- (1) membuat aturan dan kebijakan dalam bidang pendidikan.
- (2) pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang pendidikan.
- (3) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang pendidikan.
- (4) pelaksanaan administrasi dinas, dan



(5) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait tugas dan fungsinya.

Adapun uraian tugas Kepala Dinas sebagai berikut :

- 1) menyusun rencana kegiatan Dinas sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- 2) mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
- 3) memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- 4) menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
- 5) mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
- 6) merencanakan dan merumuskan kebijakan teknis bidang pembinaan sekolah menengah atas, pembinaan sekolah menengah kejuruan, pembinaan pendidikan khusus/layanan khusus, fasilitasi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan tinggi, dan pendidikan masyarakat;
- 7) mengkoordinasikan dan menyelenggarakan kebijakan teknis bidang pembinaan sekolah menengah atas, pembinaan sekolah menengah kejuruan, pembinaan pendidikan khusus/layanan khusus, fasilitasi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan masyarakat;
- 8) menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan umum di bidang pembinaan sekolah menengah atas, pembinaan sekolah menengah kejuruan, pembinaan pendidikan khusus/layanan khusus, fasilitasi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan masyarakat;

- 9) menyelenggarakan dan memberikan dukungan fasilitasi pelayanan perizinan dalam bentuk penerbitan pertimbangan teknis berkaitan izin bidang pendidikan berdasarkan kewenangan Pemerintah Daerah;
- 10) menyelenggarakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan izin bidang pendidikan berdasarkan Pemerintah Daerah;
- 11) menyelenggarakan perencanaan kebijakan teknis, program, kegiatan, keuangan, umum, perlengkapan, dan kepegawaian dalam lingkungan Dinas;
- 12) merumuskan kebijakan standar operasional bidang pendidikan meliputi pendidikan menengah atas, pendidikan menengah kejuruan, dan pendidikan khusus serta pembinaan guru dan tenaga kependidikan;
- 13) merencanakan dan mengendalikan bantuan pembiayaan penyelenggaraan pendidikan dan penjaminan mutu satuan pendidikan meliputi pendidikan menengah, pendidikan khusus sesuai kewenangan;
- 14) mengkoordinasikan, mengendalikan, dan membina pengembangan dan evaluasi kurikulum di bidang pendidikan meliputi pendidikan menengah atas, pendidikan menengah kejuruan dan pendidikan khusus;
- 15) merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengawasi pemenuhan standar nasional sarana dan prasarana pendidikan, pendayagunaan bantuan sarana dan prasarana pendidikan, penggunaan buku pelajaran pendidikan menengah atas, pendidikan menengah kejuruan, dan pendidikan khusus;
- 16) merencanakan, mengendalikan, dan membina guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan kewenangannya;

- 17) merencanakan dan mengkoordinasikan program mutu pendidikan meliputi :  
penilaian hasil belajar, evaluasi pengelolaan satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, evaluasi pencapaian standar nasional pendidikan menengah atas, pendidikan menengah kejuruan, pendidikan khusus, penjaminan mutu untuk memenuhi standar nasional, dan evaluasi dampak penjaminan mutu skala Provinsi;
- 18) menyelenggarakan penatausahaan Dinas meliputi pendidikan menengah atas, pendidikan menengah kejuruan, dan pendidikan khusus;
- 19) menyelenggarakan pembinaan teknis bidang pendidikan lintas kabupaten/kota;
- 20) menyelenggarakan pengembangan, koordinasi, dan kemitraan pembangunan bidang pendidikan pada tingkat nasional maupun internasional;
- 21) mengkoordinasikan dan menyelenggarakan kebijakan manajemen administrasi pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan;
- 22) mengkoordinasikan dan menyelenggarakan pemberian penghargaan pendidik dan tenaga kependidikan;
- 23) mengkoordinasikan dan menyelenggarakan monitoring, evaluasi, dan pengawasan penyelenggaraan kebijakan teknis bidang pembinaan sekolah menengah atas, pembinaan sekolah menengah kejuruan, pembinaan pendidikan khusus/layanan khusus, fasilitasi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan masyarakat;
- 24) menyelenggarakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka penyelenggaraan urusan pendidikan;

25) menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;

26) menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Dinas dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan

27) menyelenggarakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

**2) Sekretariat, meliputi :**

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengkoordinasikan kegiatan, memberikan pelayanan teknis dan administrasi penyusunan program, pelaporan, umum, kepegawaian, hukum, dan keuangan dalam lingkungan Dinas, meliputi:

- 1) Sub Bagian Program
- 2) Sub Bagian Umum, Hukum, dan Kepegawaian, dan
- 3) Sub Bagian Keuangan

Untuk melaksanakan tugas, Sekretaris mempunyai fungsi :

1. pengkoordinasian pelaksanaan tugas dalam lingkungan Dinas;
2. pengkoordinasian penyusunan program dan pelaporan;
3. pengkoordinasian urusan umum, kepegawaian, dan hukum;
4. pengkoordinasian pengelolaan administrasi keuangan; dan
5. pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya.

Adapun uraian tugas Sekretaris adalah sebagai berikut :

1. menyusun rencana kegiatan Sekretariat sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;

2. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Sekretariat untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
6. mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dalam lingkungan Dinas sehingga terwujud koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi pelaksanaan kegiatan;
7. mengkoordinasikan dan melaksanakan penyusunan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi serta pelaporan kinerja dan pelaporan keuangan Dinas;
8. mengkoordinasikan dan melaksanakan pelayanan administrasi umum dan kepegawaian;
9. mengkoordinasikan dan melaksanakan pelayanan administrasi, pengkajian, dan penyusunan produk hukum yang dilaksanakan oleh masing-masing bidang atau yang dilaksanakan dalam lingkup Dinas sesuai kebutuhan pelaksanaan tugas;
10. mengkoordinasikan dan melaksanakan pelayanan ketatausahaan;
11. mengkoordinasikan dan melaksanakan urusan rumah tangga Dinas;
12. melaksanakan dan mengkoordinasikan pelayanan administrasi keuangan;

13. melaksanakan dan mengkoordinasikan administrasi pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan barang;
14. mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan organisasi dan tata laksana;
15. mengkoordinasikan dan melaksanakan pengelolaan kearsipan;
16. mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan kehumasan dan keprotokolan;
17. mengkoordinasikan dan melaksanakan pengumpulan, pengolahan, penyajian data dan informasi serta fasilitasi pelayanan informasi;
18. melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas;
19. menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
20. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Sekretaris dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
21. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

### **3) Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Dasar.**

Bidang Pembinaan Sekolah Dasar dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam mengkoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis pengelolaan sekolah Dasar atas. Untuk melaksanakan tugas, Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas mempunyai fungsi:

- 1) perumusan kebijakan teknis Bidang Pengelolaan Sekolah Dasar;
- 2) pelaksanaan kebijakan teknis Bidang Pengelolaan Sekolah Dasar;
- 3) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di Bidang Pengelolaan Sekolah Dasar;
- 4) pelaksanaan administrasi Bidang Pengelolaan Sekolah Menengah Atas;
- 5) pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

Adapun uraian tugas sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kegiatan Bidang Pembinaan Sekolah Dasar sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. Mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
3. Memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
4. Menyusun rancangan, mengkoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
5. Mengikuti rapat-rapat sesuai dengan bidang tugasnya;

6. Menyiapkan dan merumuskan kebijakan teknis Bidang Pembinaan Sekolah Dasar meliputi kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter;
7. Mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan teknis Bidang Pembinaan Sekolah Dasar meliputi kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter;
8. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan teknis Bidang Pembinaan Sekolah Dasar meliputi kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter;
9. Mengkoordinasikan dan melaksanakan fasilitasi pelayanan perizinan dalam bentuk penerbitan pertimbangan teknis berkaitan izin Bidang Pembinaan Sekolah Dasar berdasarkan kewenangan Pemerintah Daerah;
10. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan izin Bidang Pembinaan Sekolah Dasar berdasarkan kewenangan Pemerintah Daerah;
11. Mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan perumusan kebijakan standar operasional prosedur program dan kegiatan pada Bidang Pembinaan Sekolah Dasar;
12. Mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan perencanaan dan pengendalian pembiayaan penyelenggaraan pendidikan dan penjaminan mutu pembinaan Sekolah Dasar melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;

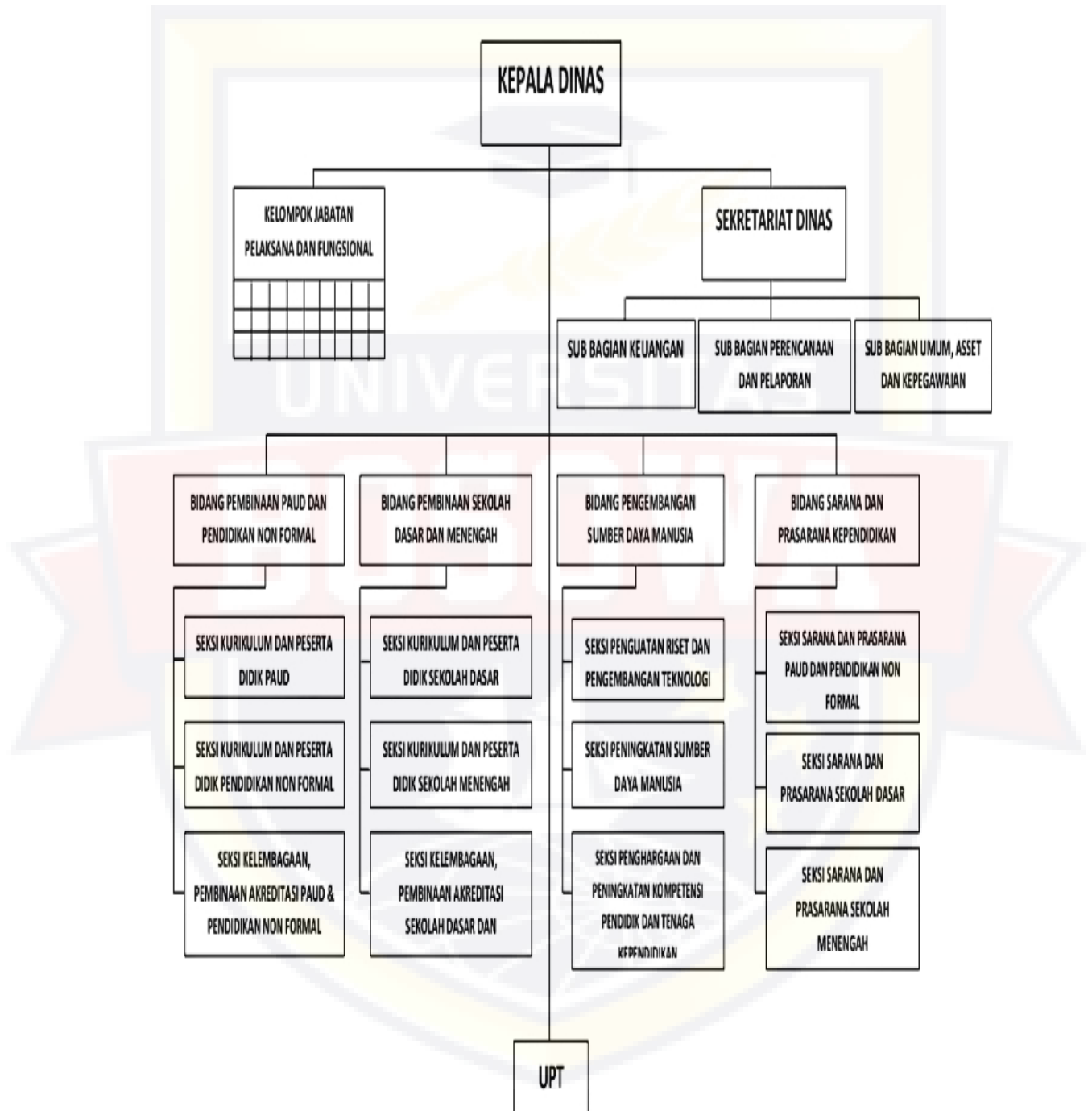


13. Mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan perencanaan dan pengendalian bantuan pembiayaan penyelenggaraan pendidikan dan penjaminan mutu pembinaan Sekolah Dasar dari pemerintah pusat dan masyarakat;
14. Mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan rencana pengendalian mutu pembelajaran dan penilaian pada Sekolah Dasar;
15. Mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan rencana pengendalian mutu pembinaan kelembagaan dan pengembangan sarana prasarana pada Sekolah Dasar;
16. Mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan rencana pengendalian mutu pembinaan peserta didik dan pembangunan karakter pada Sekolah Dasar;
17. Mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan rencana pelaksanaan koordinasi, pengawasan pemenuhan standar kelembagaan, dan pengembangan sarana prasarana Sekolah Dasar;
18. Mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan rencana pelaksanaan koordinasi, pengawasan pemenuhan standar pengembangan pembelajaran dan penilaian Sekolah Dasar;
19. Mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan rencana pelaksanaan koordinasi, pengawasan pemenuhan standar pembinaan peserta didik dan pembangunan karakter sekolah menengah atas;
20. Mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan manajemen administrasi pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan;

21. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pertimbangan teknis mutasi dalam rangka penataan dan pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan;
22. Mengkoordinasikan dan melaksanakan manajemen pengangkatan dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan;
23. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis Bidang Pembinaan Sekolah Sekolah Dasar meliputi kurikulum dan penilaian, kelembagaan dan sarana prasarana, serta peserta didik dan pembangunan karakter;
24. Melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi;
25. Menilai kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
26. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Sekolah Dasar dan memberikan saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
27. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Maros.



Sumber : Kepala Sub bagian Program Dinas Pendidikan kabupaten Maros.

Hasil Olah Data Pada Tanggal ( 14 Maret 2022 )

Dalam Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya dijelaskan bahwa Guru adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang melaksanakan pendidikan dengan tugas utama mengajar/membimbing peserta didik.

Dari uraian di atas, maka tugas pokok seorang pendidik (guru) adalah :

1. membuat program pengajaran (Silabus, RPP, dan lain sebagainya);
2. menganalisis materi pelajaran;
3. membuat lembar kerja siswa (LKS);
4. membuat program harian/jurnal belajar;
5. melaksanakan kegiatan pembelajaran; dan
6. melaksanakan kegiatan penilaian baik itu ulangan harian, tengah semester, atau akhir semester.

#### **4.1.1.2 SDN No. 186 IMPRES BONTOMANAI.**

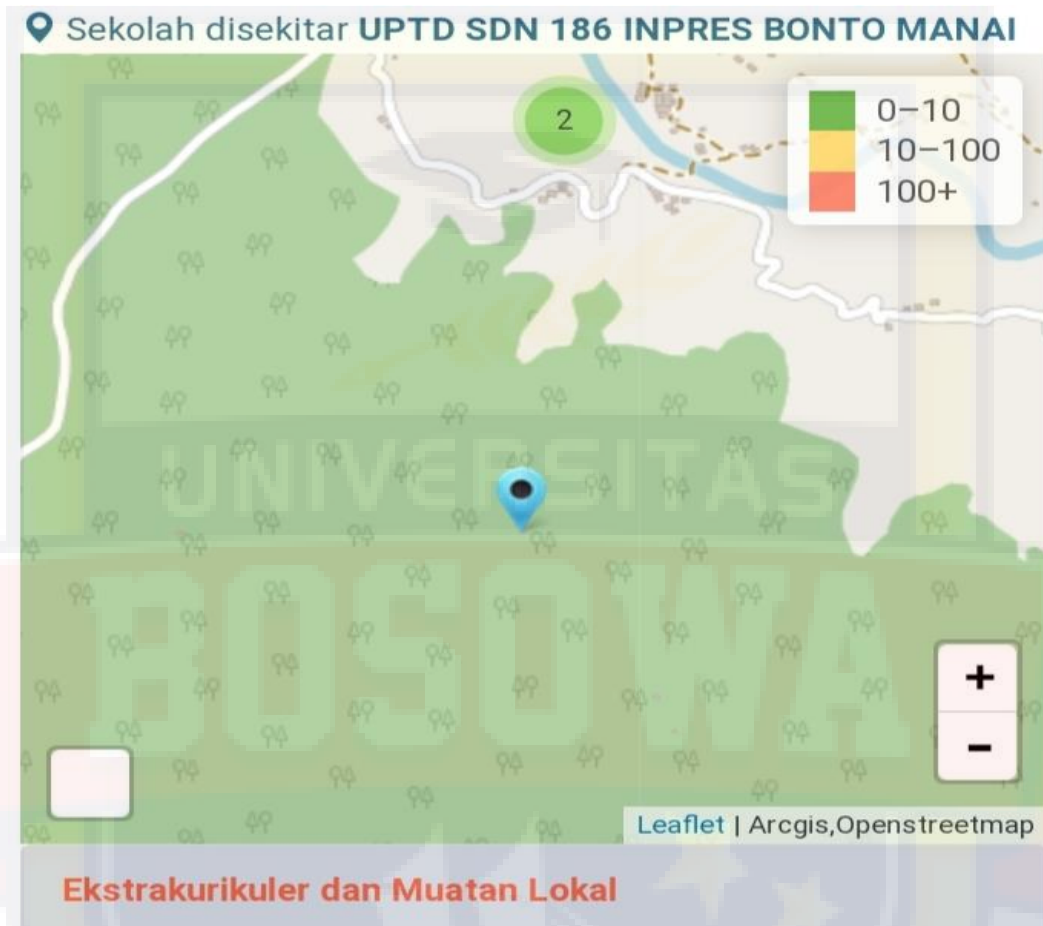
UPTD SDN 186 INPRES BONTO MANAI adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Laiya, Kec. Cenrana, Kab. Maros, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, UPTD SDN 186 INPRES BONTO MANAI berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kontak yang dapat di hubungi apabila anda ingin bertanya atau menghubungi langsung UPTD SDN 186 INPRES BONTO MANAI, dapat melalui beberapa media. Apabila ingin mengirimkan surat elektronik (email), dapat dikirimkan ke [sdn186bontomanai@gmail.com](mailto:sdn186bontomanai@gmail.com). UPTD SDN 186 INPRES BONTO MANAI

UPTD SDN 186 INPRES BONTO MANAI menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh UPTD SDN 186 INPRES BONTO MANAI berasal dari PLN. Pembelajaran di UPTD SDN 186 INPRES BONTO MANAI dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. UPTD SDN 186 INPRES BONTO MANAI memiliki akreditasi C, berdasarkan sertifikat 106/SK/BAP-SM/X/2015.

Berdasarkan tahun berdirinya, maka sekolah tersebut sebagai sekolah yang tergolong lama bila dibandingkan dengan kehadiran lembaga pendidikan pdan tingkat yang sama di Kecamatan Cenrana. Kehadiran SDN 186 Impres Bontomanai yang dulunya dikenal dengan nama SD 35 Inpres Bontomanai, di Kecamatan Cenrana berdampak positif bagi masyarakat yang berada di sekitar sekolah tersebut. Orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya, tidak lagi ke sekolah yang letaknya jauh dari tempat tinggal mereka. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan kuat dari pembangunan SDN 186 Inpres Bontomanai. Masyarakat Dusun Bontomanai yang dibantu oleh pemerintah setempat berinisiatif membangun SD di wilayah Dusun Bontomanai, karena pertimbangan belum memiliki lembaga pendidikan.

**Gambar 4.3**

**Peta wilayah SDN No. 186 Impres Bontomanai.**



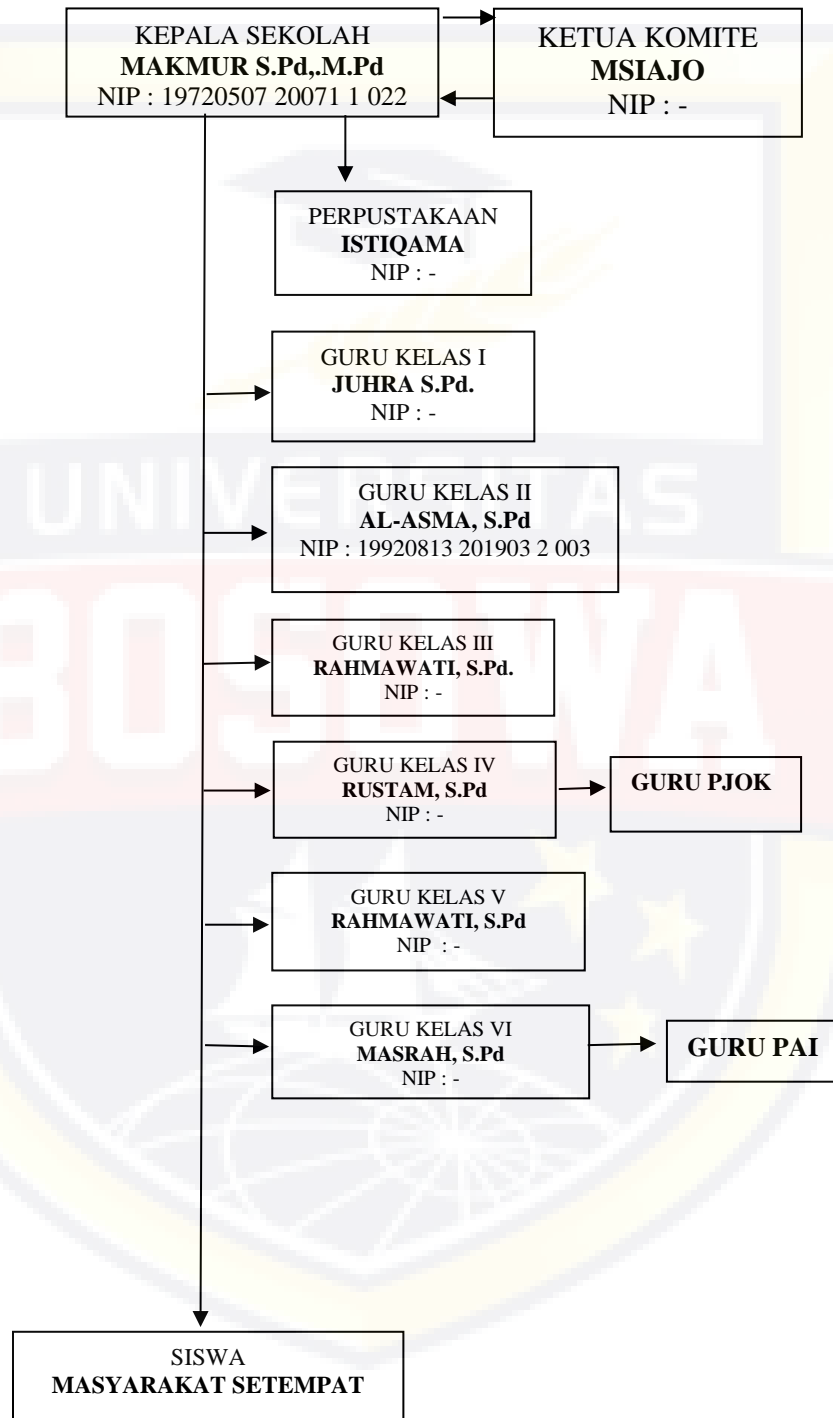
Sumber : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/e0fea3bb-0d26-e111-a916-8f3f1375d690>

Hasil Olah Data Pada Tanggal ( 17 Maret 2022 )

Dengan daerah yang terletak di atas pegunungan itu tidak menurunkan semangat bagi para Guru dan Murid untuk melakukan kegiatan Belajar Mengajar. Dengan keterbatasan fasilitas dan akses Jalan yang kurang Memadai. Berikut adalah struktur organisasi yang ada pada lingkungan Sekolah SDN No. 186 Impres Bontomanai.

**Gambar 4.4**

**Struktur Organisasi SDN No. 186 Inpres Bontomanai.**



**Tabel 4.1**

**Nama- nama Dalam Struktur Organisasi Sekolah SDN No. 186 Inpres**

**Bontomanai.**

No	Nama	Jabatan
1	Makmur, S. Pd, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Al-Asma, S. Pd, Gr.	Guru Kelas
3	Juhra, S. Pd.	Guru Kelas
4	Rahmawati, S. Pd.	Guru Kelas
5	Rustam, S. Pd.	Guru PJOK
6	Masrah, S. Pd	Guru PAI
7	Rosmilawati	OPS
8	Istiqama	Pustakawan

Sumber : Operator Sekolah

Hasil Olah Data Pada Tanggal ( 12 Maret 2022 )



## **4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil dan Pembahasan pada Bab ini didasarkan pada seluruh data yang berhasil penulis kumpulkan pada saat melakukan penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Maros dan SDN 186 Inpres Bontomanai. Data yang dimaksud dalam hal ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban para informan dengan menggunakan pedoman wawancara atau wawancara secara langsung sebagai media pengumpulan data yang dipakai untuk keperluan peneliti. Penulis telah melakukan observasi lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi dan situasi yang ada pada tempat penelitian tersebut. (1) Bagaimana keberhasilan strategi dalam proses pembelajaran online bagi siswa di SDN Nomor 186 Inpres Bontomanai.? (2) Apa Saja Kesiapan Siswa di SDN Nomor 186 Inpres Bontomanai dalam menghadapi sistem pembelajaran online.?

### **4.2.1 Keberhasilan Strategi.**

Strategi yang baik dan tepat memiliki proses yang lebih terperinci. Menurut David (2011:6) Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap yaitu :perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi.

perumusan strategi mencakup penentuan pembelajaran apa yang akan di masuki, pembelajaran apa yang tidak akan di jalankan, bagaimana mengoprasikan pembelajaran,dan bagaimana cara agar pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik. Karena tidak ada Sekolah yang memiliki sumber daya yang tak terbatas, para Guru harus memutuskan strategi alternatif mana yang akan paling menguntungkan pembelajaran online tersebut.

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam strategis pembelajaran. Guru mesti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Penilaian strategi di perlukan karena apa yang berhasil saat ini tidak perlu berhasil nanti. Keberhasilan senantiasa menciptakan persoalan baru dan berbeda, Siswa yang mudah berpuas diri akan mengalami kegagalan.

Penerapan Strategi Pada tahap penerapan strategi mengharuskan Sekolah untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi siswa, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi strategi yang telah di rumuskan dapat di jalankan. Sering kali dianggap sebagai tahap paling sulit dalam manajemen strategis, penerapan atau implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan Guru untuk memotivasi siswa, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan. Strategi tersebut dirumuskan, namun bila tidak di terapkan tidak ada gunanya.

#### **4.2.1.1 Perumusan Strategi.**

Menurut David (2011:6) perumusan strategi mencakup penentuan pembelajaran apa yang akan di masuki, pembelajaran apa yang tidak akan di jalankan, bagaimana mengoprasikan pembelajaran, dan bagaimana cara agar pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik. Dengan merujuk pada aksi kebijakan berdasarka informasi yang diperoleh penulis saat melakukan wawancara dengan Informan, yakni bapak Asrul selaku Pengelola data Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Maros terkait tentang Perumusan

strategi pembelajaran online di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Study pada SDN 186 Impres Bontomanai ;

“Bagaimana pembelajaran di masa Covid-19. Jadi kita lihat juga tidak semata-merta bahwa begini aturannya pusat, harus daring semua, tapi kita harus melihat juga dari segi geografis sekolah. Kalau general ini kan, kita tidak melihat dari satu sekolah Makassar. Makassar itu okelah, jaringannya oke, tapi kalau kita di Kabupaten harus melihat juga dari geografis ketiga daerah ini. Kita bagi tiga, bagi tiga itu ada dikatakan : Best Network, ada bBat Ntwork dan Remot Area . Kalau Best Network itu jaringannya bagus dia 4G, 5G Bagus jaringannya, oke kita bisa sistem virtual/daring, kalau Bat Network itu jaringannya cuman 3G, yang bappingnya lama, yang berada di ibu kota kecamatan yang kalau kita buka you tube bappingnya lama, buka zoom terkadang ngebab ki itu video tapi suara jalan, sering kita hadapi itu kan, sedangkan kita di Makassar biasa dapat jaringan yang begitu apalagi yang di Bat Network. Kalau Remote Area itu memang rata-rata pembelajaran jarang tatap muka, tapi masih menggunakan sistem WA. Kalau Bat Network itu 50% WA, dan google classroom. Wawancara yang diperoleh dari Pengelola data Pendidikan, Dinas Pendidikan Kabupaten Maros (24 februari 2022).

Dari wawancara tersebut, peneliti pahami bahwa aturan dari Keberhasilan suatu perumusan strategi itu diukur oleh tingkat evaluasi dari kebijakan itu sendiri, mulai dari berbagai kepentingan yang mempengaruhi, memberikan dampak positif dalam pelaksanaannya, ada target yang hendak ingin dicapai artinya sejauh mana perubahan yang diinginkan haruslah memiliki skala yang jelas, dan lain-lain hal yang menjadi keberhasilan kebijakan yang ada.

SE Kemendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19. Regulasi penerapan belajar dari rumah juga tidak serta merta harus daring semua menurut dinas pendidikan dalam hal ini pengelola data pendidikan bahwa mereka mempertimbangkan dari segi geografis sekolah, mereka juga memasukan

dalam tiga tipologi daerah yang memungkinkan untuk belajar daring efektif, pertama ada yang namanya daerah *Best Network*, ke dua *Bat Network* dan yang ke tiga adalah *Remot Area*. Sedikit penulis jelaskan bahwa ke tiga pembagian daerah tersebut merupakan daerah yang akses jaringan internetnya baik sampai dengan daerah yang tidak dapat jaringan sama sekali.

Merujuk dari aksi evaluasi kebijakan itu Menurut Bingham dan Felbinger dalam Lester & Steward (1995), membagi evaluasi kebijakan menjadi tiga empat jenis, yaitu: 1. Evaluasi proses, yang focus bagaimana proses implementasi dari sesuatu, 2. Evaluasi impak, yang memberikan focus pada hasil akhir dari suatu kebijakan, 3. Evaluasi kebijakan, yang menilai hasil kebijakan dengantujuan yang direncanakan dalam kebijakan pada saat dirumuskan, 4. Meta-evaluasi, yang merupakan evaluasi terhadap berbagai hasil atau temuan evaluasi dari berbagai kebijakan yang terkait.

Dari pemahaman diatas, pemahaman tentang evaluasi kebijakan biasanya bermakna sebagai evaluasi implementasi kebijakan dan/atau evaluasi kinerja atau hasil kebijakan. Evaluasi kebijakan mempunyai empat lingkup makna, yaitu evaluasi perumusan kebijakan, evaluasi implementasi kebijakan, evaluasi kinerja kebijakan, dan evaluasi lingkungan kebijakan. Keempat komponen kebijakan tersebutlah yang menentukan apakah kebijakan akan berhasil guna atau tidak. Namun demikian, konsep didalam konsep “evaluasi”.

Merujuk pada Bapak Asrul sebgai Pengelola Data Pendidikan, Dinas Pendidikan Kabupaten Maros Ibu A. Nisbari, S.Ap yang menangani tentang Analisis pengembangan peserta didik juga mengatkan bahwa;

“Sistem daring ini mengacu pada kebijakan SKB 4 Menteri, dan tetap memperhatikan protokol Kesehatan. Artinya apa, di maksimalkan setengah dari regulasi yang harus ada dan mempertimbangkan situasi dan kondisi pada sekolahnya. Terutama untuk sekolah yang berda di pegunungan keterbatasan akses jaringan internet. Wawancara yang diperoleh dari Analisis Pengembangan Peserta didik, Dinas Pendidikan Kabupaten Maros (24 februari 2022).

Dari hasil penelitian di atas, peneliti pahami bahwa, kedua jawaban informan diatas mengikuti alur yang telah dibuat dan linear pada aturan pemerintah pusat. *Type of Benefits* (manfaat) artinya ada sisi positif dari aturan untuk menekan penyebaran virus dan menghindarkan siswa-siswi beserta guru-guru dari tertularnya virus Covid-19.

Kemudian melihat regulasi Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. PJJ akan memberikan layanan Pendidikan Tinggi kepada kelompok Masyarakat yang tidak dapat mengikuti Pendidikan secara tatap muka atau reguler; dan memperluas akses serta mempermudah layanan Pendidikan Tinggi dalam Pendidikan dan pembelajaran. PJJ diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Namun sedikit berbeda dengan pengaplikasiannya pada sekolah-sekolah terkhusus guru-guru wali kelas pada sekolah SDN 186 Impres Bontomanai mengutip dari hasil wawancara bersama guru ibu Al-Asma mengatakan bahwa:

“Kalau menyesuaikan, kita memang harus menyesuaikan dengan proses yang ada, tapi kita juga harus melihat kebutuhan siswa kan.

Semua ini intinya kebijakan yang ditetapkan dengan kementerian/direktorat kementerian Pendidikan. Istilahnya Kembali ke sekolah, Kembali ke satuan pendidikan masing-masing. Kalau kementerian bilang A kemudian sekolah tidak bisa A, paling kita B tetapi tidak terlepas dari penerapan intinya, yaitu Daring. Misalnya contoh penggunaan aplikasi, kan maunya kementerian menggunakan aplikasi zoom dengan googlemeeeting yang guru-guru pakai untuk mengajar, tapi kalau untuk Murid di tingkat SD mereka mana paham menggunakan aplikasi itu, jadi palingan kami mengajar melalui WhatsApp saja atau video call. Begitu saja tetap menyesuaikan dan Kembali ke sekolah masing-masing. Wawancara yang diperoleh dari ibu Al-Asma selaku SDN 186 Impres Bontomanai. (17 Maret 2022).

Merujuk pada ibu Al-Asma, Ibu Masrah selaku guru PAI pada SDN 186 Impres Bontomanai mengatakan hal yang sama.

“Guru mengikuti dan menyesuaikan aturan yang diberikan oleh dinas pendidikan, dinas pendidikan Kabupaten Maros hanya memberikan gambaran garis besarnya saja, kemudian guru-guru melaksanakan jadwal yang telah dibagikan oleh pihak kurikulum yang mana didalamnya sudah ada jadwal proses belajar di mulai dari pukul 07.30 – 10.00 berbeda dengan sebelum adanya wabah pandemi sampai jam 12 siang, akan tetapi dapat kami maknai bahwa guru selaku penyelenggara teknis akan selalu menyesuaikan aturan-aturan yang dibuat untuk mendukung pembelajaran daring ini dan pihak sekolah mengembalikan kepada guru-guru proses pembelajaran menggunakan teknologi apa yang dikuasai. Wawancara yang diperoleh dari Ibu Masrah selaku guru mata pelajaran PAI pada SDN 186 Impres Bontomanai ( 17 Maret 2022).

Dari hasil wawancara diatas bersama informan dapat dipahami bahwa informan memiliki kesamaan untuk dapat menyukseskan program belajar online ini dan mendukung pemerintah untuk menekan penularan wabah virus covid – 19. Kemudian dalam suatu kebijakan perlu dipertimbangkan pula kekuatan atau kekuasaan dan strategi yang digunakan oleh para aktor yang terlibat, adapun penjelasan James E. Anderson (1979) tentang keberhasilan suatu kebijakan yakni kebijakan tersebut mempunyai 5 macam implikasi, yaitu (1) setiap kebijakan

pasti bertujuan atau mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai; 2) kebijakan itu terdiri dari serangkaian tindakan atau pola-pola tindakan yang dilakukan oleh pejabat pemerintah; 3) kebijakan itu merupakan apa yang benar-benar dilakukan pemerintah dan bukanlah apa yang pemerintah berkeinginan melakukan sesuatu atau hendak melakukan sesuatu; 4) kebijakan itu bisa berbentuk positif ataupun negatif; dan 5) kebijakan setidak-tidaknya dalam bentuknya yang positif didasarkan pada hukum dan karenanya bersifat otoritatif.

Dari pengertian di atas yang di kaitkan dengan hasil wawancara bersama ibu masrah peneliti memahami bahwa tentunya kelima implikasi tersebut menjadi bagian yang penting untuk mengukur keberhasilan dari sebuah kebijakan walaupun definisinya juga termasuk yang singkat dan substansial. bila hal ini tidak diperhitungkan dengan matang sangat memungkinkan program yang hendak dijalankan akan jauh hasilnya dari yang diharapkan.

Informan Ibu masrah sangat mengupayakan jangan sampai ada siswa yang terhenti proses belajarnya. Perumusan strategi yang saya dapatkan dari sekolah menyusun ulang jadwal dan menyusun konsep terhadap metode pembelajaran daring apa yang akan di gunakan.

Dikemukakan pula oleh informan bapak Rustam selaku guru PJOK (Pendidikan Jasman, Olahraga, dan Kesehatan), mengatakan bahwa;

“Pelajaran PJOK merupakan pelajaran 25% indoor dan 75% yang mengharuskan kegiatan di luar ruangan (Lapangan terbuka) atau Praktek, serta 1 jam minimal dari waktu sebelum pembelajaran sistem daring. Ada pemangkasan waktu 30 menit ketika menyesuaikan untuk program pemerintah BDR terkait pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran PJOK hanya 30 menit. Ada tantangan tersendiri untuk saya dalam penerapan pembelajaran PJOK. Tetapi saya mempunyai inisiatif dalam menyesuaikan



regulasi belajar daring meminimalisir kegiatan belajar yang banyak menggunakan kuota internet, jadi untuk mata pelajaran PJOK yang terpenting siswa mengisi absensi serta membaca teori yang telah diberikan, kemudian selanjutnya pengumpulan tugas dalam bentuk video. Ini ia lakukan semata-mata untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh orang tua siswa. Apalagi untuk daerah dengan keterbatasan jaringan internet seperti di tempat ini. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Rustam guru PJOK SDN 186 Impres Bontomanai. (18 Maret 2022).

Dari hasil wawancara bersama informan diatas, peneliti pahami bahwa, proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan, jelasnya proses belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, meliputi perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dsb. Yang diharapkan pula siswa tetap menjalankan pendidikannya walaupun tidak masimal setidaknya bisa minimal dari yang diharapkan.

Dengan penetapan PSBB pada 4 April 2020 dikutip pada halaman “Kompas.com”, bahwa sangat berimbang pada dunia Pendidikan, salah satunya berupa peliburan sekolah tetapi tetap harus mempertimbangkan kebutuhan Pendidikan. Ibu Masrah selaku guru PAI pada SDN 186 Impres Bontomanai dalam mengaplikasikan dan menyukseskan pembelajaran sistem daring, meskipun timbul rasa *jengkel* dalam penerapannya, tetapi sama dengan apa yang disampaikan oleh informan-informan saya sebelumnya, alternatif yang digunakan untuk pemberlajaran sistem daring secara tehknis itu sama.

Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Maros kemudian menghimbau agar siswa tidak boleh ada yang tinggal kelas selama proses penerapan pembelajaran sistem daring, kemudian pihak sekolah menyesuaikan himbauan tersebut dengan



memberikan keringanan kepada siswa agar siswa yang sama sekali tidak pernah mengumpulkan tugas diberikan keringanan 1 bulan untuk menyelesaikan tugas-tugas pelajarannya, dari yang diungkapkan oleh ibu Masrah keseluruhan hasil wawancara saya tersebut diatas dengan beberapa informan tergambar bahwa sub-indikator pengukuran keberhasilan perumusan Strategi dilihat dari prosesnya. keinginan untuk mengaplikasikan program sistem belajar daring tersebut telah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah. hal ini berdasar pada analisis tentang *outcomes* pencapaian akhir dan sampai dengan pelaksana teknis yaitu guru.

Adapun dari hasil wawancara peneliti Bersama Orangtua Murid SDN 186 Impres Bontomanai terkait pengukuran keberhasilan perumusan strategi, apakah kebijakan ini sesuai dengan yang diharapkan melihat parameter aksinya. berikut hasil identifikasi wawancara dari Orangtua murid yakni ibu Sukaena yang anaknya masih menduduki bangku kelas I mengatakan, bahwa untuk menyesuaikan diri pada program sistem belajar daring yang di terapkan oleh sekolah sangat suli karena menurut nya, disamping para orangtua kurang memahami tentang IT mereka juga terkendala dari segi jaringan yang kurang maksimal. Berikut kutipan wawancara Bersama ibu Sukaena mengenai belajar daring ini.

“Untuk penyusaiannya saat ini masi lumayan. Karena di sekolah saja maksimal guru mengajar ke anak-anak itu masih kurang apa lagi secara online yang terbatas. Apalagi bagi orangtua murid yang berada di kampung sebla yang mungkin terbatas di kuota, jaringan atau sarana sseperti HP dan semacamnya. Wawancara yang diperoleh dari ibu Sukaena orangtua Siswa SDN 186 Impres Bontomanai (18 Maret 2022).

Adapun hal lain yang di ungkapkan oleh orang tua siswa kelas II berbeda seperti yang dikatakan oleh ibu Halima. segala sesuatu yang telah dirancang oleh pemerintah dan diterapkan disekolah itu yang menjadi acuannya, ia mengatakan;

“Yang pertama itu pastinya kan, setelah ada peraturan dengan adanya pandemi ini, yaa mau tidak mau kita juga sebagai orangtua yang anaknya sekolah harus megikuti protokol Kesehatan sesuai sama yang diperintahkan oleh pemerintah, jadi cara saya menyesuaikan diri itu tergantung juga bagaimana dari pemerintah itu sendiri yang menyusukan. Kita kan tinggal mengikuti apa yang di tentukan dari sekolah lagi sebagai orangtua. Jadi saya menyesuaikan dengan cara-cara dari guru mengajarnya dan bagaimana caranya saya bisa bantu anak saya dalam hal menerima materi dengan baik. Wawancara yang diperoleh dari Ibu Halima orangtua Siswa SDN 186 Impres Bontomanai (18 Maret 2022).

Yang selanjutnya dari orangtua siswa kelas III ibu Semmi beranggapan sama hal serupa terkait pengukuran keberhasilan perumusan strategi menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran online;

“Lumayan berat juga nak, karena anakku belajar saja seperti malas-malasan karena di rumahji saja, kalau tatap muka bagus nak, karena kalau guru sudah masuk kelas pastinya anak-anak merasa semanagat dan bisa menerima dengan baik juga, sedangkan sistem online ini kebanyakan main game ji na kerja anakku dan na bilang gampangji mama, adaji google yang bisa diandalkan untuk menyelesaikan tugas. Wawancara yang diperoleh dari ibu semmi orangtua siswa SDN 186 Impres Bontomanai. (18 Maret 2022).

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara diatas, terkait Indikator **Perumusan Strategi** menyatakan bahwa Kebijakan / Alur Pembelajaran Sistem Online yakni, aturan dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, kemudian dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan itu dibuatlah peraturan daerah dan Juknisnya. Kemudian dibuatlah SOP nya bagaimana proses pembelajaran sistem daring yang diterapkan. Selanjutnya dari pihak Dinas Pendidikan Kabupaten kemudian mempertimbangkan dari segi geografis sekolah,

juga melihat tiga tipologi daerah yang memungkinkan untuk belajar daring efektif, pertama ada yang namanya daerah *Best Network*, ke dua *Bat Network* dan yang ke tiga adalah *Remot Area*. Sedikit saya jelaskan bahwa ke tiga pembagian daerah tersebut merupakan daerah yang akses jaringan internetnya baik sampai dengan daerah yang tidak dapat jaringan sama sekali. Selanjutnya aturan penyesuaian proses pembelajaran daring dari pihak sekolah, guru mengikuti dan menyesuaikan aturan yang diberikan oleh dinas pendidikan, dinas pendidikan kabupaten maros hanya memberikan gambaran garis besarnya saja, kemudian guru-guru melaksanakan jadwal yang telah dibagikan oleh pihak kurikulum yang mana didalamnya sudah ada jadwal proses belajar.

Terkait Sistem belajar dan media belajar selama Covid-19, yakni kembali ke sekolah / satuan pendidikan masing-masing tetapi tidak terlepas dari penerapannya, yaitu Daring. Misalnya contoh penggunaan aplikasi media belajar, kementerian menggunakan aplikasi *zoom* dengan *googlemeeting* yang guru-guru gunakan dalam mengajar, tapi kalau siswa tidak sanggup, sekolah menggunakan aplikasi media belajar *WhatsApp* saja. Penyesuaian proses pada siswa-siswi SDN 186 Impres bontomanai sudah terlaksana dengan baik diperoleh hasil bahwa mereka sebagai siswa mempunyai inisiatif untuk tetap mendukung kegiatan belajar daring. Untuk menyesuaikan diri dengan program pembelajaran sistem daring ini cukup berat menurutnya, dikarenakan proses belajar secara daring muncul rasa malas terhadap dirinya, rata-rata dari keseluruhan jawaban siswi yang sempat peneliti temui dan wawancarai mereka cukup berat untuk menyesuaikan aturan daring ini, tetapi mereka selalu mengikuti arahan dari guru untuk tetap dapat berperan aktif mengerjakan tugas yang telah diberikan.

#### 4.2.1.2 Penilaian Strategi.

Menurut David (2011:6) Penilaian strategi adalah tahap tengah dalam strategis pembelajaran. Guru mesti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Penilaian strategi di perlukan karena apa yang berhasil saat ini tidak perlu berhasil nanti. Keberhasilan senantiasa menciptakan persoalan baru dan berbeda, Siswa yang mudah berpuas diri akan mengalami kegagalan.

Melihat dari tujuan penilain strategi kebijakan tercapai diukur dengan melihat faktor tingkat perubahan yang terjadi serta penerimaan kelompok sasaran dan perubahan yang terjadi.

Sistem pendidikan di Indonesia dialihkan ke metode pembelajaran daring atau online akibat wabah virus Covid-19. Pengalihan metode pembelajaran online menyebabkan terjadinya beberapa perubahan terhadap peserta didik seperti yang di ungkapkan oleh bapak pengelolah data , Dinas Pendidikan Kabupaten Maros.

Bapak hasrul menyatakan sebagai berikut :

“Kalau untuk penilaian Pembelajaran online itu sendiri apalagi untuk jenjang sekolah dasar, itu berbeda dengan pembelajaran online untuk jenjang SMP, SMA, ataupun Perguruan Tinggi. Karena yang menjadi masalah dalam konteks pembelajaran online itu sendiri terletak pada orang tua murid yang kurang paham dalam mengoprasikan aplikasi belajar online, seperti google clasroom, zoom dan lain sebagainya. Apalagi aplikasi pendukung pembelajaran itu sendiri di terapkan untuk murid SD pastinya mereka tidak tau bagaimana cara mengoprasikan aplikasi tersebut. Wawancara yang diperoleh dari Analisis Pengembangan Peserta didik, Dinas Pendidikan Kabupaten Maros (24 february 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat di pahami, bahwa ketercapaian dalam tingkat perubahannya. Pihak dari Dinas Pendidikan Kabupaten Maros mengambil Langkah dengan dibuatkan Regulasi terkait penilaian pembelajaran sistem daring demi melangsungkan kegiatan belajar mengajar walupun akan menimbulkan pro dan kontra tetapi demi memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

Yang mana pada regulasi pelaksanaan di atur dalam peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2020,yaitu :peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 33 tahun 2019. Surat edaran sekjenKemendikbud RI.2020.tentang panduanbelajar di rumah di.masa covid.\_19

Salah satu dampak yang berpegaruh pada pemebelajaran sistem daring terhadap siswa di SDN 186 Impres Bontomanai kata Herianto siswa kelas VI menyatakan bahwa :

“Kurangny materi yang diterima dengan baik kak, karna sistem pengajarannya juga dari guru ke siswa itu sangat terbatas, karena terhalangi oleh layar kaca. Bahkan kasihan juga kalo ada siswa yang di dalam rumahnya hanya memiliki 1 handphone saja sedangkan yang belajar dari dalam rumahnya ada 5 orang, pastinya sangat merasakan dampak dari pemebelajaran sistem daring ini di masa pandemi. Apalagi juga jaringan di sini yang kurang bagus kak. Wawancara yang diperoleh dari Sultan siswa kelas VI SDN 186 Impres Bontomanai pada (18 Maret 2022).

Ada pula siswa yang mengatakan hal yang serupa kata Muhammad Sainun siswa kelas V.

“Dampak dari penerapan belajar online yang saya rasakan lebih ke jadwal belajarnya kak, menurutku saya kak jadwal belajarku sedikit menurun, kurang konsentrasiki karena setiap hari harus lihat HP seperti bergantung sama HP karena sambal di tunggu tugas yang masuk dari guru, salah sedikit kalau bagus jaringan main game ff maki saja. belum lagi dari guru, ada beberapa guru cara menjelaskannya susah dipahami, beda dengan tatap muka kalo dijelaskan secara langsung lebih pahami. dan susah lagi kalo mauki bertanya na di batasi waktu juga. Wawancara yang diperoleh dari

Muhammad sainun siswa kelas V SDN 186 Impres Bontomanai pada (18 Maret 2022).

Dari hasil wawancara di atas bersama informan yang peneliti dapatkan dilapangan, bahwa dampak positif dari penilaian belajar online ini tidak ada. dapat di generalisasi kalau ada efek yang membuat menurunnya pembelajaran siswa bukan dikarenakan sistem belajar daring akan tetapi lebih kepada perangkat pendukung pengaplikasian sistem belajar daring mulai dari, jaringan internet, *smart android* bagi guru dan siswa serta juknis penggunaan aplikasi belajar online yang sedikit saja yang paham. Kemudiann yang paling terdampak dalam hal ini adalah siswa dikarenakan singkat/keterbatasan waktu belajar.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara diatas, terkait Indikator **Penilaian strategi** adalah melihat kondisi sumber daya manusia dan kompetensi implementator dan sumber daya finansial. Para siswa mendapatkan beberapa kendala yang dimana isi kuota data yang terbtas kemudian penyampaian materi yang diberikan guru tidk sampai pada pemahaman siswa sehingga beberapa siswa sangat merasakan turunnya semangat belajarnya dan menimbulkan efek malas. Jika hanya pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang seadanya. Siswa keluhkan kan guru hanya mengirim materi namun dalam kompetensi untuk menjelaskan masih belum mencapai maksimal.

Hal itu dikarenakan isi kuota data yang terbatas, media pembelajaran yang minim pemahaman dan mengfungsikan aplikasi yang bisa menunjang pembelajaran daring yang baik. Tentunya dalam hal ini sumber daya yang dimiliki oleh implementator, yakni sumber daya pendukung yaitu sumber daya manusia, dan kompetensi implementator dan sumber daya finansial yang dihasilkan oleh

pelaksana bisa menjadikan kebijakan tersebut akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Adapun regulasi yang terkait tentang penyaluran bantuan kuota belajar yang dimana pada peraturan sekretaris jenderal nomor 4 tahun 2021 tentang petunjuk teknis penyaluran bantuan pemerintah paket kuota data internet tahun 2021 dengan rahmat tuhan yang maha esa sekretaris jenderal kementerian pendidikan dan kebudayaan, bahwa : 1. untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5, Pasal 15 ayat (1), dan Pasal 17 ayat (7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, perlu menetapkan petunjuk teknis penyaluran bantuan pemerintah. 2. untuk memfasilitasi proses pembelajaran di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), perlu menyediakan dan mengatur mekanisme bantuan pemerintah berupa paket kuota data internet kepada pendidik dan peserta didik. 3. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Paket Kuota Data Internet Tahun 2021.



#### 4.2.1.3 Penerapan Strategi.

Menurut David (2011:6) Pada tahap penerapan strategi mengharuskan Sekolah untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi siswa, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat di jalankan. Sering kali dianggap sebagai tahap paling sulit dalam manajemen strategis, penerapan atau implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan Guru untuk memotivasi siswa, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan. Strategi tersebut dirumuskan, namun bila tidak diterapkan tidak ada gunanya.

Penerapan strategi ini diukur dengan melihat dampak atau efeknya pada masyarakat secara individu dan kelompok, serta tingkat perubahan yang terjadi serta penerimaan kelompok sasaran dan perubahan yang terjadi

Melihat dari tujuan penerapan kebijakan tercapai diukur dengan melihat faktor tingkat perubahan yang terjadi serta penerimaan kelompok sasaran dan perubahan yang terjadi.

Beriku hasil wawancara penulis bersama informan yakni Muhammad Fadhil selaku siswa kelas VI pada SDN 186 Impres Bontomanai;

“Kalau menurutku saya kak kalau dari sistem belajarnya itu sedikit lebih bagus lagi, karena kan semua harus belajar sendiri-sendiri, jadi dalam pembelajaran itu saya lebih mandiri, tidak pernah lagi saling mengandalkan dan nyontek-nyontek dengan teman kelas. jadi perubahannya lebih mandiri mencari jawaban di google. Tapi ituji kurang waktuta ketemu atau main-main di sekolah sma teman-



teman. Wawancara yang diperoleh dari Muhammad fadhil siswa kelas VI SDN 186 Impres Bontomanai (18 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis pahami, bahwa tingkat perubahan pada siswa dalam penerapan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi. Siswa lebih mandiri dalam belajar dan inisiatif sendiri dalam mencari pemahaman materi, sehingga siswa tidak lagi saling mengharapkan. Yang sebelumnya sejak tatap muka siswa berkelompok-kelompok di dalam kelas sekarang di masa pandemi siswa lebih mandiri.

Kemudian menurut Sumadi Suryabrata (2007: 13), minat belajar berhubungan dengan beberapa unsur yaitu :

(1). Perhatian

Perhatian merupakan suatu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu/kumpulan obyek. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian siswanya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu belajar.

## (2). Perasaan

Unsur yang tidak kalah pentingnya adalah perasaan dari siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. Rasa senang adalah suatu pernyataan jiwa yang menyukai sesuatu secara subyektif dan tidak tergantung pada alat-alat indera. Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

## (3). Motif

Motif adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

## (4). Keingintahuan

Keingintahuan adalah dorongan nafsu untuk mencari tahu sesuatu hal yang masih belum dipahami dan diketahui. Sikap ingin tahu ditandai dengan sikap selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, menemukan dan meneliti.

Dilanjutkan wawancara bersama guru pada siswa SDN 186 Impres Bontomanai yakni ibu Masrah ;

“Kalo melihat dari penilaian Perubahan yang dirasakan banyak sekali, kan begini kalau kita guru kan itu bukan saja ilmu yang mesti dia dapat, guru juga merupakan model/ contoh yang mesti dilihat sama anak-anak, kita juga bina itu siswa bukan saja pengetahunnya yang diisi tapi karakternya juga. Anak-anak sekarang, bayangkan kalau saya ketemu di sekolah dia tidak kenal saya, tidak ada ikatan emosional antara siswa dengan guru selama online/daring. Sepertinya memang belum siap kita, mana melihat kondisi ekonominya siswa kasihan. Jadi ini si siswa pergi juga mnecari kerja jadi buruh, otomatis mereka tidak belajar, kalau sudah malam capek, akhirnya dia tertinggal mata pelajarannya. Susah sekali di masa pandemi ini. Wawancara yang diperoleh dari ibu Masrah guru SDN 186 Impres Bontomanai (18 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis pahami bahwa pemebelajaran di masa pandemi ini perubahan yang terjadi terhadap penerimaan kelompok sasaran dapat dilihat dari hasilnya guru dan siswa masih kurang dalam ikatan jiwa emosionalnya, sehingga siswa banyak yang tidak mengenal gurunya dan minat belajar yang semakin menurun. Perubahan yang terjadi juga dipengaruhi dari kondisi ekonomi siswa di masa pandemi Covid-19.

Kemudian menurut Hurlock minat merupakan “ hasil dari pengalaman atau proses belajar”. Lebih lanjut Hurlock mengemukakan minat memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan tanpa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peran yang sangat besar dalam memotivasi tindakan orang. Berdasarkan uraian diatas, maka minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minatnya positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

Selanjutnya wawancara penulis bersama Ketua Komite SDN 186 Impres Bontomanai yakni bapak Msiajo.

"Sekolah yang menyusun ulang jadwalnya nak, menyusun konsepnya kemudian memilih dan memberikan juga beberapa pelatihan ada dari pihak luar yang bekerja sama dengan sekolah untuk melatih guru"nya menggunakan LMS (Learning Manajemen Sistem) untuk bagaimana mengelola proses pembelajaran, jadi sekolah bekerjasama dengan pihak luar untuk memberikan pelatihan kepada guru". Wawancara yang diperoleh dari Bapak Msiajo selaku Ketua Komite SDN 186 Impres Bontomanai (18 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis pahami bahwa, perubahan terhadap penerimaan kelompok sasaran sekolah memberikan sosialisasi mengenai LMS terhadap guru pengajar dalam pengenalan aplikasi yang digunakan dalam metode pembelajaran dan media belajar siswa. Hal ini bekerjasama dengan pihak luar dengan aplikasi yang menunjang siswa dalam pembelajarannya.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara diatas, terkait sub Indikator tingkat perubahan **Penerapan Strategi** menyatakan bahwa Berikut tingkat perubahan

yang terjadi penerimaan kelompok sasaran pada siswa dan guru SDN 186 Impres Bontomanai:

- 1) Menyusun ulang jadwal belajar daring, melakukan Pendidikan dan keterampilan berupa pelatihan LMS (Learning Manajemen Sistem) bagi guru.
- 2) Proses pembelajaran guru terus dilaporkan menggunakan link yang dibagikan oleh Wakasek Kurikulum sebagai bahan laporan hasil proses belajar mengajar guru selama program sistem pembelajaran daring diterapkan
- 3) Pendataan siswa untuk Bantuan kuota belajar melalui Dapodik.
- 4) Keleluasaan guru, teknologi apa yang ingin digunakan pada saat mengajar.
- 5) Memberikan keringanan pada siswa yang kurang mampu agar murid belajar dirumah guru yang terdekat.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan kesimpulan penulis simpulkan hal ini rumusan masalah pertama, Bagaimana keberhasilan strategi dalam proses pembelajaran online bagi siswa di SDN 186 Impres Bontomanai, diperoleh hasil bahwa mereka sebagai siswa mempunyai inisiatif untuk tetap mendukung kegiatan belajar daring. Untuk menyesuaikan diri dengan program pembelajar sistem daring ini cukup berat menurutnya, dikarenakan proses belajar secara daring muncul rasa malas terhadap dirinya, rata-rata dari keseluruhan jawaban siswa yang sempat peneliti temui dan wawancarai mereka cukup berat. Untuk menyesuaikan aturan daring ini, tetapi mereka selalu mengikuti arahan dari guru untuk tetap dapat berperan aktif mengerjakan tugas yang telah diberikan. dapat di generalisasi kalau ada efek yang membuat menurunnya pembelajaran siswa bukan dikarenakan sistem belajar daring akan tetapi lebih kepada perangkat pendukung

pengaplikasian sistem belajar daring mulai dari, jaringan internet, smart android bagi guru dan siswa serta juknis penggunaan aplikasi belajar online yang sedikit saja yang paham.

Kemudian dalam mengukur dimensi ketercapaian dilihat dari yang paling terdampak dalam hal ini adalah siswa dikarenakan singkat/keterbatasan waktu belajar. dampak yang sangat dirasakan ada pada siswa-siswi yang dimana memberikan efek kemalasan terhadap minat belajarnya, kurangnya memahami. Kemudian guru-guru disekolah menggunakan aplikasi belajar yang dapat memudahkan siswa untuk memudahkan mengakses internetnya. Tidak efektifnya proses pembelajaran daring yang harus mengerjakan 2 pekerjaan sekaligus, yang dimana siswa memiliki pekerjaan untuk membantu biaya hidup dirinya untuk tetap bisa memiliki media belajar. Tingkat erubahan terhadap penerimaan kelompok sasaran sekolah memberikan sosialisasi mengenai LMS terhdapar guru pengajar dalam pengenalan aplikasi yang digukan dalam metode pembelajran dan media belajar siswa.

Yang kemudian melihat dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini terkait tentang penerapan strategi pembelajaran online mengemukakan bahwa Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sebagai berikut :

a. Faktor internal

Yang meliputi faktor biologis rasio, psikologis, sosiologis, sikap, keharusan dan kemauan. Faktor ini bisa juga disebut dengan yang ada dalam diri seseorang atau individu itu sendiri antara lain:

1. Perhatian.

Perhatian adalah suatu pemusatan psikis teruju pada suatu objek atau pengertian lain adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Hubungan dengan minat adalah semakin berminatnya seseorang terhadap suatu objek semakin intensif perhatian terhadap sesuatu yang diinginkan terhadap suatu objek.

2. Pengamatan.

Pengamatan adalah proses mengenai dunia luar dengan menggunakan indra. Proses tersebut berlangsung melalui tiga sarat yaitu: saat indra menerima perangsang dari luar, saat perangsang itu diteruskan oleh urat syaraf sensor kotak dan saat sampainya perangsang itu ke otak barulah individu menyadari perangsang itu ke otak barulah individu menyadari perangsang ada bertindak.

3. Tanggapan

Tanggapan dan pengamatan adalah dua gejala jiwa yang berkaitan, karena tangkapan itu sebenarnya kesan atau gambaran yang tinggal setelah individu mengamati suatu objek (rangsangan).

#### 4. Persepsi

Persepsi adalah sesuatu yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, yaitu indera penglihatan, pendengaran, perasa dan penciuman.

#### 5. Motif.

Motif adalah dorongan yang mendasari mempengaruhi setiap kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Jadi motif adalah keadaan dalam pribadi orang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-ktivitas guna mencapai tujuan.

#### 6. Sikap

Sikap adalah kesiapan untuk menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang di cari dalam kehidupan.

#### 7. Perasaan

Persaan erat kaitannya dengan penghayatan seseorang terhadap suatu objek. Perasaan seseorang akan menimbulkan minat pula yang diperkuat oleh sikap yang positif.

#### b. Faktor eksternal.

Yaitu faktor dari luar individu yang bersangkutan seperti:

##### 1. Lingkungan Sosial.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang



kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir.

## 2. Lingkungan Alam.

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia. Lingkungan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan atas lingkungan boitik (benda hidup) dan lingkungan abiotik (benda mati).

## 3. Lingkungan Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seseorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak, Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

### **4.2.2 Kesiapan belajar.**

Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:113) bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran daring.

Slameto (2010:113) Kesiapan fisik yang di maksud adalah keadaan baik, artinya bebas dari sakit, seluruh badan serta bagian-bagiannya. Kesehatan fisik terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak mengalami gangguan. Berikut kutipan wawancara yang saya lakukan Bersama bapak Asrul selaku Pengelola data Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Maros terkait bagaimana pemberian informasi yang diberikan ke sekolah untuk siswa mengenai penerapan proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19.

Slameto (2010:113) kesiapan psisikis adalah Kemampuan seseorang menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai usianya, baik tuntutan dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya sendiri, seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan dan masyarakat, serta teman sebaya. Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi mental yang sejahtera (mental wellbeing) yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif, sebagai bagian yang utuh dan kualitas hidup seseorang dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia.

#### **4.2.2.1 Kesiapan fisik**

Slameto (2010:113) Kesiapan fisik yang di maksud adalah keadaan baik, artinya bebas dari sakit, seluruh badan serta bagian-bagiannya. Kesehatan fisik terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak mengalami gangguan. Berikut kutipan

wawancara yang saya lakukan Bersama bapak Asrul selaku Pengelola data Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Maros terkait bagaiman pemberian informasi yang diberikan ke sekolah untuk siswa mengenai penerapan proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19

“untuk melihat dari kesiapan fisiknya sendiri itu bergantung pada protocol Kesehatan yang di terapkan oleh pemerintah terhadap tenaga pengajar, apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini. Jadi kita harus perhatikan betul. Dan juga kebijakannya itu tergantung bidang masing-masing karena ada disitu koordinator kurikulum, dia lihatmi kondisi di sekolahnya. Karena tidak semua anak-anak punya android, karena taraf ekonomi orang tuanya juga berbeda-beda tidak boleh disamakan. Artinya Kembali ke sekolah masing-masing karena tidak bisa juga kita tekankan bilang harus vicon (Video Conference). Kita saja kalau vicon sampai 1 jam bisa habis mi 4GB kuota. Orang tua belum tentu membiayai anaknya dengan pemakaian kuota banyak dalam tiap hari belajar apalagi teruntuk masyarakat yang tinggal di area pegunungan dengan keterbatasan jaringan yang kurang bagus. Wawancara yang diperoleh dari bapak Asrul selaku Pengelola data Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Maros Maros (24 februari 2022).

Dapat di pahami dari hasil wawancara di atas bahwa penyaluran komunikasi yang diutarakan oleh bapak Asrul selaku Pengelola data Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Maros sudah terarah dan jelas, yang pada intinya informasi kebijakan penerapan pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 di serahkan ke sekolah masing-masing dengan melihat kondisi ekonomi siswa.

Dalam teori Agustino ( 2012:6 ) mengatakan bahwa komunikasi akan terwujud baik jika ada faktor yang menjadika komunikasi tersebut berjalan baik. Terdapat tiga indikator yang dapat dipakai dalam mengukur keberhasilan komunikasi antara lain, transmisi, kejelasan dan konsistensi. Ketiga dari indikator tersebut sudah terlihat jelas baik dari hasil wawancara saya Bersama Bapak bapak

Asrul bahwa informasi nya melalui perpanjangan tangan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Maros yang selanjutnya sekolah lah yang memiliki wewenang karena di dalamnya terdapat koordinator Kurikulum dan Kesiswaan.

Kemudian selanjutnya saya wawancara bersama Ibu A. Nisbari, S.Ap yang menangani tentang Analisis pengembangan peserta didik Dinas Pendidikan Kabupaten Maros ia mengatakan sama demikian yang dikatakan dengan Bapak Asrul bahwa informasi kebijakan penerapan proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19 kami teruskan kebijakan penerapan pembelajaran sistem daring ke bidang sekolah masing-masing, yang di jauh dari regulasi-regulasi yang kami berikan.

Dilanjutkan wawancara bersama guru-guru disekolah, pendapat dari guru Ibu Al-Asma, S. Pd, Gr., mengenai pemberian informasi ke siswa mengenai pembelajaran sistem daring di masa pandmei covid-19. Ibu Al-Asma juga mengatakan hal yang sama:

“Intinya kebijakan yang ditetapkan sama kementrian/ dinas Pendidikan Kabupaten Maros istilahnya Kembali ke sekolah, Kembali kesatuan Pendidikan masing-masing, namun tidak terlepas dari penerapan intinya (Daring), namun tetap melihat juga kondisi ekonomi anak-anak, dengan artian daring kami, menggunakan aplikasi yang ringan dan tidak memakan banyak kuaota misalnya WhatsApp dan untuk siswa yang tidak memiliki Hanphone maupun kouta, bisa langsung datang ke rumah gurunya dengan tetap melihat kondisi fisik dari siswa dan tetap mematuhi protocol Kesehatan. Wawancara yang diperoleh dari Ibu Al-Asma, S. Pd, Gr. selaku guru SDN 186 Impres Bontomanai (18 Maret 2022).

Dari hasil wawancara diatas bersama informan dapat di pahami bahwa kesiapan para murid tak terlepas dari kondisi ekonomi keluarga yang masi jauh dari kata mampu. Sehingga untuk menunjang media pembelajar online itu mereka

lebih memilih mendatangi rumah gurunya atau ikut bergabung bersama teman kelasnya yang memiliki handphone dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Yang mana kemudian sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang sistem pembelajaran tersebut.

Adapun pendapat dari salah satu Ahli yang mengatakan bahwa aspek keberhasilan dalam pelaksanaan daring dilihat dari sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana, dan teknis implementasi pembelajaran (Wahyono et al., 2020). Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung adalah sarana dan prasarana. Pembelajaran daring tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Fasilitas teknologi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring adalah pemanfaatan sistem informasi manajemen

Kemudian selanjutnya peneliti mewawancarai pihak Kepala Sekolah SDN 186 Impres Bontomanai yaitu Bapak Makmur S.Pd., M.Pd :

“Yang pertama kami lihat di sini dari kondisi dari fisik siswa, apalagi di usia masih sangat belia dan rentan jadi Kami menyesuaikan informasi dan petunjuk dari kementerian dan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Maros. Karena kita tidak bisa memodifikasi sendiri kalau kita modifikasi sendiri nanti tidak sesuai dengan apa yang di harapkan/ dicapai oleh siswa. Kemudian kita pertimbangkan beberapa dengan melihat kondisi ekonomi siswa-siswi kami, yang selanjutnya kami sampaikan ke guru wali kelasnya masing-masing. Informasi tersebut disampaikan melalui aplikasi WhatsApp Grup. Jadi kita berusaha mencapai minimal apa yang di harapkan Negara dalam hal ini petunjuk dari kementerian dan pemerintah provinsi Sulawesi selatan. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Makmur S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SDN 186 Impres Bontomanai (18 Maret 2022).

Dilanjutkan wawancara bersama Ibu Rahmawati, S.Pd mengenai informasi penerapan proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi covid-19:

“Jadi kita merujuk dari grup sekolah SDN 186 Impres Bontomanai yang berisikan kepala sekolah, dan Guru, semuanya ada disitu, nanti dari situ informasinya apa kebijakan dari sekolah kemudian diteruskan ke masing-masing perwaliannya tentang perubahan pembelajaran di masa pandemic covid-19. Baik berupa informasi yang dari surat edaran Gubernur itu bahwa kebijakan proses pembelajaran sistem daring, nah itu kemudian diteruskan. Wawancara yang diperoleh dari Ibu Rahmawati, S.Pd selaku Guru SDN 186 Impres Bontomanai (18 Maret 2022).

Sama halnya dengan guru PJOK bapak Rustam pembagian informasi ke siswa-siswa dengan cara membuat Grup WhatsApp untuk tiap kelas agar memudahkan penyampaian informasi ke siswa. Dengan meneruskan surat edaran dari kementerian dan pemerintah dan dengan respon orang tua siswa yang berbeda-beda. Ada orangtua siswa yang senang ada juga orangtua siswa yang tidak senang terhadap informasi tersebut, dan untuk para siswa yang gemar belajar lebih memilih tatap muka karena bisa memahami materi secara langsung, tetapi untuk siswa yang malas pastinya senang karena bisa santai-santai dan malas-malasan.

Selanjutnya hasil wawancara yang penulis lakukan bersama beberapa siswa SDN 186 Impres Bontomanai yakni Sultan, salman, sainung, dan fadhil jawaban dari hasil wawancara sama semua terkait penerimaan informasi yang diberikan dari guru-guru disekolah. Tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan guru-guru yang telah saya wawancarai. Siswa mendapatkan informasi melalui aplikasi yang sama, yang telah disebutkan yaitu melalui aplikasi WhatsApp Grup, dari surat edaran Bupati Maros yang kemudian wali kelas yang teruskan ke siswa kelas masing-masing

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara diatas, terkait Indikator **Kesiapan fisik** menyatakan bahwa keberhasilan suatu kebijakan bisa berjalan

baik apabila kesehatan fisik baik dan kemudian menjadi konsistensi yang dimana perintah yang diberikan untuk pelaksanaan suatu kebijakan tentunya harus tetap pada pendirian awal dan jelas. Artinya turunan perpanjangan tangan dari kementerian, pemerintah hingga bidang sekolah yang saling berkaitan dalam menerapkan proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi covid-19 harus bisa terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang semaksimal mungkin agar proses belajar siswa tetap berjalan walaupun secara sistem daring.

#### **4.2.2.2 Kesiapan psikis.**

Slameto (2010:113) kesiapan psikis adalah Kemampuan seseorang menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai usianya, baik tuntutan dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya sendiri, seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan dan masyarakat, serta teman sebaya. Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi mental yang sejahtera (mental wellbeing) yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif, sebagai bagian yang utuh dan kualitas hidup seseorang dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia.

Kesiapan Psikis merupakan bagian yang sangat penting, dalam penerapan proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19. Berikut hasil wawancara yang saya dapatkan bersama Bapak bapak Asrul selaku Pengelola data Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Maros:

“Jadi memang ini tantangan untuk kita semua, melihat dari kesiapan mental para pegawai di dinas Pendidikan itu sendiri maupun untuk sekolah-sekolah. Tingkat intensitas kepadatan penduduk yang memunculkan pikiran bagi para masyarakat tentang penularan waba covid. Apalagi di daerah ibukota kabupaten dengan kepadatan penduduk yang lebih besar kektimbang di daerah.



Sehingga memunculkan ketakutan tersendiri bagi kami. Dan melihat di dunia Pendidikan itu sendiri mengalami perubahan yang sangat besar dengan pemberlakuan pembelajaran online. Dan itu yang menjadi masalah besar bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar yang masih sangat jauh dan kurang memahami tentang pembelajarana daring. Terlebih untuk peserta didik yang berada di pelosok daerah dengan keterbatasan jaringan. tetapi secara tidak langsung dimaklumi saja. Kan sudah ada imbauan sudah ada yang paham dan mulai pintar mengfungsikan. Kalau sudah ada pengarahan dan mau belajar setidaknya mengurangi dari presentasi nya dan ada usaha. Jadi kita Kembali kalau kita tidak bisa meleak semua setidaknya sudah adalah kita lakukan perubahan. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Asrul selaku Pengelola data Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Maros (18 Maret 2022 ).

Sama halnya yang di utarakan Ibu A. Nisbari, S.Ap yang menangani tentang Analisis pengembangan peserta didik yang penulis wawancarai pada kantor Dinas Pendidikn Kabupaten Maros. Beliau mengatakan hal yang dengan yang penulis kutip bersama Bapak Asrul bahwa memang guru-guru yang tidak terlalu paham tentang IT biasanya hanya menggunakan aplikasi WhatsApp, artinya guru-guru yang usia mudah lebih paham dan guru yang usia tua masih minim pemahaman tekhnologinya.

Dilanjutkan pertanyaan mengenai pembagian sumber daya finansial nya dalam hal ini pemberian kuota belajar untuk siswa dan guru. Jawaban dari Bapak Asrul untuk pembagiannya yaitu nauangan pusat, kemetrian Pendidikan dan kebudayaan yang mengalokasikan khusus untuk dana kuota, tetapi dana kuota itu tidak bisa digunakan internet karena kuota itu berupa kuota paket belajar.

Paket belajar itu yakni vikom kemudian yang menjadi kendala karena ada pake kuota untuk vikon tetapi fasilitas yang dimiliki siswa belum tentu bisa, beliau katakan. belum lagi Ketika melakukan zoom tidak semua orang memiliki



jaringan yang bagus, pastinya ada video nya yang terganggu, misalnya ada gambar suara hilang, bahkan tidak ada gambar suara ada. Selanjutnya jawaban dari Ibu A. Nisbari, S.Ap untuk memberikan kuota belajar ke siswa dan guru terkadang ada dan juga tidak ada dikarenakan terbatas dan waktu pemberiannya tidak menentu

Hal ini dibenarkan pula oleh guru-guru yang penulis wawancarai di sekolah SDN 186 Impres Bontomanai, ibu Juhra mengatakan bahwa banyak dari orangtua siswa yang mengeluhkan kalau kuotanya tidak cukup untuk pemakaian 1 bulan dengan 5 hari sekolah belajar secara daring dengan beberapa mata pelajaran dalam perharinya. Jadi alternatif agar pembelajaran daring tetap berjalan maka guru menggunakan aplikasi yang mudah dijangkau yaitu WhatsApp. Selanjutnya pengiriman materi dan video pembelajaran mengirimkan link Youtube melalui WhatsApp Grup. Sama halnya dengan Ibu Juhra dan Ibu Rahmawati pembagian sumber daya finansial dalam bentuk pemberian kuota belajar, mereka katakan jadwal pembagiannya tidak menentu, tanggapan demikian sejalan apa yang dikatakan Bapak Asrul selaku Pengelola data SD bantuan kuota guru pun demikian.

Pendapat Bapak Makmur S.Pd,.M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 186 Impres Bontomanai saat saya wawancarai beliau mengatakan :

“Kalau dari segi kemampuan sumber daya manusia saya kira sudah cukup baik ya untuk mendukung proses belajar mengajar, karena intinya bahwa materi yang disampaikan bisa sampai atau tujuan belajar ingin dicapai bisa sampai kepada siswa baik mneggunakan teknologi mungkin yang sederhana seperti WhatsApp,mungkin itu yang umum digunakan guru untuk pembelajaran daring. Kemudian untuk kuota belajarnya yang berperan disini DAPODIK (Data Pokok Peserta Didik), jadi operator Dapodik yang

selanjutnya mengelola untuk mendata semua siswa-siswi dan guru-guru. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Makmur S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 186 Impres Bontomanai (18 Maret 2022 ).

Kepala Sekolah SDN 186 Impres Bontomanai Makmur S.Pd.,M.Pd kemudian mengatakan hal yang sama yang dikatakan Ibu Juhra, bahwa 80% guru sudah bisa mengfungsikan perangkat pembelajaran daring walaupun dengan aplikasi yang sederhana.

“Jadi SDN 186 Impres Bontomanai menggunakan pencapaian kompetensi minimum yang diharapkan oleh kementerian. Jadi ada pengurangan kompetensi di SDN 186 Impres Bontomanai sampai pada apa yang ada dari kementerian itu, kami tidak memodifikasi cukup itu saja diupayakan, jadi kalau mislanya di kelas V yang semula 12 kompetensi kemudian ada 3 kompetensi yang ditiadakan sehingga tetap menjadi 8 kompetensi. Jadi 3 kompetensi itu boleh tidak diajarkan. Jadi dia hanya mnegggunakan video atau sebuah penjelasan sederhana tentang pencapaian keterampilannya. Wawancara yang diperoleh dari Bapak Makmur S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 186 Impres Bontomanai (18 Maret 2022 ).

Adapun beberapa hal yang di katakana oleh orangtua murid terkait dengan kesiapan mental mereka dalam mengawal anaknya menjalani kegiatan pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Seperti halnya ibu kasmawati selaku orangtua murid yang mengatakan bahwa :

“Susah juga nak, karna anakku saya ada lima orang empat sudah menikah dan yang bungsu masi kelas 5 SD dan saya juga tidak terlalu tauka bagaimana caranya pakai HP android. Jadi setiap kali mau belajar itu saya suruh ke rumahnya sepupunya untuk di ajari. Dan kadang setiap kali ada tugas dari gurunya itu sering bikin pusing karena saya tidak mengerti cara pakai hp. Bukan cuman saya yang pusing kadang anakku juga nangis kalo dia sudah tidak tau jawaban dari tugas yang diberikan gurunya, belum lagi jaringan yang susah di sini. Harus paki pergi ke tempat yang lebih tinggi kalo mau cari jaringan. Wawancara yang diperoleh dari Ibu Kasmawati selaku orangtua Murid SDN 186 Impres Bontomanai (18 Maret 2022 ).

Sama halnya yang di katakana oleh ibu kasmawati selaku orangtua murid, ibu Sukaena juga mengatakan hal yang sama bahwa :

“Kalo melihat keadaan sekarang yang dimana semua harus di lakukan dari rumah mengikuti arahan dari pemerintah, ya mau tidak mau haruski mengikut nak. Karna demi kebaikantaji juga semua agar tidak tertularki sama penyakit corona. Tapi kalo saya pribadi iyya kadang ku rasa pusingka kalo banyaknyami lagi pekerjaan baru itu anakku di suru bikin tugas dengan cara bikin video sama gurunya. Manami lagi kalo mau beli kuota untuk kirim tugasnya. Wawancara yang diperoleh dari Ibu Sukaena selaku orangtua Murid SDN 186 Impres Bontomanai (18 Maret 2022 ).

Dari hasil wawancara di atas penulis pahami bahwa, dalam sumber daya finansial dalam hal ini bantuan kuota belajar, sekolah mempunyai data DAPODIK (Data Pokok Peserta Didik). Jadi sekolah yang menginput nama-nama siswa, dan data tersebut sampai hingga ke pusat. Tetapi tanggapan dari hasil wawancara bersama Bapak Rustam guru PJOK juga mengatakan hal yang sama dengan guru-guru sebelumnya, untuk isi dari kuota datanya memang merata tetapi jauh dari kata cukup untuk siswa. Sedangkan untuk tahun ajaran saat ini belum ada lagi kuota belajar yang diberikan karena yang terdapat pada kelas X sampai saat ini juga belum mendapatkan kuota belaja dari sekolah selama 1 minggu berjalannya pembelajaran daring. Untuk sumber daya manusia sama halnya dengan pendapat guru-guru lainnya, untuk guru yang usia lanjut fokus dengan aplikasi WhatsApp. Tetapi untuk guru usia yang masih dibilang muda bisa menjangkau semua Media pembelajaran daring.

Maka kesimpulan dari indikator **Kesiapan psikis** menyatakan bahwa, melihat kondisi sumber daya manusia dan kompetensi implementator dan sumber daya finansial. Para siswa mendapatkan beberapa kendala yang dimana isi kuota

data yang terbatas kemudian penyampaian materi yang diberikan guru tidak sampai pada pemahaman siswa sehingga beberapa siswa sangat merasakan turunnya semangat belajarnya dan menimbulkan efek malas. Jika hanya pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang seadanya. Siswa keluhkan kan guru hanya mengirim materi namun dalam kompetensi untuk menjelaskan masih belum mencapai maksimal. Hal itu dikarenakan isi kuota data yang terbatas, media pembelajaran yang minim pemahaman dan mengfungsikan aplikasi yang bisa menunjang pembelajaran daring yang baik. Tentunya dalam hal ini sumber daya yang dimiliki oleh implementator, yakni sumber daya pendukung yaitu sumber daya manusia, dan kompetensi implementator dan sumber daya finansial yang dihasilkan oleh pelaksana bisa menjadikan kebijakan tersebut akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh maka dapat dipahami dari indikator rumusan masalah kedua, bahwa Apa Saja Kesiapan Siswa di SDN Nomor 186 Impres Bontomanai dalam menghadapi sistem pembelajaran online. Ditunjukkan konsistensi disdik sulsel dalam mendukung pelaksanaan sistem belajar daring serta para guru dan siswa SDN 186 Impres Bontomanai . kedua indikator yang saling berkaitan dan saling memengaruhi. akan tetapi dalam sumber daya manusia yang berkaitan dengan beberapa guru yang berumur tidak dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa kurang menerima materi dengan jelas dan memahami secara baik pula, dan untuk sumber daya finansil yakni kuota belajar yang tidak menentunya jadwal pembagiannya sehingga siswa dalam menggunakan aplikasi media belajar sangatlah terbatas.

Ada yang menjawab bahwa pembelajaran sistem daring itu berjalan efektif. Tetapi ada juga yang menjawab kalau pembelajaran daring bisa efisien karena bisa belajar dimana saja. Dan bisa menghindari kerumunan karena masih di masa pandemi covid-19. Namun sikap dan karakteristik siswa yang berpengaruh besar terhadap permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran sistem daring. Tidak kalah pentingnya adalah sejauh mana tanggung jawab pemerintah dalam melaksanakan seluruh tahapan regulasi yang dibuat, terlihat pada kepedulian pemerintah terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam menyesuaikan arahan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.**

Dalam tahapan ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian pada setiap lembaga dan informan yang telah peneliti paparkan di bagian sebelumnya, sesuai dengan teori, regulasi, dan penelitian terdahulu yang relevan. Dengan masing-masing indikator yang menjadi fokus penelitian ini.

#### **4.3.1 Keberhasilan Strategi.**

##### **4.3.1.1 Perumusan Strategi**

Perumusan strategi merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi suatu keberhasilan kebijakan suatu program, Perumusan sangat menentukan dalam keberhasilan pencapaian tujuan dari Keberhasilan kebijakan. Strategi yang efektif akan terlaksana, apabila pembuat keputusan mengetahui mengenai apa yang akan mereka kerjakan.

Adapun hasil penelitian yang di peroleh penulis ialah menunjukkan bahwa keberhasilan suatu perumusan strategi itu diukur oleh tingkat evaluasi dari kebijakan itu sendiri, mulai dari berbagai kepentingan yang mempengaruhi, memberikan dampak positif dalam pelaksanaannya, ada target yang hendak ingin dicapai artinya sejauh mana perubahan yang diinginkan haruslah memiliki skala yang jelas, dan lain-lain hal yang menjadi keberhasilan kebijakan yang ada. Regulasi penerapan belajar dari rumah juga tidak serta merta harus daring semua menurut dinas pendidikan dalam hal ini pengelola data pendidikan bahwa mereka mempertimbangkan dari segi geografis sekolah, mereka juga memasukan dalam tiga tipologi daerah yang memungkinkan untuk belajar daring efektif, pertama ada yang namanya daerah *Best Network*, ke dua *Bat Network* dan yang ke tiga adalah

*Remot Area*. Sedikit penulis jelaskan bahwa ke tiga pembagian daerah tersebut merupakan daerah yang akses jaringan internetnya baik sampai dengan daerah yang tidak dapat jaringan sama sekali. Strategi yang baik dan tepat memiliki proses yang lebih terperinci.

Menurut David (2011:6) Proses strategi yang baik terdiri atas tiga tahap yaitu :perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi. Perumusan strategi mencakup penentuan pembelajaran apa yang akan di masuki, pembelajaran apa yang tidak akan di jalankan, bagaimana mengoprasikan pembelajaran, dan bagaimana cara agar pembelajaran daring tersebut terlaksana dengan baik.

Kemudian melihat regulasi Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. PJJ akan memberikan layanan Pendidikan Tinggi kepada kelompok Masyarakat yang tidak dapat mengikuti Pendidikan secara tatap muka atau reguler; dan memperluas akses serta mempermudah layanan Pendidikan Tinggi dalam Pendidikan dan pembelajaran. PJJ diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Adapun hasil temuan peneliti terhadap penelitian terduhulu oleh (Khoirunnisa 2020) yang memberikan kesimpulan mengenai hasil belajar siswa pada masa pandemi melalui metode yang digunakan, yaitu *Best Network*, ke dua

*Bat Network* dan yang ke tiga adalah *Remot Area*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran online dan tidak semua hasil belajar tercapai karena berbagai aspek seperti peserta didik tidak memiliki handphone atau media whatsapp, sinyal internet yang sulit diakses karena tempat tinggal siswa ada di desa, Pemahaman siswa terhadap kewajibannya dalam menyelesaikan tugas masih rendah, begitu juga dengan kondisi orang tua dan lingkungan sekitar siswa yang kurang menunjang. Dengan keadaan tersebut maka wilayah yang cakup termasuk pada golongan *Bat Network*.

Berdasarkan uraian diatas, jika dipandang dari indikator fokus penelitian ini, yaitu perumusan strategi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran online telah terstruktur dengan baik yang mendasar pada teori, regulasi, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang telah peneliti temukan dilapangan.

#### **4.3.1.2 Penilaian Strategi.**

Syarat berjalannya suatu penilaian strategi kebijakan mungkin tujuan yang di tetapkan sudah jelas dan logis, akan tetapi bukan hanya faktor tersebut yang dapat mempengaruhi keberhasilan strategi dalam perlu adanya perumusan atau perencanaan yang matang agar strategi dapat berjalan dengan baik dalam sebuah program penilaian strategi merupakan salah satu faktor yang perlu di perhatikan.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa penilaian strategi adalah tahap tengah dalam strategi pembelajaran yang mana guru mesti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik,



penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Penilaian strategi di perlukan karena apa yang berhasil saat ini tidak perlu berhasil nanti. Keberhasilan senantiasa menciptakan persoalan baru dan berbeda, Siswa yang mudah berpuas diri akan mengalami kegagalan. Jika hanya pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang seadanya. Siswa keluhkan kan guru hanya mengirim materi namun dalam kompetisi untuk menjelaskan masih belum mencapai maksimal. Hal itu dikarenakan isi kuota data yang terbatas, media pembelajaran yang minim pemahaman dan mengfungsikan aplikasi yang bisa menunjang pembelajaran daring yang baik. Tentunya dalam hal ini sumber daya yang dimiliki oleh implementator, yakni sumber daya pendukung yaitu sumber daya manusia, dan kompetensi implementator dan sumber daya finansial yang dihasilkan oleh pelaksana bisa menjadikan kebijakan tersebut akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Sedangkan Menurut David (2011:6) Penilaian strategi itu sendiri merupakan suatu cara untuk menentukan apakah strategi tertentu sudah berjalan dengan baik atau tidak, yang kemudian guna untuk menentukan keberhasilan penilain strategi itu sendiri meliputi tiga aktivitas penilaian strategi diantaranya :

1. Peninjauan kembali faktor – faktor eksternal dan internal yang dijadikan sebagai landasan sebuah strategi,
2. Pengukuran kinerja,
3. Pengambilan langkah korektif .

Adapun regulasi yang relevansi dengan penilain strategi pembelajarana Pentingnya pembelajaran sebagai penentu keberhasilan pencapaian hasil belajar/

tugas belajar telah mendorong pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai payung hukum pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Undang-undang tersebut sekaligus merupakan latar belakang perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan pola pikir pembelajaran yang berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa, dari satu arah menuju interaktif, dari isolasi menuju lingkungan jejaring, dari pasif menuju aktif menyelidik, dari maya/ abstrak menuju konteks dunia nyata, dari pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim, dari stimulasi tunggal menuju alat multidimensi, dari satu disiplin ilmu menuju disiplin jamak, dari pemikiran faktual menuju kritis, dan dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan.

Adapun hasil temuan peneliti terhadap penelitian terdahulu oleh ( Tiara Cintiasih, 2020 ) yang memberikan kesimpulan mengenai penilain strategi dalam suatu pembelajaran online adalah suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru pada masa wabah Covid-19 ini sama dengan RPP lainnya, namun pada pembelajaran online ini guru merancang RPP yang lebih singkat yaitu penggunaan RPP online satu lembar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan tidak semua siswa antusias dalam mnghadapi pembalajaran online tersebut dan hanya kebanyakan menimbulka efek malas belajar.

Berdasarkan uraian diatas, jika dipandang dari indikator fokus penelitian ini, yaitu penilain strsegi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi

pembelajaran online belum berjalan dengan baik yang kemudian mendasar pada teori, regulasi, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang telah peneliti temukan dilapangan.

#### **4.3.1.3 Penerapan strategi.**

Melihat dari tujuan penerapan strategi kebijakan tercapai diukur dengan melihat faktor tingkat perubahan yang terjadi serta penerimaan kelompok sasaran dan perubahan yang terjadi. Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan individu ataupun kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa tingkat perubahan pada siswa dalam penerapan program pembelajaran sistem daring di masa pandemi. Siswa lebih mandiri dalam belajar dan inisiatif sendiri dalam mencari pemahaman materi, sehingga siswa tidak lagi saling mengharapkan. Yang sebelumnya sejak tatap muka siswa berkelompok-kelompok di dalam kelas sekarang di masa pandemi siswa lebih mandiri. Berikut tingkat perubahan yang terjadi penerimaan kelompok sasaran pada siswa dan guru SDN 186 Impres Bontomanai: 1. Menyusun ulang jadwal belajar daring, melakukan Pendidikan dan keterampilan berupa pelatihan LMS (Learning Manajemen Sistem) bagi guru. 2. Proses pembelajaran guru terus dilaporkan menggunakan link yang dibagikan oleh Wakasek Kurikulum sebagai bahan laporan hasil proses belajar mengajar guru selama program sistem pembelajaran daring diterapkan, 3. Pendataan siswa untuk Bantuan kuota belajar melalui Dapodik, 4. Keleluasaan guru, teknologi apa yang ingin digunakan pada saat mengajar. Memberikan keringanan pada siswa yang kurang mampu agar murid belajar dirumah guru yang terdekat.

Sedangkan Menurut David (2011:6) Penerapan strategi sering kali disebut tahap aksi dari manajemen strategis, yang berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk melaksanakan strategi yang telah dirumuskan. Yang dilakukan dalam penerapan strategi diantaranya 1. Menetapkan tujuan tahunan, 2. Membuat kebijakan, 3. Memotivasi karyawan, 4. Mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan.

Kemudian melihat regulasi dari penerapan strategi itu sendiri Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, perlu menetapkan petunjuk teknis penyaluran bantuan pemerintah. bahwa untuk memfasilitasi proses pembelajaran di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), perlu menyediakan dan mengatur mekanisme bantuan pemerintah berupa paket kuota data internet kepada pendidik dan peserta didik.

Adapun hasil temuan peneliti terhadap penelitian terdahulu oleh Qamariyah, Q. (2021) yang memberikan kesimpulan bahwa di bidang pendidikan juga terdampak yang sangat besar, sebab demi menghentikan penyebaran virus corona ini, semua siswa dan guru melakukan proses belajar mengajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar

juga. Adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) membutuhkan kesiapan dari semua unsur, mulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua, diakui memang pemerintah melonggarkan sistem penilaian pendidikan disesuaikan dengan keadaan darurat asalkan pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa harus dibebani dengan pencapaian kompetensi. Sehingga banyak para guru melakukan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Pembelajaran daring tak lepas dari jaringan internet yang mana membutuhkan kuota data untuk bisa mengakses internet. Koneksi jaringan yang tidak stabil menyebabkan pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga bagi anak didik yang tempat tinggalnya jauh dari perkotaan dan tidak memiliki sinyal yang bagus untuk mengikuti pembelajaran daring sehingga mereka harus jauh-jauh mencari sinyal demi tidak ketinggalan pelajaran. Kendala lain bagi peserta didik dari golongan masyarakat yang tidak mampu untuk membeli smartphone merupakan sesuatu yang sangat berat. Namun disisi lain, jika kita tidak melaksanakan pembelajaran secara daring maka anak-anak hanya akan menghabiskan waktunya untuk bermain karena tidak ada bimbingan dari guru secara langsung.

Berdasarkan uraian diatas, jika dipandang dari indikator fokus penelitian ini, yaitu penerapan strategi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran nline akan berjalan dengan baik jika faktor pendukung berupa pasilitas belajar dari segi bantuan kuota belajar dapat di bagikan secara merata

kepada seluruh peserta didik maupun para tenaga pengajar yang kemudian mendasar pada teori, regulasi, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang telah peneliti temukan dilapangan.

### **4.3.2 Kesiapan Belajar.**

#### **4.3.2.1 Kesiapan Fisik.**

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam indikator kesiapan Belajar Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat fisik, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Kesiapan atau readiness adalah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenan dengan hal tersebut, terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seseorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa. Yang termasuk kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, prestasi belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis yang terkait dengan Indikator Kesiapan fisik menyatakan bahwa keberhasilan suatu kebijakan bisa berjalan baik apabila kesehatan fisik baik dan kemudian menjadi konsistensi yang dimana perintah yang diberikan untuk pelaksanaan suatu kebijakan tentunya harus tetap pada pendirian awal dan jelas. Artinya turunan perpanjangan tangan dari kementerian, pemerintah hingga bidang sekolah yang saling berkaitan dalam

menerapkan proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi covid-19 harus bisa terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang semaksimal mungkin agar proses belajar siswa tetap berjalan walaupun secara sistem daring.

Kemudian dalam teori Slameto (2010:113) Kesiapan fisik yang di maksud adalah keadaan baik, artinya bebas dari sakit, seluruh badan serta bagian-bagiannya. Kesehatan fisik terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak mengalami gangguan.

Adapun regulasi yan relevan dengan hasil temuan pada penelitian ini yang di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1984 Tentang Wabah Penyakit Menular. Ketentuan Umum Pasal 1 Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan: a. Wabah penyakit menular yang selanjutnya disebut wabah adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. b. Sumber penyakit adalah manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda yang mengandung dan/atau tercemar bibit penyakit, serta yang dapat menimbulkan wabah. c. Kepala Unit Kesehatan adalah Kepala Perangkat Pelayanan Kesehatan Pemerintah. d. Menteri adalah Menteri yang bertanggung jawab di bidang kesehatan.

Adapun hasil temuan peneliti terhadap penelitian terdahulu oleh Nur Hidayah (2021) yang menarik kesimpulan bahwa kesiapan fisik pada siswa dalam melangsungkan pembelajaran daring. Kesiapan fisik siswa tersebut meliputi

siswa dapat mengikuti pembelajaran daring, berkomunikasi dengan guru melalui keaktifan bertanya, serta menggunakan media pembelajaran video yang diberikan oleh guru dengan baik. Dalam hal memahami materi dan belajar mandiri masih banyak siswa kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran daring di karenakan faktor tidak memiliki teman, dan merasa bosan serta siswa masih banyak yang mengalami kurang dalam pemahaman materi. Maka dari itu siswa melakukan konsultasi secara luring kepada guru untuk pendalaman materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, jika dipandang dari indikator fokus penelitian ini, yaitu kesiapan fisik maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran online akan berjalan dengan baik jika para siswa sehat secara fisik yang kemudian mempengaruhi kesiapan belajar mereka dan mendasar pada teori, regulasi, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang telah peneliti temukan dilapangan.

#### **4.3.2.2 kesiapan psikis.**

Kesiapan psikis adalah dimana bisa juga disebut sebagai Kesehatan mental yang merupakan sebagai suatu pemeliharaan dan penghindaran dari suatu masalah atau kesulitan, memberikan kesempatan bagi seseorang untuk membentuk sikap yang diinginkan dan mengadakan penyesuaian yang serasi dalam berbagai situasi kehidupan. Yang mana kesiapan mental siswa dalam belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam



pengetahuan pemah aman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Adapun penjelasan Slameto (2010:113) mengenai kesiapan psisikis yang mana Kemampuan seseorang menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai usianya, baik tuntutan dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya sendiri, seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, serta teman sebaya. Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi mental yang sejahtera (mental wellbeing) yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif, sebagai bagian yang utuh dan kualitas hidup seseorang dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia.

Adapun hasil temuan peneliti terhadap penelitian terdahulu oleh Julia Anis Handayani (2020) yang menarik kesimpulan bahwa dalam sistem pembelajaran online Peserta didik juga mengakui belum memahami tata cara pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena peserta didik kali pertama melakukan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19. Untuk itu dibutuhkan kemampuan adaptasi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara diatas, terkait Indikator Kesiapan psiskis. Kesiapan Psikis merupakan bagian yang sangat penting, dalam penerapan proses pembelajaran sistem daring di masa pandemi Covid-19. Dimana kondisi mental siswa Para siswa mendapatkan beberapa kendala yang dimana isi kuota data yang terbtas kemudian penyampaian materi yang diberikan guru tidak sampai pada pemahaman siswa sehingga beberapa siswa sangat merasakan turunnya semangat belajarnya dan menimbulkan efek malas. Jika hanya

pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang seadanya. Siswa keluhkan kan guru hanya mengirim materi namun dalam kompetisi untuk menjelaskan masih belum mencapai maksimal. Hal itu dikarenakan isi kuota data yang terbatas, media pembelajaran yang minim pemahaman dan mengfungsikan aplikasi yang bisa menunjang pembelajaran daring yang baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat penulis simpulkan hasil penelitian ini dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penilitan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan kesimpulan peneliti pahami hal ini rumusan masalah pertama, Bagaimana keberhasilan strategi dalam proses pembelajaran online bagi siswa di SDN Nomor 186 Impres Bontomanai diperoleh hasil bahwa mereka sebagai siswa mempunyai inisiatif untuk tetap mendukung kegiatan belajar daring. Untuk menyesuaikan diri dengan program pembelajar sistem daring ini cukup berat menurutnya, dikarenakan proses belajar secara daring muncul rasa malas terhadap dirinya, rata-rata dari keseluruhan jawaban siswa yang sempat peneliti temui dan wawancarai mereka cukup berat untuk menyesuaikan aturan daring ini, tetapi mereka selalu mengikuti arahan dari guru untuk tetap dapat berperan aktif mengerjakan tugas yang telah diberikan. dapat di generalisasi kalau ada efek yang membuat menurunnya pembelajaran siswa bukan dikarenakan sistem belajar daring akan tetapi lebih kepada perangkat pendukung pengaplikasian sistem belajar daring mulai dari, jaringan internet, smart android bagi guru dan siswa serta juknis penggunaan aplikasi belajar online yang sedikit saja yang paham. Kemudiann dalam mengukur dimensi ketercapaian dilihat dari yang paling terdampak dalam hal ini adalah siswa dikarenakan

singkat/keterbatasan waktu belajar. dampak yang sangat dirasakan ada pada siswa-siswi yang dimana memberikan efek kemalasan terhadap minat belajarnya, kurangnya memahami. Kemudian guru-guru disekolah menggunakan aplikasi belajar yang dapat memudahkan siswa untuk memudahkan mengakses internetnya. Tidak efektifnya proses pembelajaran daring yang harus mengerjakan 2 pekerjaan sekaligus, yang dimana siswa memiliki pekerjaan untuk membantu biaya hidup dirinya untuk tetap bisa memiliki media belajar. Tingkat erubahan terhadap penerimaan kelompok sasaran sekolah memberikan sosialisasi mengenai LMS terhadap guru dalam pengajar dalam pengenalan aplikasi yang digukan dalam metode pembelajaran dan media belajar siswa.

2. Berdasarkan analisis terhadap hasil wawancara yang didukung oleh data dan dokumen yang relevan dapat ditegaskan bahwa responsivitas atau daya tanggap terhadap Apa Saja Kesiapan Siswa di SDN Nomor 186 Impres Bontomanai dalam menghadapi sistem pembelajaran online, terlihat pada kepedulian pemerintah terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam menyesuaikan arahan dari pemerintah pusat. Kemudian SDN 186 Impres Bontomanai dalam penerapan strateginya tidak terlepas dari aturan pusat namun tetap mempertimbangkan antara regulasi-regulasi yang ada dan tingkat ekonomi peserta didik. Guru mampu memperoleh penerapan pembelajaran sistem daring di masa pandemi covid-19 dengan pemahaman materi yang bisa siswa pahami dengan baik. Walau tidak mampu untuk maksimal setidaknya struktur

organisasi berjalan dengan semestinya. Dalam mendukung pelaksanaan sistem belajar daring serta para guru dan siswa SDN 186 Impres Bontomanai. Kedua indikator yakni kesiapan fisik dan kesiapan psikis yang saling berkaitan dan saling memengaruhi.

## **5.2 Saran**

Bersarkan kesimpulan penelitian ini bahwa dapat direkomendasikan secara umum saran untuk strategi pembelajaran online di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros ( atudy pada SDN NO.186 Inpres Bontomanai ), yaitu sebagai berikut:

### **1. Murid.**

Murid diharapkan memiliki semangat dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar tetap dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Fokus dan tetap semangat.

Murid harus mengupdate pengetahuan dan keterampilannya dari media pembelajaran yang lain. Bukan hanya bertumpu pada pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui media online.

### **2. Orangtua Murid.**

Para orangtua murid harus lebih jeli dalam mengawal anak-anaknya dalam penggunaan teknologi dan setiap saat mengawasi dalam hal Ketika mereka mengaplikasikan internet sebagai media pembelajaran.

### **3. Guru.**

Guru selalu senantiasa berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar walaupun ketika harus belajar dari rumah. Dan apa yang sudah dilakukan agar bisa

dijadikan motivasi dan pedoman agar lebih meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan supaya siswa tidak bosan belajar.

#### **4. Sekolah.**

Sekolah diharapkan melakukan pembinaan dalam proses pembelajaran daring selama pandemi ini dalam hal penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran, agar siswa-siswi di sekolah tidak bosan dan tidak bingung ketika harus menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran guna mendukung terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh dengan baik.

#### **5. Dinas Pendidikan.**

Dinas pendidikan diharapkan memberikan strategi kebijakan media pembelajaran bagi siswa dan guru agar mudah mengakses materi walau di masa pandemi ini. Dinas pendidikan senantiasa menciptakan sarana dan prasarana yang mudah dan dapat menjangkau semua wilayah di Kabupaten Maros.



## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, M. (2013). *Michael Allen's Guide to E-learning*. Jonh Willey & Sons.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Alrasid, H. (2006). *Prof.Mr.Djokosoetono: Kuliah Hukum Tata Negara*. Ind Hill.
- Arti kata strategi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved January 21, 2022, from <https://kbbi.web.id/strategi>
- Baharun, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 231–246.
- Belum Ada Arahkan Disdik, Sejumlah Sekolah di Maros Belajar Tatap Muka*. (n.d.). Retrieved January 21, 2022, from <https://news.detik.com/berita/d-5144376/belum-ada-arahan-disdik-sejumlah-sekolah-di-maros-belajar-tatap-muka>
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Raja Grafindo.
- Chairuddin, A. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Dan 6 Mi Ma'arif Gedangan, Kec Tuntang, Kab Semarang Tahun Ajaran 2020/2021*. IAIN Salatiga.
- Cintiasih, T. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020 s. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA*.
- Faridatun Naqiyyah. (2015). *Pengantar E-Learning Dalam Dunia Pendidikan Modern*.
- Gubernur Sulsel Keluarkan Surat Edaran Perpanjangan Masa Belajar 5-19 Juni 2020 - Humas Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. (n.d.). Retrieved January 21, 2022, from <https://humas.sulselprov.go.id/index.php/2020/06/05/gubernur-sulsel-keluarkan-surat-edaran-perpanjangan-masa-belajar-5-19-juni-2020/>
- David, Fred R, 2011. Strategic Management, Buku 1. Edisi 12 Jakarta



- Haspari, S. A. (2019). *Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro*. WACANA Jurnal Ilmiah Komunikasi.
- Juhji. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2, 58–60.
- Kasmawati, A. (2012). Relevansi Kebijakan Desentralisasi Dengan Konsepsi Negara Kesatuan. *MMH-Universitas Negeri Makassar*, 41(4).
- Kemdikbud. (2020). *Kemdikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. 2020.
- Khoirunnissa. (2020). *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Iii B Mi Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020*. IAIN Salatiga.
- Liliwari, A. (2011). *Komunikasi Antar Personal*. Remaja Rosdakarya.
- Mieke O., & N. S. D. M. (2019). *Model dan Rancangan Pembelajaran*. CV. Seribu Bintang.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Penjelasan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah - Website Resmi Kabupaten Soppeng*. (n.d.). Retrieved January 23, 2022, from <https://soppengkab.go.id/penjelasan-uu-nomor-23-tahun-2014-tentang-pemerintahan-daerah/>
- Rusman dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Membangun Profesionalitas Guru*. PT. Raja Grafindo.
- Solihatin, E. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV. Alfabeta.

Syaifuddin, & M. I. M. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala University.

Trinova, Z. (2013). Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam. *IAIN Imam Bonjol Padang: Jurnal ALTa'lim*, 1(1), 324–335.

*Undang Nomor 23 Tahun 2014 - Penelusuran Google*. (n.d.). Retrieved January 23, 2022, from [https://www.google.com/search?q=Undang+Nomor+23+Tahun+2014&rlz=1C1CHBD\\_enID967ID967&oq=Undang+Nomor+23+Tahun+2014&aqs=chrome..69i57j0i22i30i9.1041j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Undang+Nomor+23+Tahun+2014&rlz=1C1CHBD_enID967ID967&oq=Undang+Nomor+23+Tahun+2014&aqs=chrome..69i57j0i22i30i9.1041j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

Utama, G. R., & Salim, M. B. (2014). Pengaruh Disiplin Belajar dan Kinerja Tugas Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1).

Wibowo. (2018). *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pers.

file:///C:/Users/ACER/Downloads/Documents/ADPU4410-M1.pdf

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Undang Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana

Surat Edaran Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)

<https://pjj.pens.ac.id/index.php/dasar-hukum/#:~:text=Berdasarkan%20Undang%20Undang%20Perguruan%20Tinggi,melalui%20penggunaan%20berbagai%20media%20komunikasi.>





**LAMPIRAN-LAMPIR**



## Lampiran 1: surat izin penelitian dari Kampus Universitas Bosowa

 **UNIVERSITAS BOSOWA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 7, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568  
Email: info@unibos.ac.id, http://www.unibos.ac.id

---

Nomor : A.041/FSP/UNIBOS/II/2022  
Lampiran : 1 (satu) rangkap Proposal Skripsi  
Perihal : Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi

**Kepada Yth,**  
**Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)**

**Di-**  
**Kabupaten Maros**

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, maka kami mohon kiranya kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Ahmad Saleh
NIM	: 4517021045
Judul penelitian	: Strategi Pembelajaran Online Di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros (Study Pada SDN No. 186 Impres Bontomanai)
Tempat	: Dinas Pendidikan Kabupaten Maros.
Waktu	: Februari – Maret 2022

Untuk dapat diberi bantuan dalam memperoleh data dan informasi serta pengambilan data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir/Penyusunan Skripsi tersebut.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 15 Februari 2022  
Dekan Fisip Unibos,  
  
**Arif Wicaksono, S.Ip, M.A**  
NIDN : 0927117602

Tembusan :  
1. Arsip



## Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari PTSP

  
**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros  
email : [admin@dpmpptsp.maroskab.go.id](mailto:admin@dpmpptsp.maroskab.go.id) Website : [www.dpmpptsp.maroskab.go.id](http://www.dpmpptsp.maroskab.go.id)

---

**IZIN PENELITIAN**  
Nomor: 45/II/IP/DPMPPTSP/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 47/III/REK-IP/DPMPPTSP/2022

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : AHMAD SALEH  
Nomor Pokok : 4517021045  
Tempat/Tgl.Lahir : CENRANA / 11 Desember 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : MAHASISWA  
Alamat : DUSUN BENGO  
Tempat Meneliti : KANTOR DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MAROS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :  
**"STRATEGI PEMBELAJARAN ONLINE DI KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS (STUDY PADA SDN NO. 186 IMPRES BONTOMANAI )"**

Lamanya Penelitian : 17 Februari 2022 s/d 25 Maret 2022

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 18 Februari 2022  
**KEPALA DINAS,**  
  
**ANDI ROSMAN, S. Sos. MM**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19721108 199202 1 001


Tembusan Kepada Yth.:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa di Makassar
2. Arsip

**Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan**

  
**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
Jl. Asoka No.3 Maros, Prov. Sul-Sel Telp. (0411) 371336, Fax. (0411) 371336 Kode Pos 90516  
Email : [dinaspendidikankabmaros@gmail.com](mailto:dinaspendidikankabmaros@gmail.com) Website : [Maroskab.go.id](http://Maroskab.go.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 800.2/1005 / Disdikbud

1. Yang Bertanda tangan dibawah Ini :

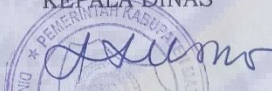
a. Nama : **Drs. H. HUSAIR, MM**  
b. NIP : 19630604 199003 1 007  
c. Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dengan ini menerangkan bahwa :

2. a. Nama : **AHMAD SALEH**  
b. NIM : 4517021045  
c. Jenis Kelamin : Laki-Laki  
d. Pekerjaan : Mahasiswa  
e. Alamat : Dusun Bengo  
f. Tempat Penelitian: SDN 186 Inp. Bontomanai

Bahwa benar yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi untuk penyelesaian Program Studi S1 pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bososwa dengan judul **“STRATEGI PEMBELAJARAN ONLINE DI KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS” (Study pada SDN 186 Inp. Bontomanai)** yang dilaksanakan mulai bulan Februari sampai Maret 2022.

3. Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KEPALA DINAS**  
  
**Drs. H. HUSAIR, MM**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19630604 199003 1 007

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa  
Di Makassar  
2. Arsip.



**Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari SDN  
186 Impres Bontomanai.**

  
**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPTD SDN 186 IMPRES BONTOMANAI**  
Alamat : Dusun Bontomanai Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Kode Pos 90562

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.2/09/SDN 186/II/2022

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : **MAKMUR, S.Pd., M.Pd**
- b. Nip : 19720507 20071 1 022
- c. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan Bahwa :

2. a. Nama : **AHMAD SALEH**  
b. Nim : 4517021045  
c. Jenis Kelamin: Laki-laki  
d. Pekerjaan : Mahasiswa  
e. Alamat : Dusun Bengo  
f. Tempat penelitian: UPTD SDN 186 IMPRES BONTOMANAI

Bahwa benar yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi untuk penyelesaian Program Studi (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa dengan judul “STRATEGI PEMBELAJARAN ONLINE DI KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS” ( Study SDN No 186 Impres Bontomanai ) yang dilaksakan mulai bulan februari sampai bulan maret 2022.

3. Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
**Makmur, S.Pd., M.Pd**  
Kepala Sekolah  
Nip: 19720507 20071 1 022

Tembusan :

- 1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- 2. Arsip

## Lampiran 5: Daftar nama-nama keseluruhan Informan Penelitian

### Lokasi Penelitian I

#### DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN MAROS.

1. Nama : Asrul  
Jabatan : kepala Bidang Pengelola Data Pendidikan  
Alamat : Jl. Daya raya limattaharu  
Umur : 40 Tahun
2. Nama : A. Nisbari, S.Ap  
Jabatan : Kepala Bidang Analisis Pengembangan Peserta Didik  
Alamat : Jl. Ishak Dg. Massikki.  
Umur : 51 Tahun

### Lokasi Penelitian II

#### SDN 186 IMPRES BONTOMANAI

#### Guru.

3. Nama : Makmur, S.Pd., M.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 186 Impres Bontomanai.  
Alamat : Dusun Parigi, Desa Lebbotengae.  
Umur : 53 Tahun.
4. Nama : Al-Asma, S.Pd., Gr.  
Jabatan : Guru Kelas.  
Alamat : Dusun Bontomai, Desa Laiya.  
Umur : 39 Tahun.

5. Nama : Juhra, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas.

Alamat : Dusun Bontomanai.

Umur : 35 Tahun.

6. Nama : Rahmawati, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas.

Alamat : Dusun Manggesara, Desa Laiya.

Umur : 32 Tahun.

7. Nama : Rustam, S.Pd.

Jabatan : Guru PJOK.

Alamat : Dusun Bontomanai, Desa Laiya.

Umur : 33 Tahun.

8. Nama : Masrah, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI.

Alamat : Dusun Bontomanai, Desa Laiya.

Umur : 30 Tahun.

**Siswa.**

9. Nama : Muhammad Sainung.

Jabatan : Siswa Kelas VI.

Alamat : Dusun Manggesara, Desa Laiya.

Umur : 13 Tahun.

10. Nama : Fhadil.

Jabatan : Siswa Kelas V.

Alamat : Dusun Bontomanai, Desa Laiya.

Umur : 11 Tahun.

11. Nama : Herianto.

Jabatan : Siswa Kelas IV

Alamat : Dusun Bontomanai, Desa Laiya.

Umur : 11 Tahun.

**Orangtua Murid.**

12. Nama : Sukaena.

Jabatan : Orangtua Murid.

Alamat : Dusun Bontomanai, Desa Laiya.

Umur : 43 Tahun.

13. Nama : Ria

Jabatan : Orangtua Murid.

Alamat : Dusun Bontomanai.

Umur : 40 Tahun.

14. Nama : Semmi.

Jabatan : Orangtua Murid.

Alamat : Dusun Bontomanai, Desa Liya.

Umur : 47 Tahun.

15. Nama : Jamila.

Jabatan : Orangtua Murid.

Alamat : Dusun Bontomanai, Desa Laiya.

Umur : 48 Tahun.

16. Nama : Saoda.

Jabatan : Orangtua Murid.

Alamat : Dusun Manggesara, Desa Laiya.

Umur : 40 Tahun.



## **Lampiran 6: Visi dan Misi Sekolah SDN 186 Impres Bontomanai.**

### 1. Visi :

“Menghasilkan kelulusan yang bertaqwa, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan lingkungan”

### 2) Misi :

- a) Terlaksananya pengamalan ajaran agama dan budaya dalam aktivitas keseharian.
- b) Terwujudnya optimalisasi pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan standar nasional pendidikan dan tenaga kependidikan.
- c) Terwujudnya nilai-nilai kedisiplinan, ketertiban, kebersihan daya saing dan kerja keras.
- d) Terwujudnya inovasi pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan.
- e) Terwujudnya optimalisasi pemberdayaan seluruh komponen sekolah dalam upaya pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.
- f) Terwujudnya kesadaran peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- g) Terwujudnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

### 3) Motto :

“Tiada hari tanpa inovasi, Berkarya dan Berprestasi”

**Lampiran 7: Daftar Nama-Nama Guru dan Staf SDN 186 Impres**

**Bontomanai.**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Status
1.	Makmur, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Al-Asma, S.Pd., Gr.	Guru Kelas	PNS
3.	Juhra, S.Pd.	Guru Kelas	Honorar
4.	Rahmawati, S.Pd.	Guru Kelas	Honorar
5.	Rustam, S.Pd.	Guru PJOK	Honorar
6.	Masrah, S.Pd.	Guru PAI	PNS
7.	Rosmilawati.	OPS	Honorar
8.	Istiqama.	Pustakawan	Honorar

## **Lampiran 8: Instrumen Penelitian (Pertanyaan Wawancara Narasumber)**

### **I. Judul Penelitian:**

**STRATEGI PEMBELAJARAN ONLINE DI KECAMATAN  
CENRANA KABUPATEN MAROS  
( STUDY PADA SDN NO. 186 IMPRES BONTOMANAI )**

### **II. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keberhasilan strategi dalam proses pembelajaran online bagi siswa diSDN Nomor 186 Impres Bontomanai.?
2. Apa Saja Kesiapan Siswa di SDN Nomor 186 Impres Bontomanai dalam menghadapi sistem pembelajaran online.?

### **III. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keberhasilan strategi dalam proses pembelajaran online bagi siswa diSDN Nomor 186 Impres Bontomanai.
2. Untuk mengetahui Apa Saja Kesiapan Siswa di SDN Nomor 186 Impres Bontomanai dalam menghadapi sistem pembelajaran online.

### **IV. Fokus Penelitian**

1. Keberhasilan starategi pembelajaran (Menurut David)
  - a. Perumusan strategi.
  - b. Penilaian strategi.
  - c. Penerapan strategi.
2. Kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran online. (Menurut Slameto)
  - a. Kesiapan pisisk.
  - b. Kesiapan psikis.



## V. Informan penelitian

Dalam penelitian ini informan atau narasumber yang ditunjukkan adalah semua subjek yang berkaitan dengan strategi Pembelajaran Online di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Study pada SDN No. 186 Impres Bontomanai, yaitu:

1. Kepala Sub bagian Program Dinas Pendidikan Kabupaten Maros.
2. Kepala Sub Bagian Pembinaan Peserta Didik Dinas Pendidikan Kabupaten Marso
3. Kepala Sekolah SDN No. 186 Impres Bontomanai.
4. Para Guru SDN No. 186 Impres Bontomanai.
5. Murid SDN No. 186 Impres Bontomanai.
6. Orangtua Murid SDN No. 186 Impres Bontomanai.

**TABEL MATRIKS UNTUK PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Rumusan masalah	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Informan	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana keberhasilan strategi dalam proses pembelajaran online bagi siswa di SDN Nomor 186 Impres Bontomanai.	Keberhasilan strategi pembelajaran (Menurut David) Pada Murid SDN No. 186 Impres Bontomanai	1. Perumusan strategi. 2. Penilaian strategi. 3. Penerapan strategi.	1. Kadis dinas Pendidikan Kabupaten Maros, 2. Kepala Sekolah SDN No. 186 Impres Bontomanai. 3. Para Guru SDN No. 186 Impres Bontomanai. 4. Murid SDN No. 186 Impres Bontomanai. 5. Orangtua Murid SDN No. 186 Impres Bontomanai.	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
2	Apa Saja Kesiapan Siswa di SDN Nomor	Kesiapan siswa dalam menghadapi	1. Kesiapan fisik.	1 Kadis dinas Pendidikan Kabupaten	1. Wawancara 2. Observasi

186 Impres Bontomanai dalam menghadapi sistem pembelajaran online	pembelajaran online. (Menurut Slameto)	2. Kesiapan psikis	Maros, 2 Kepala Sekolah SDN No. 186 Impres Bontomanai. 3 Para Guru SDN No. 186 Impres Bontomanai. 4 Murid SDN No. 186 Impres Bontomanai. 5 Orangtua Murid SDN No. 186 Impres Bontomanai.	3. Dokumentasi
---	--	--------------------	--	----------------

Lampiran 2: Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

**Judul Penelitian :**

**STRATEGI PEMBELAJARAN ONLINE DI KECAMATAN  
CENRANA KABUPATEN MAROS  
( STUDY PADA SDN NO. 186 IMPRES BONTOMANAI )**

**I. Keberhasilan Strategi Menurut ( David )**

A. Perumusan strategi.

1. Bagaimana cara Dinas Pendidikan Kabupaten Maros dalam merumuskan strategi tentang pembelajaran online? Siapa saja yang terlibat dalam proses perumusan tersebut ?
2. Bagaimana perumusan strategi dengan pihak-pihak intern dalam sistem pembelajaran online di SDN No. 186 Impres Bontomanai.

B. Penerapan strategi.

3. Berapa Jumlah strategi yang di gunakan oleh Dinas Pendidikan Maros dalam menerapkan sistem Pembelajaran online.

4. Bagaimana kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran online.

5. Apakah terdapat pelatihan-pelatihan untuk Guru dan Siswa yang belum mengerti tentang bagaimana cara mengoperasikan pembelajaran online

6. Bagaimana dengan fasilitas pembelajaran online di SDN No. 186 Impres Bontomanai.

C. Penilaian strategi.

7. Bagaimana struktur organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Maros

8. Bagaimana proses pelaksana kebijakan Terhadap sistem pembelajaran online

9. Apakah pemerintah daerah mendukung penuh dengan adanya Pembelajaran Online

10. Bagaimana komitmen pelaksana dalam menerapkan strategi pembelajaran online

11. Bagaimana pengawasan dan pengendalian kebijakan terkait tentang pembelajaran online.

**II. Kesiapan ( Slameto )**

A. Kesiapan fisik

1. bagaimana kondisi fisik siswa dalam menerima sistem pembelajaran online.

B. Kesiapan psikis.

2. bagaimana kondisi mental para siswa dalam menghadapi pembelajaran online.

Lampiran 3. Panduan observasi.

**Judul Penelitian :**

**STRATEGI PEMBELAJARAN ONLINE DI KECAMATAN  
CENRANA KABUPATEN MAROS  
( STUDY PADA SDN NO. 186 IMPRES BONTOMANAI )**

**PANDUAN OBSERVASI**

**I.Observasi Umum Lokasi Penelitian**

- a. Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Maros.
- b. SDN No. 186 Impres Bontomanai.

**II.Strategi pembelajaran ( David )**

- a. Perumusan strategi.
- b. Penilaian strategi.
- c. Penerapan strategi.

**III.Kesiapan ( Slameto )**

- a. Kesiapan fisik.
- b. Kesiapan psikis.

**Lampiran 9: Dokumentasi-Dokumnetasi Bersama informan.**



**Narasumber 1:** Bapak Asrul Selaku Pengelolah data Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Maros, wawancara terkait masalah kesesuaian proses dan ketercapaian penerapan program pembelajaran sistem online.



Dokumentasi berikut merupakan pemaparan Kepala Sub Bagian Pengelolah data Dinas Pendidikan Kabupaten Maros mengenai strategi selanjutnya untuk pembelajaran Online. Yang in syaa Allah di lakukan percobaan di beberapa wilayah Kabupaten Maros.





**Narasumber 2:** Wawancara yang dilakukan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Maros, bersama Ibu Andi Nisbari S.Ap selaku Kepala Bagian Analisis pengembangan peserta didik.



### **Narasumber 3**

Guru 1 : wawancara bersama bapak Makmur S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekola dan Guru Bahasa Indonesia, dari wawancara yang saya dapatkan adalah lebih ke persoalan tehnis mengajar komunikasi, sumber daya dan penerapan online yang masih perlu efektif.





#### **Narasumber 4**

Guru 2 : wawancara yang dilakukan bersama Ibu Masrah, S.Pd selaku Guru PAI.

Wawancara yang dilakukan mengenai Perumusan Strategi dalam penerapan pembelajaran sistem online.



### **Narasumber 5**

Guru 3 : wawancara yang dilakukan bersama Ibu Juhra, S.Pd selaku Guru Kelas.

Mengenai bentuk penerapan strategi kebijakan harus lah di perkuat juga pada sumber daya entah berupa finansial materi, ataupun non materi.



### **Narasumber 6**

Guru 4 : Rustam, S.Pd, merupakan guru PJOK ( Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) Merupakan guru muda tentunya beliau sedikit faham dan dapat menyesuaikan segala aturan program belajar daring ini.





### **Narasumber 7**

Guru 5 : Rahmawati, S.Pd. beliau merupakan guru kelas satu dan dua, tentu ada sedikit kesulitan dalam menyesuaikan program terlebih lagi himbauan dari dinas Pendidikan mengharuskan anak-anak atau peserta didik tidak ada yang tinggal kelas kata beliau.



### **Narasumber 8**

Siswa 1 : Muhammad sainung Siswa Kelas VI. SDN 186 Impres Bontomanai. Wawancara yang dilakukan bersama saudara mengenai bagaimana kesesuaian proses pelaksanaan kebijakan pembelajaran yang awalnya tatap muka kemudian menjadi pembelajaran sistem online. Penyesuaian diri agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan tidak tertinggal mata pelajaran yang diberikan guru dari sekolah.



### **Narasumber 9**

Siswa 2 : Fhadil siswa Kelas V SDN 186 Impres Bontomanai. Wawancara yang berlangsung dengan lancar mengutarakan kendala dan dampak yang saudara rasakan selama proses penerapan pembelajaran sistem online. Namun dalam hal ini siswa tersebut berusaha bisa beradaptasi untuk bisa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa bertemu tatap muka belajar dan berdiskusi bersama teman-temannya.





**Narasumber 10**

Siswa 3 : Herianto siswa kelas V SDN 186 Impres Bontomanai. Wawancara yang dilakukan dengan membahas mengenai proses penerapan strategi pembelajaran online. Yakni dalam David (2011:6) tentang penerapan strategi berupa bantuan kuota belajar yang diberikan oleh sekolah yang diberi dari pusat.



### **Narasumber 11**

Orang tua murid 1 : Ibu Semmi selaku Orangtua murid yang anaknya masih duduk di bangku kelas I beliau banyak mengeluhkan tentang sistem belajar online yang tidak dimengerti terlebih dengan kesibukannya sebagai ibu rumahatagga.





### **Narasumber 12**

Orantua Murid 2 : Ibu Ria selaku orang tua murid yang anaknya menduduki bangku kela II. Menurut beliau ia kadang stres dan pusing pada saat membantu anaknya mengikuti belajar online.



### **Narasumber 13**

Orangtua Murid 3 : Ibu Saoda selaku orangtua murid yang anaknya menduduki bangku kelas III mengatakan tentunya dengan model pembelajaran baru, yaitu pembelajaran sistem online. beliau yang sementara mengawasi anaknya dalam belajar sistem online berjalan 1 minggu. Tentunya komunikasi atau penyaluran materi yang baik perlu di berikan kepada anaknya agar pembelajaran bisa berjalan baik.



#### **Narasumber 14**

Orangtua Murid 4 : Ibu Sukaena selaku orangtua murid yang anaknya menduduki bangku kelas IV Wawancara bersama beliau membahas terkait perumusan strategi David (2011:6) merupakan sikap atau karakteristik dari pelaksana yang baik sehingga materi yang di sampaikan guru, bisa di pahami oleh siswa dan orangtuanya.





### **Narasumber 15**

Orangtua Murid 5 : Ibu Jamilah selaku orangtua murid yang anaknya menduduki bangku kelas V. Wawancara yang dilakukan dengan menanyakan bentuk dan aplikasi media pembelajaran yang dilakukan dalam proses penerapan program pembelajaran sistem online. Yang dimana beliau mengatakan hanya grub WhatsApp saja dengan mengirimkan video atau gambar dari tugas anaknya.



### **Narasumber 16**

Orangtua Murid 6 : Ibu Halima selaku orangtua murid yang anaknya menduduki bangku kelas V. beliau mengambil sisi baik dan positif dari penerapan strategi pembelajaran online ini, yang dimana tidak hanya para siswa terbiasa dengan IT terkhusus juga dengan orangtuanya yang sedikit demi sedikit akan paham bagaimana menggunakan hp android.